

**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI AKHLAK
PADA FILM ANIMASI NUSSA DAN RARA
DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER
GENERASI MUDA DI LINGKUNGAN RT.07/RW.01
PERAWANG KECAMATAN TUALANG
KABUPATEN SIAK**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Dalam Bidang Agama Islam*

Oleh:

DESLIANA PULUNGAN
NIM. 20 201 00026

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH

ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2024

**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI AKHLAK
PADA FILM ANIMASI NUSSA DAN RARA
DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER
GENERASI MUDA DI LINGKUNGAN RT.07/RW.01
PERAWANG KECAMATAN TUALANG
KABUPATEN SIAK**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Dalam Bidang Agama Islam*

Oleh:

DESLIANA PULUNGAN

NIM. 20 201 00026

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH

ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2024

**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI AKHLAK
PADA FILM ANIMASI NUSSA DAN RARA
DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER
GENERASI MUDA DI LINGKUNGAN RT.07/RW.01
PERAWANG KECAMATAN TUALANG
KABUPATEN SIAK**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Dalam Bidang Agama Islam*

Oleh:

DESLIANA PULUNGAN

NIM. 20 201 00026

Pembimbing I

Dr. Magdalena, M.Ag.
NIP. 197403192000032001

Pembimbing II

Dr. Almira Amir, M.Si.
NIP. 197309022008012006

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH
ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2024**

SURAT PERSETUJUAN PELAKSANAAN MUNAQOSAH PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Desliana Pulungan
Lampiran: 7 (Tujuh) Exemplar

Padangsidempuan, Oktober 2024

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan

di-

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n. Desliana Pulungan yang berjudul **“IMPLEMENTASI NILAI-NILAI AKHLAK PADA FILM ANIMASI NUSSA DAN RARA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER GENERASI MUDA DI LINGKUNGAN RT.07/RW.01 PERAWANG KECAMATAN TUALANG KABUPATEN SIAK”**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I,



Dr. Magdalena, M.Ag.
NIP. 197403192000632001

PEMBIMBING II,



Dr. Almira Amir, M.Si.
NIP. 197309022008012006

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Desliana Pulungan
NIM : 2020100026
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : IMPLEMENTASI NILAI-NILAI AKHLAK PADA FILM ANIMASI NUSSA DAN RARA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER GENERASI MUDA DI LINGKUNGAN. RT.07/RW.01 PERAWANG KECAMATAN TUALANG KABUPATEN SIAK

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 4 Tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Oktober 2024
Saya yang Menyatakan



Desliana Pulungan
NIM. 2020100026

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Desliana Pulungan
NIM : 2020100026
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul “IMPLEMENTASI NILAI-NILAI AKHLAK PADA FILM ANIMASI NUSSA DAN RARA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER GENERASI MUDA DI LINGKUNGAN. RT.07/RW.01 PERAWANG KECAMATAN TUALANG KABUPATEN SIAK ” Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan
Pada Tanggal : Oktober 2024
Saya yang Menyatakan



Desliana Pulungan
NIM. 2020100026



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Desliana Pulungan
NIM : 2020100026
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Implementasi Nilai-Nilai Akhlak Pada Film Animasi Nussa dan Rara Dalam Pembentukan Karakter Generasi Muda di Lingkungan RT.07/RW.01 Perawang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak

Ketua

Dr. Almira Amir, M.Si.
NIP. 19730902 200801 2 006

Sekretaris

Sakinah Siregar, M.Pd.
NIP. 19930105 202012 2 010

Anggota

Dr. Almira Amir, M.Si.
NIP. 19730902 200801 2 006

Sakinah Siregar, M.Pd.
NIP. 19930105 202012 2 010

Dr. Magdalena, M.Ag.
NIP. 19740319 200003 2 001

Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe,
M.A.
NIP. 19610615 199103 1 004

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI
Tanggal : 22 Oktober 2024
Pukul : 10:00 WIB s/d 12:00 WIB
Hasil/Nilai : 80/A
Indeks Prestasi Kumulatif : Cukup/Baik/Amat Baik/Cumlaude



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : IMPLEMENTASI NILAI-NILAI AKHLAK PADA
FILM ANIMASI NUSSA DAN RARA DALAM
PEMBENTUKAN KARAKTER GENERASI MUDA
DI LINGKUNGAN RT.07/RW.01 PERAWANG
KECAMATAN TUALANG KABUPATEN SIAK**

NAMA : Desliana Pulungan
NIM : 2020100026

Telah dapat diterima untuk memenuhi
syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Padangsidempuan, Oktober 2024



Dekan,
Dr. Ketya Hilda, M.Si.

NIP. 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Desliana Pulungan
NIM : 2020100026
Judul Skripsi : Implementasi Nilai-Nilai Akhlak Pada Film Animasi Nussa dan Rara Dalam Pembentukan Karakter Generasi Muda Di Lingkungan RT.07/RW.01 Perawang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh ketua RT yang mengadakan kegiatan menonton film animasi Nussa dan Rara. Penelitian ini membahas tentang muatan nilai-nilai akhlak yang terdapat pada film animasi Nussa dan Rara dalam pembentukan karakter generasi muda di lingkungan RT.07/RW.01 Perawang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak. Tujuan penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai akhlak yang terdapat pada film animasi Nussa dan Rara serta untuk mengetahui penerapan nilai-nilai akhlak pada film animasi Nussa dan Rara dalam pembentukan karakter generasi muda di lingkungan RT.07/RW.01 Perawang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak. Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*Field Research*) yang menggunakan pendekatan kualitatif dan menghasilkan data deskriptif yaitu penelitian yang menggambarkan fenomena tentang implementasi nilai-nilai akhlak pada film animasi Nussa dan Rara dalam pembentukan karakter generasi muda di lingkungan RT.07/RW.01 Perawang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak. Instrumen pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan observasi. Sumber data yang digunakan adalah data primer 15 generasi muda dan 6 orangtua. Sedangkan data sekundernya adalah ketua RT, 2 guru ngaji, dan tokoh agama. Teknik analisis data dengan cara deskripsi data dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian dalam skripsi ini adalah generasi muda di lingkungan RT.07/ RW.01 telah mengimplementasikan nilai akhlak kepada Allah yaitu Shalat, karena Rara yang sudah mau dibangunkan shalat subuh oleh Nussa, dan generasi muda ikut mencontoh sebagaimana yang telah dilakukan Rara. Generasi muda juga sudah rajin mandi tanpa disuruh, karena Nussa dan Rara mengajarkan untuk selalu berbuat bersih. Generasi muda juga sudah menerapkan bersyukur karena Nussa yang memiliki keterbatasan dalam berjalan, anak-anak meniru Nussa untuk bersyukur, sesuai dengan judul “Belajar ikhlas dan perbanyak bersyukur”. Generasi muda juga sudah menerapkan jika meminta bantuan kepada orang harus mengucapkan kata tolong dan setelah dibantu mengucapkan terimakasih, sesuai dengan episode “Tolong dan Terimakasih”.

Kata Kunci: Implementasi, Nilai-Nilai Akhlak, Pembentukan Karakter.

ABSTRACT

Name : Desliana Pulungan
Student's ID Number : 2020100026
Title : "The Implementation of Moral Values in the Nussa and Rara Animated Film in Shaping the Character of the Young Generation in RT.07/RW.01 Perawang, Tualang District, Siak Regency."

This study was inspired by the idea of the neighbourhood head (RT) who organized a screening of the *Nussa and Rara* animated film. The study discusses the moral values conveyed in the *Nussa and Rara* animated film and their role in shaping the character of the young generation in *the RT.07/RW.01 Perawang, Tualang District, Siak Regency*. The purpose of this research is to describe the moral principles found in the Nussa and Rara films, as well as to understand how these moral values are used to forming the character of the new generation in *RT.07/RW.01 Perawang, Tualang District, Siak Regency*. This study uses field research using a qualitative technique to generate descriptive data to demonstrate the phenomena of the implementation of moral principles in the Nussa and Rara films in forming the character of the local youth. Data collection instruments include interviews and observations. The primary data sources consist of 15 young people and 6 parents, while the secondary data sources include the neighbourhood head (RT), two religious teachers, and local religious figures. The data analysis technique involves data description and drawing conclusions. The results of this research indicate that the young generation in Neighbourhood Unit 07, Community Unit 01, (*RT.07/RW.01*) has begun to implement moral values towards Allah, such as performing prayers, inspired by Rara, who willingly wakes up for dawn prayers at Nussa's encouragement. The young generation has followed this example. They have also become diligent in bathing without being told, as Nussa and Rara teach the importance of cleanliness. Furthermore, the young people have learned to be grateful, inspired by Nussa, who, despite his walking limitations, demonstrates gratitude, as highlighted in the episode titled "Learning to Be Sincere and Be More Grateful." Additionally, the young people have adopted the habit of saying "please" when asking for help and "thank you" after being helped, as taught in the episode "Please and Thank You."

Keywords: *Implementation, Moral Values, Character Development.*

ملخص البحث

الاسم : ديسليانا بولونجان

رقم القيد : 2020100026

عنوان البحث : تطبيق القيم الأخلاقية في فيلم الرسوم المتحركة نوسا ورارا في تشكيل شخصية جيل الشباب في حي RT.07/RW.01 بيراوانج، مقاطعة توالانج، منطقة سيالك

وكان الدافع وراء هذا البحث قيام رئيس RT بإقامة نشاط لمشاهدة فيلم الرسوم المتحركة نوسا ورارا. يناقش هذا البحث محتوى القيم الأخلاقية التي يحتويها فيلم الرسوم المتحركة نوسا ورارا في تكوين شخصية جيل الشباب في حي RT.07/RW.01 بيراوانج، مقاطعة توالانج، منطقة سيالك. يهدف هذا البحث إلى وصف القيم الأخلاقية التي يحتويها فيلم الرسوم المتحركة نوسا ورارا وتحديد مدى تطبيق القيم الأخلاقية في فيلم الرسوم المتحركة نوسا ورارا في تكوين شخصية الجيل الشباب في حي RT.07/RW.01 بيراوانج، منطقة توالانج، ريجنسي. تم تنفيذ أدوات جمع البيانات باستخدام المقابلات والملاحظات. مصدر البيانات المستخدم هو البيانات الأولية من 15 شابًا و6 آباء. في حين أن البيانات الثانوية هي رئيس RT ، واثنين من معلمي القرآن الكريم وشخصيات دينية. تقنيات تحليل البيانات من خلال وصف البيانات واستخلاص النتائج. نتائج البحث في هذه البحث هي أن جيل الشباب في بيئة RT.07/RW.01 قد طبق القيمة الأخلاقية لاحترام الله، وهي بإقام الصلاة، لأن رارا كانت على استعداد لإيقاظ نوسا لصلاة الصبح، والصلاة وقد اتبع جيل الشباب المثال الذي فعلته رارا. كما أن جيل الشباب مجتهد في الاستحمام دون أن يطلب منه ذلك، لأن نوسا ورارا يعلمانهم أن يكونوا نظيفين دائمًا. كما قام جيل الشباب بممارسة الامتحان لأن نوسا لديها قيود في المشي، حيث يقلد الأطفال نوسا في الامتحان، وذلك تحت عنوان "تعلم أن تكون صادقًا وتكون أكثر امتنانًا". كما طبق جيل الشباب أنه عند طلب المساعدة من شخص ما يجب أن يقول كلمة من فضلك وبعد المساعدة يقول شكرًا، بحسب حلقة "من فضلك وشكرًا".

الكلمات الرئيسية: التنفيذ، القيم الأخلاقية، تشكيل الشخصية.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang. Segala puji dan syukur dihadirkan kepada Allah Swt yang telah memberikan kesempatan dan kesehatan sehingga masih bisa menikmati dan mensyukuri kehidupan yang diberikan Allah swt seperti saat ini. serta sholawat dan salam kepada nabi Muhammad Saw yang menjadi panutan umat Islam yang diharapkan syafaatnya di hari kemudian nantinya.

Skripsi yang ditulis oleh penulis berjudul **”Implementasi Nilai-Nilai Akhlak Pada Film Animasi Nussa dan Rara Dalam Pembentukan Karakter Generasi Muda Di Lingkungan RT.07/RW.01 Perawang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak”**. Ditulis untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Pendidikan Agama Islam di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis memiliki kemampuan yang terbatas sehingga tidak mungkin penulis menyelesaikannya tanpa bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Dengan segala kehormatan dan rasa syukur penulis berterima kasih kepada:

1. Dr. Magdalena, M.Ag. pembimbing I dan Dr. Almira Amir, M.Si. pembimbing II, yang telah membimbing penulis dengan sabar dan telah mengajari penulis dengan keikhlasan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis sangat merasa terhormat diberikan kesempatan untuk dibimbing

oleh kedua dosen pembimbing penulis, semoga penulis bisa menjadi sosok yang hebat seperti ibu.

2. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag. Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
3. Dr. Erawadi, M.Ag. Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr. Anhar, M.A. Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum Perencana dan Keuangan. Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag. Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan kerjasama Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
4. Dr. Lelya Hilda, M.Si. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
5. Dr. Lis Yulianti Siregar, S. Psi, M.A. Wakil Dekan Bidang Akademik Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan. Dr. H. Hamdan Hasibuan, M. Pd. Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
6. Dr. Abdusima Nasution, M.A. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
7. Dosen, staf dan pengawas, serta seluruh anggota akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan

Ahmad Addary Padangsidimpuan yang telah memberikan dukungan dan kemudahan bagi penulis selama berkuliah.

8. Yusri Fahmi, S.Ag., S.S., M.Hum. Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, serta staf perpustakaan yang telah memberikan fasilitas bagi penulis untuk mendapatkan buku-buku yang sesuai dengan kebutuhan penulis dalam penelitian ini.
9. Cinta pertama dan semangat hidupku papa tersayang Yendri Yanto Pulungan yang senantiasa menjadi pendorong dan penyemangat dalam menyelesaikan perkuliahan penulis. Terima kasih telah menjadi papa yang hebat yang selalu siap memberikan yang terbaik apapun yang dibutuhkan oleh penulis. Semoga Allah Swt senantiasa melimpahkan rahmat dan kasih sayang-Nya kepada orang tua kami serta diberi balasan atas perjuangan mereka dengan Jannatul Firdaus-Nya.
10. Semangat hidupku mama tercinta Nur Herlina Silalahi yang telah berjuang dengan segala usaha dan do'a agar anaknya dapat merasakan pendidikan hingga bangku perkuliahan. Terima kasih telah menjadi tempat berkeluh kesah penulis dan penyemangat penulis.
11. Adik-adikku tersayang Siti Sahara Pulungan, Ahmad Rifa'i Saputra Pulungan, dan Fitri Hairani Pulungan yang menjadi penyemangat penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Nurul Fauziah, Ismiatul Laila Siregar dan Rini Pertiwi Pohan sahabat yang sudah dianggap keluarga oleh peneliti selama di bangku kuliah yang telah

bersama dalam suka dan duka, yang selalu memberikan dukungan kepada penulis hingga skripsi ini selesai.

13. Epi Pebrianti dan Mayza Yasmine sahabat tersayang penulis dari zaman SMA yang selalu menemani, memberi semangat serta dukungan yang sangat hebat kepada penulis hingga skripsi ini selesai.

14. Puja Rizky Ananda sahabat tersayang penulis yang selalu memberi semangat serta dukungan yang sangat hebat kepada penulis hingga skripsi ini selesai.

15. Rayyanza Malik Ahmad (Cipung), Dmitriev Abraham Hariyanto (Abe), Ueno Ritsuki dan Kamari Sky Wassink (Kamayiii) bayi-bayi *online* lucu yang selalu menjadi *mood booster* penulis dalam mengerjakan skripsi.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini sehingga diharapkan bagi pembaca agar memberikan kritik dan saran agar skripsi ini lebih baik. Semoga skripsi ini memberikan banyak manfaat bagi para pembaca serta di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Padangsidempuan, Oktober 2024
Penulis

Desliana Pulungan
NIM. 2020100026

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonema konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan translitasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ṡa	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	ḏal	ḏ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Esdan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengantitikdibawah)
ض	ḏad	ḏ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	„ain	„	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ه	Lam	L	El

و	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We

هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..''..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	ḍommah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
	fathah dan ya	Ai	a dani
	fathah dan wau	Au	a dan u

c. Maddah

Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا.....,ا	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
.....	kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
.....	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua yaitu:

a. *Ta marbutah* hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan ḍommah, transliterasinya adalah /t/.

b. *Ta marbutah* mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ا. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

a. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa *hamzah* ditransliterasikan dengan a postrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila *hamzah* itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa Alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu *tajwid*. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman *tajwid*.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliter ArabLatin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

BERITA ACARA MUNAQASYAH

LEMBAR PENGESAHAN DEKAN/DIREKTUR

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB/LATIN	viii
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB I PENDAHULUAN..... 1

- A. Latar Belakang Masalah..... 1
- B. Batasan Masalah atau Focus Masalah..... 9
- C. Batasan Istilah
- D. Rumusan Masalah
- E. Tujuan Penelitian
- F. Kegunaan Penelitian.....
- G. Sistematika Pembahasan

BAB II TINJAUAN PUSTAKA..... 17

- A. Landasan Teori.....
- 1. Nilai-Nilai Akhlak
- 2. Pembentukan Karakter
- 3. Film Animasi
- 4. Karakter
- 5. Generasi Muda.....
- B. Penelitian Terdahulu

BAB III METODOLOGI PENELITIAN 39

- A. Lokasi dan Waktu Penelitian
- B. Jenis dan Metode Penelitian.....
- C. Sumber Data.....
- D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data.....

E. Teknik Penjamin Keabsahan Data	45
F. Analisis Data	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	47
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	47
B. Temuan Khusus.....	52
C. Pembahasan Hasil Penelitian	79
BAB V PENUTUP	92
A. Kesimpulan	92
B. Saran.....	93

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Waktu Penelitian	38
Tabel 3.2 Observasi.....	43
Tabel 3.3 Wawancara.....	43
Tabel 4.1 Batas-Batas Wilayah.....	50
Tabel 4.2 Data Generasi Muda.....	51
Tabel 4.3 Jenis Kelamin Generasi Muda	51
Tabel 4.4 Daftar Orangtua.....	52

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Pedoman Observasi

Lampiran 2: Pedoman Wawancara

Lampiran 3: Hasil Observasi

Lampiran 4: Hasil Wawancara

Lampiran 5: Hasil Dokumentasi

Lampiran 6: Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Niswatin Khoiriyah mengatakan bahwa Pendidikan dilakukan secara menyeluruh dan berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan mewujudkan generasi yang diharapkan. Ketika seorang guru bertanggung jawab untuk memberikan pengetahuan dan berharap dapat menciptakan generasi yang berakhlak mulia, adab adalah hal yang harus diperhatikan sebelum ilmu.¹

Untuk memulai kajian dan pemikiran tentang pendidikan, penting untuk memahami dua istilah yang sering digunakan dalam bidang pendidikan: pedagogi dan paedagoiek. Pedagogi adalah kata untuk pendidikan, dan paedada adalah kata untuk ilmu pendidikan. Pedagogik, atau ilmu pendidikan, adalah penelitian dan pertimbangan tentang tanda-tanda tindakan mendidik. Dengan kata lain, pendidikan dapat dianggap sebagai produk peradaban bangsa yang berkembang dari perspektif hidup bangsa.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) menyatakan bahwa pendidikan berasal dari data dasar “didik” dan imbuhan “pe” dan akhiran “an”, maka kata ini mempunyai arti proses atau cara atau perbuatan mendidik. Secara bahasa, pengertian pendidikan adalah proses perubahan sikap atau tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

¹Niswatin Khoiriyah, *Manajemen Kurikulum Pendidikan Adab*, (Cet.1;Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2021), hlm 2.

Fuad Abdillah menjelaskan bahwa pendidikan secara mendasar adalah mengembangkan atau meningkatkan kualitas manusia (daya pikir, daya kalbu, dan daya fisik) dengan tujuan agar yang bersangkutan dapat memiliki pilihan hidup yang lebih baik setelah kelak menjadi sumber daya manusia.¹

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan suatu kesatuan yang menyeluruh dan berkelanjutan. Hal tersebut dilakukan agar terciptanya kualitas pendidikan yang semakin meningkat dan mewujudkan generasi yang diharapkan.

Setelah seorang anak berusia dua hingga enam tahun, nilai-nilai moral yang baik harus diterapkan dalam dirinya. Beberapa orang tua bahkan mendidik anaknya dengan cara yang mengandung pembiasaan dalam dirinya sendiri ketika anaknya masih kecil. Seorang ibu lebih banyak membiasakan anaknya membaca, mendengar, dan menghafal Al-Qur'an saat mengandung. Dengan demikian, ketika anak itu tumbuh dewasa, dia akan menjadi anak yang sangat mencintai ajaran Islam, terutama Al-Qur'an.

Sebagaimana Firman Allah swt:

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ ۚ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ
لِنَفْسِهِ ۗ وَمَنْ
كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ﴿١٢﴾

Artinya: "Dan sesungguhnya telah kami berikan hikmat kepada Luqman, yaitu: "bersyukurlah kepada Allah. dan barangsiapa yang bersyukur (kepada Allah), Maka Sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri, dan

¹Fuad Abdillah, *Rekognisi Pembelajaran Lampau Pada Pendidikan Guru Kejuruan*, (Cet.1; Jawa Timur: Cerdas Ulet Kreatif, 2020), hlm. 2.

barangsiapa yang tidak bersyukur, Maka Sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji". (Q.S Luqman:12).

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ
لَظُلْمٌ

عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

Artinya: "Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".(Q.S Luqman:13).

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصْلُهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ
أَشْكُرْ

لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَىٰ الْمَصِيرِ ﴿١٤﴾

Artinya: "Dan kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah- tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu. Maksudnya: Selambat-lambat waktu menyapih ialah setelah anak berumur dua tahun. (Q.S Luqman:14)²

Berdasarkan ayat diatas dapat disimpulkan bahwa pada surah Luqman ayat 12-14 ini sudah dijelaskan mengambil sikap teladan dari kisah Luqman yang diberi hikmah berupa bersyukur terhadap apa saja yang Allah swt. anugerahkan kepada manusia-Nya. Beriman atau bertauhid itu merupakan hal yang sangat penting agar anak memiliki pondasi ketika menghadapi dunianya nanti. Setelah beriman kepada Allah hendaknya berbakti kepada orang tua.

²Q.S Luqman(31):12-14

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, "film" berarti selaput tipis yang terbuat dari seluloid yang berfungsi sebagai tempat baik gambar positif (yang akan dimainkan di bioskop) maupun gambar negatif (yang akan dibuat potret). Selain itu, kata "film" juga dapat diartikan sebagai "lakon" atau "cerita" yang digambarkan secara hidup. Muhammad Ali Mursid Alfathoni menjelaskan bahwa film harus dilihat dalam hubungannya dengan produk lain karena merupakan industri dan bagian dari produksi ekonomi masyarakat. Film juga mencakup elemen dan komunikasi, yang merupakan komponen penting dari sebuah sistem yang digunakan oleh individu dan kelompok untuk mengirim dan menerima pesan.³

Sebagai komponen media massa yang sangat kompleks, film terdiri dari audio dan visual, dan dapat mempengaruhi perasaan penonton melalui visual gambarnya. Kemunculan film tidak dapat dilepaskan dari kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan yang menghasilkan pencapaian besar dalam seni film. Film juga merupakan bagian dari media massa yang sangat kompleks, memiliki kemampuan untuk menyampaikan pesan kepada penonton melalui seni audio visualnya dan kemampuan mereka untuk menangkap realita sekitar.

Pada awalnya film animasi dianggap sebagai tontonan dan sebagai hiburan dalam kalangan anak-anak di masa sekarang, tetapi seiring perkembangan pengetahuan dan teknologi, film animasi kartun Nussa dan Rara dapat dijadikan sarana atau media yang memuat kisah-kisah menarik, ringan, menghibur dan mendidik.

³Muhammad Ali Mursid Alfathoni dan Dani Manesah, *Pengantar Teori Film*, (Yogyakarta:CV.Budi Utama, 2020), hlm. 1.

Memilih film animasi Nussa dan Rara sebagai media pembelajaran adalah alternatif untuk membentuk karakter generasi muda. Film animasi Nussa dan Rara dapat dianggap sebagai film animasi yang banyak mengandung pesan moral jika dilihat dengan cermat dan dibandingkan dengan film animasi lainnya. Film animasi ini berasal dari Indonesia, dan mayoritas penduduknya beragama islam. Oleh karena itu, dirancang sebagai alat untuk menyebarkan ajaran agama islam dan menanamkan akhlak yang baik.

Jurnal yang berjudul “Internalisasi Nilai-Nilai Religius Serial Film Nussa dan Rara dalam Pembentukan Karakter pada Anak Usia Dini” oleh Mohammad Rindu Fajar Islamy. Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Rindu Fajar Islamy yaitu Film Nussa dan Rara justru berperan besar sebagai media dakwah mengajarkan anak-anak mengenal agama Islam lebih jauh. Anak diperkenalkan dengan konsep beriman kepada Allah Swt. dan mengajarkan tentang bagaimana mereka harus memiliki jiwa sosial tatkala di masa yang akan datang mereka hidup berdampingan dengan masyarakat. Persamaan dalam penelitian yang diteliti oleh peneliti dengan penelitian yang diatas yaitu meneliti tentang nilai-nilai akhlak atau nilai-nilai religius menggunakan metode kualitatif. Adapun perbedaan dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti yaitu penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Rindu Fajar Islamy hanya berfokus pada nilai-nilai karakter pada anak usia dini saja, sedangkan peneliti berfokus meneliti implementasinya atau penerapannya terhadap pembentukan karakter generasi muda.

Dien Fadilah Rahmah menjelaskan bahwa film animasi Nussa dan Rara ini menceritakan dua kakak-beradik yang dimana mereka berdua saling menyayangi satu sama lain. Dalam film animasi ini terdapat nilai-nilai akhlakul karimah yaitu akhlak terhadap sesama manusia, dan akhlak terhadap alam sekitar. Film animasi Nussa dan Rara diajarkan untuk mencintai lingkungan dan mencintai sesama manusia.⁴

Sofyan Tsauri mengatakan bahwa karakter berasal dari bahasa latin *Character*, yang antara lain berarti: watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian atau akhlak. Karena karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tatakrama, budaya, dan adat istiadat.⁵ Karakter yang baik adalah gambaran pribadi yang utuh, memiliki identitas moral yang jelas.

Giri Harto Wiratomo menjelaskan bahwa generasi muda adalah terjemahan dari *young generation* yang mengandung arti populasi yang sedang membentuk dirinya. Giri Harto Wiratomo menjelaskan bahwa generasi muda adalah keadaan kelompok individu yang berusia muda dan diwarisi cita-cita serta dibebani hak dan kewajiban. Sejak dini telah diwarnai oleh kegiatan-kegiatan kemasyarakatan dan kegiatan sosial.⁶

⁴Dien Fadilah Rahmah, Nilai-Nilai Akhlak Karimah Dalam Film Kartun Nussa dan Rara Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Anak Usia Sekolah Dasar, *Skripsi*, (Purwekerto: IAIN Purwekerto, 2021), hlm. 4.

⁵Sofyan Tsauri, *Pendidikan Karakter*, (Cet.1; Jember: IAIN Jember Press, 2015), hlm. 43.

⁶Giri Harto Wiratomo, *Pendidikan Generasi Muda Dan Bela Negara*, (t.t.;t.p.,2017, hlm.

Implementasi nilai-nilai akhlak pada film animasi Nussa dan Rara dalam pembentukan karakter generasi muda dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu Pertama, kebutuhan untuk meningkatkan nilai-nilai akhlak generasi muda di lingkungan RT.07/RW.01.

Kedua, integrasi nilai-nilai lokal dan budaya menjadi faktor kunci dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam harus dapat mencerminkan nilai-nilai keagamaan yang hidup dalam masyarakat lokal, serta memahami konteks sosial dan budaya yang melingkupinya. Film animasi Nussa dan Rara memungkinkan pendekatan ini dengan memberikan kebebasan kepada orangtua untuk mengaitkan ajaran agama dengan realitas sekitarnya, sehingga generasi muda dapat lebih mudah memahami dan menginternalisasi nilai-nilai akhlak pada film animasi Nussa dan Rara tersebut.

Dalam implementasi nilai-nilai akhlak pada film animasi Nussa dan Rara dapat dilihat dari isi film tersebut yang mengandung banyak nilai-nilai akhlak yang baik (*mahmudah*), seperti akhlak kepada Allah swt. (bersyukur, ikhlas, beribadah dan berhusnudzhan kepada Allah swt), akhlak kepada diri sendiri (mandiri, berkata jujur, pemaaf, bertanggung jawab dan amanah), akhlak hubungan dengan sesama manusia (kasih sayang, adab bertetangga, tolong menolong dan berterima kasih), akhlak kepada lingkungan alam sekitar (memelihara dan menyayangi hewan dan menjaga kebersihan lingkungan).

RT.07/RW.01 yang bertepatan di Kecamatan Tualang, ketua RT 07/RW.01 mengadakan kegiatan menonton film animasi anak-anak pada hari sabtu dan minggu. Film animasi tersebut ditonton oleh generasi muda di rumah

ketua RT tersebut. Film animasi Nussa dan Rara itu ditonton melalui televisi. Orangtua juga ikut mendampingi anak-anaknya. Generasi muda yang menonton film animasi Nussa dan Rara berkisaran 10-15 orang. Kebanyakan generasi muda yang berada di lingkungan RT.07/RW.01 senang menonton film animasi Nussa dan Rara. Film animasi ini ditayangkan di televisi RTV berdurasi sekitar 30 menit yang berisi beberapa episode, akan tetapi sekarang sudah ditayangkan melalui televisi yang bisa menyambung ke *youtube*. Biasanya generasi muda menontonnya pada pagi hari jam 9 atau jam 10 pagi, karena pada hari sabtu dan minggu anak-anak disana libur, jadwal sekolah hanya hari senin sampai dengan hari jum'at.

Setelah menonton film animasi Nussa dan Rara orangtua pun mengarahkan anaknya untuk menerapkan nilai-nilai akhlak yang baik di dalam film animasi Nussa dan Rara. Seperti pada episode "Tolong dan Terimakasih", jika ada yang meminta bantuan kita diharuskan untuk mengucapkan tolong, dan setelah dibantu biasakan mengucapkan terimakasih atau ucapkan do'a "*jazakallahu khair*" yang artinya semoga Allah membalasmu dengan kebaikan. Orangtua mengarahkan anaknya jika meminta bantuan kepada saudaranya atau adeknya maka haruslah mengucapkan kata tolong dan terimakasih ketika sudah dibantu. Pada episode "Bersih kota kita bersih Indonesia", orangtua juga dapat mengarahkan anaknya jika melihat sampah yang berserakan segera buang ketempat sampah agar kota ataupun lingkungan tampak bersih. Karena Allah itu menyukai keindahan, maka bersihkanlah lingkunganmu.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, film animasi Nussa dan Rara adalah sebuah film yang dikemas dalam cerita harian pada dunia anak-anak dengan penyampaian yang mudah dipahami, selain menjadi hiburan yang menyenangkan juga mengedukasi terutama pada nilai-nilai Islam serta membantu untuk pembentukan karakter. Maka dari itu peneliti ingin meneliti mengenai nilai-nilai akhlak yang diimplementasikan generasi muda melalui film Nussa dan Rara. Berdasarkan pernyataan tersebut peneliti mengambil judul penelitian “Implementasi Nilai-Nilai Akhlak Pada Film Animasi Nussa dan Rara Dalam Pembentukan Karakter Generasi Muda Di Kecamatan Tualang, Kabupaten Siak”.

B. Batasan Masalah atau Focus Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah dijelaskan oleh penulis di atas, agar suatu penelitian yang dilakukan tidak keluar dari permasalahan yang hendak dijadikan suatu acuan, maka batasan masalah yang dilakukan peneliti hanya menyangkut tentang:

1. Penerapan nilai-nilai akhlak Animasi Nussa dan Rara

Adapun yang dimaksudkan terbagi menjadi 4 nilai akhlak:

a. Nilai akhlak kepada Allah Swt.

Nilai akhlak kepada Allah yaitu meliputi bersyukur, ikhlas, beribadah dan berhusnudzhan kepada Allah Swt.

b. Nilai akhlak kepada diri sendiri

Nilai akhlak kepada diri sendiri yaitu meliputi mandiri, berkata jujur, pemaaf, bertanggung jawab dan amanah

c. Nilai akhlak sesama manusia

Nilai akhlak sesama manusia yaitu meliputi saling tolong menolong dengan tetangga, saling memberi rezeki lebih, dan saling membantu dalam hal kebaikan.

d. Nilai akhlak kepada lingkungan

Nilai akhlak kepada lingkungan yaitu meliputi menjaga kebersihan lingkungan, dilarang mencemari air laut, sungai, merawat tanaman dan menyayangi binatang.

2. Pembentukan karakter

Pembentukan karakter yang dimaksud oleh peneliti adalah suatu cara yang berkaitan dengan kebiasaan atau tabiat yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Meskipun Departemen Pendidikan dan Kebudayaan membuat 18 nilai karakter, penelitian ini hanya membuat 7, yang disesuaikan dengan 4 nilai akhlak: Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Mandiri, Bertanggung Jawab, dan Peduli Sosial.

C. Batasan Istilah

1. Implementasi Nilai-Nilai Akhlak

a. Implementasi

Implementasi artinya melaksanakan atau menerapkan. Implementasi adalah tindakan yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁷ Adapun implementasi yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu implementasi nilai-nilai akhlak pada generasi muda

⁷Poniseh, Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP N 3 Kecamatan Kualuh Leidong Kabupaten Labuhan Batu Utara, *Skripsi*, (Padangsidempuan: UIN Syahada Padangsidempuan, 2023), hlm. 8.

melalui kegiatan menonton film animasi Nusa dan Rara di lingkungan RT.07/RW.01 Perawang.

b. Nilai-Nilai Akhlak

Meriyanti Nasution dan menjelaskan bahwa nilai merupakan kualitas suatu hal yang menjadikan hal itu dapat disukai diinginkan, berguna, dihargai dan dapat menjadi objek kepentingan. Sedangkan Akhlak berasal dari bahasa Arab “*khuluqun*” yang berarti perangai, tabiat, adat, atau “*khalqun*” yang berarti kejadian, buatan, ciptaan. Secara etimologi akhlak itu berarti perangai, adat, atau sistem perilaku yang dibuat seseorang.⁸

Dapat disimpulkan bahwa nilai akhlak adalah nilai hal-hal penting yang menjadi pedoman hidup manusia dalam berhubungan dengan Allah swt, sesama manusia dan sesama makhluk Allah yang memuat baik buruk, pantas dan tidak pantas yang berasal dari kelompok tertentu.

c. Implementasi Nilai-Nilai Akhlak

Implementasi nilai-nilai akhlak adalah penerapan nilai-nilai penting yang berkaitan dengan ajaran agama Islam atau yang diperintahkan oleh Allah Swt. dimana yang menerapkan nilai-nilai tersebut adalah manusia sebagai umat Allah dimuka bumi.

2. Karakter

Badrudin menjelaskan bahwa karakter adalah kepribadian dan emosi yang berbeda yang dimiliki orang sebagai hasil dari pengalaman hidup

⁸Meriyanti Nasution, Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Menurut Umar Bin Ahmad Baraja dalam Kitab Al-Akhlaqi Lil Banin, *Jurnal Tazkiya*, Vol. IX, No. 2, Desember (2020), hlm. 9.

seseorang. karakter adalah sifat psikologis, moral, atau karakter yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang.⁹

Tatta Herawati Daulae mengatakan bahwa karakter adalah nilai-nilai tertentu, seperti keinginan untuk berbuat baik, kehidupan yang nyata, dan dampak positif terhadap lingkungan, yang ditanamkan dalam diri seseorang dan ditunjukkan dalam perilaku mereka. Karakter kororen berasal dari hasil olah pikir, hati, rasa, dan karsa individu atau kelompok individu.¹⁰

3. Generasi Muda

Muzakkir mengatakan bahwa generasi muda dalam arti yang luas mencakup usia bayi dan remaja, mulai dari kelahiran hingga mencapai kematangan dalam segala aspek (spiritual, sosial, budaya, dan ekonomi). Dalam pandangan masyarakat ramai, generasi muda adalah masa muda, atau remaja dan awal masa dewasa.¹¹

Tsana Nur Faridah, dkk, mengatakan bahwa pada umumnya umur generasi muda warga negara Indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 0-30 tahun, tetapi disini peneliti hanya mengambil generasi muda yang dimulai dari usia 6-12 tahun saja.¹²Ciri-ciri anak yang berumur 6-12 yaitu ada hubungan yang kuat antara keadaan

⁹Badrudin, , *Nilai Akhlak*, Serang: A-Empat, 2021, hlm. 20

¹⁰Tatta Herawati Daulae, "Pembinaan Karakter Kajian Surat Al-Furqon," *Jurnal Darul Ilmi*, Vol. 08, No. 01, (2020), hlm.2.

¹¹Muzakkir, *Generasi Muda dan Tantangan Adab Modern Serta Tanggung Jawab Pembinaannya*, *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol. 8 No-2, Desember 2015, hlm.114.

¹²Tsana Nur Faridah, dkk, *Meningkatkan Karakter Generasi Muda di Era 5.0 Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*, *Jurnal Ppendidikan Tambusai*, Volume 5. No. 3, 2021, hlm. 7310-7314.

jasmani dan prestasi sekolah, ingin tahu, ingin belajar, realistis dan suka meremehkan oranglain.

Dari ciri-ciri diatas semuanya berkaitan dengan film animasi Nussa dan Rara ini karena di dalam film banyak mengandung hal-hal yang serupa, seperti pada judul “Rara sakit” tokoh Rara tidak bersemangat untuk pergi ke sekolah, ini berkaitan dengan ciri-ciri keadaan jasmani dan prestasi sekolah.

4. Lingkungan RT.07/RW.01 Perawang

Lingkungan RT.07/RW.01 merupakan salah satu RT yang berada di Kelurahan Perawang. Lingkungan ini di ketuai oleh Ibu Nila Sari Dewi. Lingkungan ini terletak dijalan pipa caltex km. 4 perawang. Lingkungan ini juga terletak dekat dengan PT. Indah Kiat Pulp and Paper.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan diatas, maka ditemukan beberapa permasalahan yang dapat dijadikan rumusan masalah penelitian, adapun permasalahan tersebut yaitu:

1. Bagaimana muatan nilai-nilai akhlak yang terdapat pada film animasi Nussa dan Rara dalam pembentukan karakter generasi muda di lingkungan RT.07/RW.01 Perawang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak?
2. Bagaimana implementasi nilai-nilai akhlak pada film animasi Nussa dan Rara dalam pembentukan karakter generasi muda di lingkungan RT.07/RW.01 Perawang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dijelaskan diatas, maka ditemukan beberapa permasalahan yang dapat dijadikan tujuan masalah penelitian, adapun tujuan tersebut yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan muatan nilai-nilai akhlak yang terdapat pada film animasi Nussa dan Rara dalam pembentukan karakter generasi muda di lingkungan RT.07/RW.01 Perawang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak
2. Untuk mengetahui penerapan nilai-nilai akhlak pada film animasi Nussa dan Rara dalam pembentukan karakter generasi muda di lingkungan RT.07/RW.01 Perawang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak

F. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka yang menjadi kegunaan penelitian ini adalah:

1. Bagi mahasiswa
 - a. Secara teoritis dapat dijadikan bahan kajian bagi pembaca dapat digunakan sebagai acuan untuk mahasiswa dalam mengimplementasi nilai-nilai akhlak pada film animasi Nussa dan Rara dalam pembentukan karakter generasi muda.
 - b. Diharapkan dapat memberi pemahaman dan pengetahuan baru, baik secara konsep maupun teori kepada mahasiswa Pendidikan Agama Islam.

2. Bagi program studi Pendidikan Agama Islam

Memberi informasi dan bahan masukan dalam menambah referensi serta literatur kepada program studi Pendidikan Agama Islam serta diharapkan dapat memberi pemahaman dan pengetahuan baru, baik secara konsep maupun teori kepada mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam.

3. Bagi peneliti lain

- a. Sebagai rujukan atau referensi bagi peneliti lain yang terkait dengan Implementasi Nilai-Nilai Akhlak pada Film Animasi Nussa dan Rara Dalam Pembentukan Karakter Generasi Muda.
- b. Sebagai tolak ukur dalam melakukan penelitian yang akan datang.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam mempermudah penulisan dan mendapatkan gambaran yang jelas, maka penulisan proposal ini disusun secara sistematika, terdiri dalam tiga BAB. Pada tiap BAB dibagi menjadi beberapa Sub Bab yaitu:

BAB I: Pendahuluan, pada bab ini terdiri dari Latar Belakang Masalah, Fokus Masalah, Batasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II: Tinjauan Pustaka, berisi tentang Deskripsi Konseptual Fokus dan Subfokus Penelitian tentang teori yang mengkaji tentang implementasi nilai-nilai akhlak pada film animasi Nussa dan Rara dalam pembentukan karakter generasi muda di Kecamatan Tualang, Kabupaten Siak.

BAB III: Metodologi Penelitian, pada bab ini terdiri dari waktu dan lokasi penelitian, jenis dan metode penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik penjamin keabsahan data, teknik pengolahan data dan analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, terdiri dari Temuan Umum, Temuan Khusus, Analisis Hasil Penelitian, Keterbatasan Penelitian.

BAB V PENUTUP, Kesimpulan dan Saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Nilai-Nilai Akhlak

a. Pengertian Nilai-Nilai Akhlak

Niken Ristianah menjelaskan bahwa nilai dalam kehidupan sehari-hari adalah sesuatu yang berharga, berkualitas, menunjukkan kualitas, dan bermanfaat bagi manusia. Nilai adalah sesuatu yang abstrak, ideal, bukan fakta, bukan persoalan benar dan salah yang menuntut pembuktian, tetapi penghayatan yang diinginkan dan disukai.

Pengertian akhlak secara etimologis kata "akhlaq" berasal dari bahasa Arab "*khuluq*", yang berarti "kebiasaan, perangai, tabiat, dan muru'ah." Oleh karena itu, akhlak dapat diartikan sebagai budi pekerti, watak, atau tabiat. Akhlak ialah kehendak yang dibiasakan. Artinya, bila membiasakan sesuatu, maka menjadi kebiasaan.¹

Akhlak adalah sifat-sifat yang telah ada sejak lahir dan melekat pada setiap orang. Sifat-sifat ini dapat berupa sifat baik, yang dikenal sebagai akhlak mulia, atau sifat buruk, yang dikenal sebagai akhlak tercela, tergantung pada pembentukannya. Akhlak adalah sifat yang

¹Niken Ristianah, Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Perspektif Sosial Kemasyarakatan, *Jurnal PAI*, Vol. 3, No. 1, Maret 2020, hlm. 3.

tertanam dalam jiwa yang memungkinkan orang melakukan berbagai hal tanpa berpikir atau mempertimbangkan.²

Menurut Muhammad Abdurrahman akhlak tidak terlepas dari aqidah dan syariah karena akhlak adalah pola tingkah laku yang menggabungkan aspek keyakinan dan ketaatan sehingga tergambar dalam perilaku yang baik. Akhlak adalah perilaku yang terlihat dengan jelas, baik dalam kata-kata maupun perbuatan, yang dimotivasi oleh dorongan karena Allah.³ Namun, ada banyak aspek yang berkaitan dengan sikap batin ataupun pikiran, seperti akhlak diniyah, yang berkaitan dengan berbagai aspek, seperti bagaimana berperilaku sesama manusia, diri sendiri dan alam. Akhlak Islam, juga dikenal sebagai akhlak islami, berasal dari ajaran Allah dan Rasulullah dan terdiri dari amal perbuatan yang baik.⁴

Seringkali akhlak dengan etika atau moral dianggap sama, sesungguhnya kata akhlak lebih luas cakupannya dibanding etika atau moral, yang sering digunakan dalam bahasa Indonesia. Akhlak meliputi segi-segi kejiwaan dari tingkah laku seseorang, secara lahiriah dan batiniah.

Penulis menganggap bahwa akhlak adalah suatu keadaan yang ada di dalam jiwa seseorang yang mendorong tindakan secara spontan, tanpa melalui proses pemikiran, pertimbangan, atau penelitian. Jika situasi

²Hidiyah Ainun Sihah, Upaya Orangtua Dalam Membina Akhlak Anak Di Lingkungan I Kelurahan Batang Ayumi Jae Kota Padangsidempuan, *Skripsi*, (Padangsidempuan: UIN Syahada, 2013), hlm. 18

³Muhammad Abdurrahman, *Akhlak Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*, (Cet.1;Jakarta: PT.Grafindo Persada, 2016), hlm. 6.

⁴Sutra Ali Anwar, dkk. Akhlak Dalam Islam, *Journal Islamic Education*, Volume 1, No. 2, 2023, hlm. 38.

tersebut menghasilkan perbuatan yang terpuji menurut akal dan syariat Islam, hal itu dianggap sebagai akhlak yang baik.

Dilihat dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa akhlak sesungguhnya berasal dari kondisi mental yang telah melekat dalam jiwa seseorang yang telah menjadi kebiasaan atau keadaan jiwa manusia yang dapat disalurkan secara spontan.

b. Macam-macam nilai akhlak

1) Nilai akhlak kepada Allah Swt.

Ainun Ridha Wardati menjelaskan bahwa Ada tiga jenis beribadah kepada Allah. Yang pertama adalah beribadah secara fisik, yaitu dengan shalat, puasa, dan berusaha untuk memperoleh posisi yang baik agar dapat lebih dekat dengan-Nya. Yang kedua adalah beribadah secara jiwa, yaitu percaya dengan benar tentang keesaan Allah SWT, memuji dan selalu mengagungkan-Nya, merenungkan dan mensyukuri segala karunia-Nya, dan terus memperdalam pengetahuan ini sehingga menjadi tawadhu kepada-Nya. Yang ketiga, kewajiban terhadap-Nya saat berinteraksi sosial, seperti saat bermuamalah.⁵

2) Nilai akhlak kepada diri sendiri

Samsul Munir Amir menjelaskan bahwa setiap anak harus memiliki landasan akhlak yang kuat karena apabila pribadi anak telah terbiasa dengan akhlak yang baik, akan lebih mudah untuk mencapai cita-cita sukses, kemajuan, dan kebahagiaan hidup. Beberapa akhlak pribadi

⁵Anis Ridha Wardati, "Konsep Pendidikan Akhlak Anak Usia Sekolah Dasar Menurut Ibnu Miskawaih (Telaah Kitab Tahdzib al-Akhlaq)," *Darris: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 2, No. 2, (2019), hlm. 63.

Islam adalah *sidiq* (benar atau jujur), malu, sabar, pemaaf dan pemberi, amanah dan *istiqomah*, rendah hati, dan menjaga kehormatan.⁶

3) Nilai akhlak sesama manusia

Akhlak kepada sesama manusia merupakan sikap seseorang terhadap orang lain. Adapun akhlak terhadap sesama manusia dibagi menjadi 4 yakni:

a) Akhlak kepada Orang Tua/Guru

Siti Fatonah menjelaskan bahwa orangtua adalah manusia yang sangat mendapat perhatian khusus dalam ajaran Islam. *Berakhhklakul karimah* kepada orangtua hukumnya wajib. Jika seorang anak tidak berbakti kepada orangtua, apalagi mendurhakai orangtua maka ia telah berdosa karena melanggar kewajiban yang dibebankan kepadanya.⁷

b) Akhlak terhadap saudara

Miftakhul Jannah menjelaskan bahwa di dalam pandangan islam, berbuat santun terhadap saudara harus sama sebagaimana santun kepada orang tua dan anak. misalnya seorang adik harus sopan kakaknya sebagaimana seorang anak sopan kepada ayahnya. Kakak harus menyayangi adiknya seperti orang tua menyayangi anak- anaknya. Dengan saudara kita harus berakhlak yang baik.

⁶Samsul Munir Amir, *Ilmu Akhlak*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 198.

⁷Siti Fatonah, *Akhlak Terhadap Orangtua*, *Skripsi*, (Palu, 2019), hlm. 57.

Saudara itu tidak sebatas pada saudara kandung, tetapi juga saudara sebangsa, seagama dan sesama manusia.⁸

c) Akhlak kepada teman

H. Sihabul Milahuddin menjelaskan bahwa pengertian teman adalah orang paling setia menemani bermain dan belajar. Adapun Akhlak kepada teman sebagai berikut: saling menasehati, ketika ada teman yang bertengkar ataupun melakukan perbuatan yang tidak baik terhadap teman yang lain maka sesama teman wajib menasehati, saling menyayangi dan menghargai, saling membantu dan tolong menolong, saling jujur dan memaafkan.⁹

d) Akhlak kepada tetangga

Marzuki mengatakan bahwa pengertian tetangga adalah orang yang tinggalnya berdekatan dengan tempat tinggal seseorang, dimana mereka selalu mengetahui keadaan orang terdekatnya lebih dulu di bandingkan dengan saudara yang rumahnya berjauhan.¹⁰

4) Nilai Akhlak terhadap lingkungan

Hasnawati menjelaskan bahwa akhlak yang baik terhadap lingkungan adalah ditunjukkan kepada penciptaan suasana yang baik, serta pemeliharaan lingkungan agar tetap membawa kesegaran, kenyamanan hidup, tanpa membuat kerusakan dan polusi sehingga

⁸Miftakhul Jannah, Studi Komparasi Akhlak Terhadap Sesama Manusia, *Jurnal Al-Thariqah*, Vol. 3, No. 2, Januari (2018), hlm. 5.

⁹H. Sihabul Milahuddin, *Akidah Akhlak*, (Jakarta: Kementerian Agama, 2019), hlm. 123.

¹⁰Marzuki, Pembinaan Akhlak Mulia Dalam Berhubungan Antar Sesama Manusia Dalam Perspektif Islam, *Jurnal Humanika*, Vol. 9, No. 1, 2018. hlm. 25-38.

pada akhirnya akan berpengaruh terhadap manusia itu sendiri yang menciptanya.¹¹

Terdapat hal-hal yang dapat dilakukan ketika menjaga kebersihan lingkungan:

1) Merawat Tanaman

Ahmad Sudirman Abas mengatakan antara bagian tak terpisahkan dari lingkungan alam selain manusia dan hewan adalah tumbuh-tumbuhan, yang merupakan unsur alam yang hidup dan berkembang. Kelompok tetumbuhan dan kelompok benda padat adalah sarana bagi manusia dan dianggap sebagai ‘pinjaman sementara’ dari Allah SWT. Manusia adalah makhluk Allah yang diberi mandat menggunakan alam tersebut dengan cara yang ma’ruf. Mandat ini mengantarkan manusia ke jenjang kemuliaan, sehingga ia diberi gelar *‘khalifatullah fil ardl’*.

Khalifatullah fil ardl berarti pemimpin, penjaga, dan pelindung bumi. Sebagai pengatur, manusia harus langsung terlibat dalam membenahi alam yang belum tertata rapi. Ini dimaksudkan bukan karena alam tidak memiliki bahan dasar yang menguntungkan. Sebaliknya, banyaknya bahan-bahan yang diperlukan untuk kehidupan manusia menuntut pengaturan agar bahan-bahan tersebut tidak cepat habis karena

¹¹Hasnawati, Akhlak Kepada Lingkungan , *Jurnal Pendais*, Vol 2, No. 2, Desember (2020), hlm. 205.

eksploitasi berlebihan. Pengaturan seperti ini dapat memastikan bahwa bahan baku akan dibutuhkan oleh generasi berikutnya, dan bahkan dapat mencapai tingkat efisiensi yang memungkinkan bahan baku tidak akan pernah habis.¹²

2) Menyayangi Binatang

Sama seperti manusia, binatang adalah bagian dari alam. Akibatnya, berbuat baik dan kasih sayang kepada manusia sama dengan berbuat baik dan kasih sayang kepada hewan. Dalam ajaran Islam, berbuat baik terhadap binatang dengan melindunginya dari kepunahan diganjar dengan pahala karena keberadaan binatang sebagai bagian dari alam selalu memiliki nilai penting. Selain itu, agama Islam menyatakan bahwa hewan berhak atas perlindungan.¹³

2. Pembentukan Karakter

Berkaitan dengan fenomena moral yang terjadi di masyarakat dan di lingkungan pemerintah yang semakin beragam, bahwa pendidikan karakter menjadi masalah penting dalam dunia pendidikan akhir-akhir ini. Kriminalitas, ketidakadilan, korupsi, kekerasan pada anak, dan pelanggaran HAM adalah bukti bahwa jati diri dan karakteristik Indonesia telah berubah. Budi pekerti luhur, kesantunan, dan religiusitas yang dijunjung tinggi yang telah menjadi budaya bangsa Indonesia selama bertahun-tahun tampaknya

¹²Ahmad Sudirman Abas, Syariat Perlindungan dan Pemeliharaan Alam, *Jurnal HIMMAH*, Vol. 1 no. 01, Desember (2017), hlm 13.

¹³Ahmad Sudirman Abas, Syariat Perlindungan dan Pemeliharaan Alam, *Jurnal HIMMAH*..., hlm.15

terasa asing dan jarang ditemui di masyarakat. Kondisi akan menjadi lebih parah lagi jika pemerintah tidak segera memulai program perbaikan jangka panjang dan jangka pendek.

Nur Ainiyah mengatakan bahwa pendidikan karakter adalah solusi yang tepat untuk masalah-masalah yang disebutkan di atas. Mengoptimalkan pembelajaran materi pendidikan agama Islam (PAI) adalah pilihan lain untuk menerapkan pendidikan karakter di sekolah. Peran pendidikan agama, khususnya pendidikan agama Islam, sangatlah strategis dalam mewujudkan pembentukan karakter. Pendidikan agama adalah cara untuk mengubah pengetahuan dalam aspek keagamaan (aspek kognitif), mengubah norma dan nilai moral untuk membentuk sikap. (aspek afektif), dan mengendalikan perilaku (aspek psikomotorik) untuk menghasilkan kepribadian manusia sepenuhnya.¹⁴

Karakter dapat didefinisikan sebagai ciri-ciri yang dimiliki seseorang yang membedakan mereka dari orang lain. Orang yang tidak jujur, curang, dan kejam dapat dianggap sebagai karakter yang jelek. Sebaliknya, orang yang jujur, baik, dan disiplin dapat dianggap sebagai karakter yang baik.¹⁵

Rianawati menjelaskan bahwa nilai-nilai karakter dijiwai oleh sila-sila Pancasila dimana masing-masing bagian tersebut dapat dikemukakan sebagai berikut:

¹⁴Nur Ainiyah, Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Al-Ulum*, Vol. 13 No. 1, Juni (2013), hlm. 25-38

¹⁵Wulan Safitri Rambe, Implementasi Nilai-Nilai Akhlak Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di MTs Nurul Falah Tamosu Kabupaten Tapanuli Selatan, *Skripsi* (Padangsidempuan: UIN Syahada Padangsidempuan, 2023), hlm. 27.

- a. Karakter yang bersumber dari olah hati antara lain beriman dan bertakwa, jujur, amanah, adil, tertib, taat aturan, bertanggung jawab, berempati, berani mengambi resiko, pantang menyerah, rela berkorban dan berjiwa patriortik.
- b. Karakter yang bersumber dari olah pikir antara lain, cerdas, kritis, kreatif, inovatif, ingin tahu, produktif, berorientasi iptek, dan reflektif
- c. Karakter yang bersumber dari olah raga atau kinestetika antara lain bersih dan sehat, sportif, tangguh, handal, berdaya tahan, bersahabat, kooperatif, determinatif, kompetitif, ceria dan gigih
- d. Karakter yang bersumber dari olah rasa dan karsa antara lain kemanusiaan, saling menghargai, gotong royong, kebersamaan, ramah, hormat, toleran, nasionalis, peduli, kosmopolit (mendunia), mengutamakan kepentingan umum, cinta tanah air (patriotris), bangga menggunakan bahasa dan produk Indonesia, dinamis, kerja keras dan beretos kerja.¹⁶

Dari nilai-nilai karakter diatas, Kementrian Pendidikan Nasional mencanangkan 4 nilai-nilai karakter yang jika diliat dengan luas maka terdapat beberapa nilai karakter, sebagai berikut:

- a. Nilai Religius

Dikdik Baehaqi mengatakan salah satu nilai karakter adalah nilai religius, yang terdiri dari sikap dan perilaku yang patuh terhadap ajaran agama yang dianut, toleran terhadap ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan orang-orang dari agama lain. Karakter religius ini sangat

¹⁶Rianawati, *Implementasi Nilai-Nilai Karakter Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Madrasah*, (Cet 1; Kalimantan Barat: Pontianak Press, 2014), hlm. 24-25.

dibutuhkan oleh anak-anak saat mereka menghadapi pergeseran zaman dan degradasi moral saat ini.¹⁷

Penanaman karakter di lingkungan RT.07/RW.01 tidak hanya menjadi tugas orangtua saja, tetapi menjadi tugas masyarakat di lingkungan tersebut. Karakter pertama yang ditanamkan oleh orangtua yaitu karakter religius. Karena karakter religius ini merupakan pondasi dari aktivitas seperti shalat, membaca al-qur'an dan berakhlakul karimah sesuai dengan yang ditayangkan di film animasi Nussa dan Rara.

b. Nilai Kejujuran

Acmad Saeful menjelaskan pengertian kejujuran adalah kemampuan untuk mengakui, mengatakan, atau memberikan informasi yang benar. Dengan kata lain, seseorang yang jujur tidak akan sedikit pun merahasiakan semua informasi yang benar; sebaliknya, mereka akan dengan senang hati memberi tahu setiap orang yang membutuhkan informasi tentang kebenaran.

Jujur memiliki tiga tempat yaitu: lisan, perbuatan, dan hati. Jujur dengan lisan berarti mengucapkan setiap perkataan dengan benar, tanpa mengurangi atau menambah apa pun Jujur dengan perbuatan, yang berarti senantiasa bertindak dengan cara yang benar, seperti tidak berbuat curang, tidak korupsi, dan menghindari segala hal yang merugikan manusia. Jujur dengan hati, di sisi lain, berarti meyakini secara mendalam bahwa kejujuran merupakan bagian dari perintah Tuhan yang harus dilakukan

¹⁷Dikdik Baehaqi, Penanaman Nilai Religius untuk Penguatan Jiwa, *Prosiding Konferensi Nasional Kewarganegaraan III*, November (2017), hlm. 61.

oleh setiap orang, dan meyakini bahwa tindakan ini akan membawa kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat.¹⁸

c. Nilai Toleransi

Utami Yulianti Azizah mengatakan bahwa toleransi adalah sikap yang menghormati dan menghargai satu sama lain dengan memberikan kebebasan dan membiarkan seseorang melakukan apa yang ia inginkan tanpa mengorbankan prinsip-prinsipnya.¹⁹

Dalam film animasi Nussa dan Rara terdapat cerita tentang perbedaan agama yang di anut oleh Nussa dan temannya. Jadi didalam film animasi tersebut terkandung nilai toleransi beragama.

d. Nilai Disiplin

Fadillah Anisa mengatakan bahwa remaja pada zaman sekarang sangat mudah terjerumus kedalam hal yang tidak baik, untuk menghindari perilaku yang tidak diinginkan tersebut, perlu adanya cara menanamkan nilai disiplin yang mengarahkan anak-anak ke masa depan yang lebih baik. Fadillah Anisa mengatakan dengan menanamkan disiplin yang tepat akan menghasilkan terbentuknya perilaku yang baik pada anak. Hal tersebut menyebabkan anak dapat berperilaku sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku dilingkungan sosialnya dan sebagai hasilnya keberadaanya

¹⁸Acmad Saeful, Implementasi Nilai Kejujuran Dalam Pendidikan, *Jurnal Tarbawi*, Vol. 4, No. 2, Agustus 2021, hlm. 125.

¹⁹Utami Yulianti Azizah, Nilai-Nilai Roleransi Antar Umat Beragama dan Teknik Penanamannya, *Skripsi*, (Lampung, 2017). hlm. 21.

diterima dengan baik oleh lingkungannya. Anak demikian memiliki penyesuaian diri yang baik yang membuatnya menjadi bahagia.²⁰

e. Nilai Mandiri

Yusutria menjelaskan aktualisasi kemandirian dalam membentuk kepribadian diri anak dapat dilihat dari setiap tindakan dan perilaku yang dilakukannya dalam keseharian. Sebagaimana yang terjadi pada anak-anak yang berada di lingkungan RT.07/RW.01 adalah dengan adanya kedisiplinan dalam dirinya menjadikan anak tersebut mandiri dalam mengatur waktu dan ketika diberi uang jajan oleh orangtuanya ia dapat membaginya agar cukup uang tersebut cukup hingga di sore hari.²¹

f. Nilai Bertanggung Jawab

Arasy Hayu Pertiwi mengatakan bahwa pengertian tanggung jawab adalah cara seseorang bertindak atau berperilaku dalam menjalankan tugas dan kewajibannya. Tugas-tugas ini harus dilakukan untuk diri sendiri, lingkungan sekitar, sosial, negara, dan Tuhan. Tanggung jawab adalah sesuatu yang disadari seseorang tentang perilaku atau tindakan yang dia lakukan, baik secara sengaja maupun tidak sengaja. Tanggung jawab juga terjadi ketika seseorang benar-benar menyadari kewajibannya. Tanggung jawab ini telah menjadi bagian dari kehidupan manusia, sehingga setiap orang pasti dibebani dengan tanggung jawab yang baik yang akan membuatnya bahagia.

²⁰Fadillah Anisa, Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Disiplin Pada Anak, *Jurnal Perspektif Pendidikan dan Keguruan*, Vol. X. No. 1, April (2019), hlm. 3.

²¹Yusutria, Aktualisasi Nilai-Nilai Kemandirian Dalam Membentuk Karakter Mandiri Siswa, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8, No. 1 (2019), hlm. 579.

Ada beberapa macam tanggung jawab yang harus dimiliki yaitu:

- 1) Tanggung jawab kepada Tuhan Yang Maha Esa, orang yang memiliki tanggung jawab besar kepada Tuhan akan memberikan pengaruh positif terhadap bentuk tanggung jawab lainnya (terhadap makhluk hidup).
- 2) Tanggung jawab terhadap diri sendiri, bertanggung jawab terhadap diri sendiri menentukan kesadaran setiap orang untuk mengembangkan kepribadian mereka sendiri untuk memenuhi kewajiban mereka.
- 3) Tanggung jawab terhadap keluarga. Tanggung jawab kepada keluarga dapat meliputi: Tanggung jawab ayah untuk memberikan rasa aman kepada semua anggota keluarga dalam aspek primer dan sekunder, Ibu memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh, dan memelihara harta benda dan anak secara lahir batin, Anak memiliki tanggung jawab untuk mematuhi dan melayani orang tua mereka serta melindungi reputasi baik keluarga mereka.
- 4) Tanggung jawab terhadap masyarakat. Manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat bertahan hidup tanpa bantuan orang lain. Karena dia membutuhkan orang lain, dia harus berkomunikasi dengan orang lain.

- 5) Tanggung jawab terhadap lingkungan dan makhluk hidup. Kebersihan sebagian dari iman, sehingga manusia memiliki tanggung jawab besar terhadap lingkungan hidupnya.²²

g. Nilai Peduli Sosial

Berdasarkan salah satu episode film animasi Nussa dan Rara, Nussa melaksanakan salah satu karakter peduli sosial. Karakter peduli sosial yang dilakukan Nussa dan Rara adalah terciptanya individu yang peka dengan kondisi sekitar, maka karakter peduli sosial perlu dibentuk sehingga mampu menolong oranglain yang membutuhkan bantuan, seperti halnya yang dilakukan oleh Nussa dan Rara, mereka memberikan nasehat atas dasar peduli dan sayang dengan Abdul.

Selvi Puspa Rahayu mengatakan tindakan peduli sosial tidak hanya mengetahui sesuatu yang salah ataupun benar akan tetapi, terdapat adanya kemauan untuk melakukan gerakan membantu orang lain. Tindakan tersebut yang akan membuat suatu hubungan pertemanan dan bersosial lebih bermakna karena memiliki sikap saling peduli satu sama lain.²³

3. Film Animasi

a. Pengertian Film

Budi Santoso menjelaskan bahwa film adalah media audio visual yang digunakan untuk menyampaikan pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul di suatu tempat. Karena sifatnya

²²Arasy Hayu Pertiwi, Pembiasaan Nilai Tanggung Jawab, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 1, No. 2, Oktober 2021, hlm. 48-54.

²³Selvi Puspa Rahayu, Hubungan Sikap Peduli Sosial, *Journal for lesson and kearning studies*, Vol. 3, No. 1, April 2020. Hlm. 99.

yang audio visual, film dapat bercerita banyak dalam waktu yang singkat. Ketika seseorang menonton film, mereka merasa seperti mereka masuk ke dalam ruang dan waktu yang dapat menceritakan kehidupan dan bahkan dapat mempengaruhi penonton.²⁴

Film dapat memberikan pelajaran kepada penonton atau hanya hiburan semata. Pembuat film biasanya membuat film berdasarkan pengalaman pribadi atau kejadian nyata. Hal ini disebabkan fakta bahwa film selalu merekam realitas di dalam suatu masyarakat dan kemudian memroyeksikannya ke dalam layar.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pengertian film adalah komponen media massa audio-visual yang bertujuan untuk menyampaikan pesan sosial atau moral kepada penontonya.

b. Pengertian Animasi

Suwasono mengatakan animasi adalah sekumpulan gambar baik 2 dimensi atau 3 dimensi yang tersusun dari sekumpulan objek/gambar yang disusun sesuai alur cerita sehingga menghasilkan gambar yang dapat bergerak.²⁵ Animasi pada awalnya hanya berupa potongan-potongan gambar ilustrasi atau fotografi yang kemudian digerakan sehingga menjadi seolah-olah hidup. Film animasi tidak hanya untuk hiburan bagi anak-anak tetapi juga bisa digunakan

²⁴Budi Santoso, *Edible Film*, (Palembang: NoerFikri Palembang, 2020), hlm. 5.

²⁵Suwasono, *Pengantar Animasi 2D Metode Dasar Perancang Animasi Tradisional*, (Yogyakarta: ISI Yogyakarta, 2016), hlm. 5.

diberbagai bidang, karena dalam film animasi berisikan informasi yang disampaikan kepada penonton.²⁶

Ada beberapa pengertian animasi menurut para ahli, yaitu:

a) Menurut Syarif

Animasi adalah "serangkaian gambar dan secara *in betwin* dengan jumlah yang banyak, bila kita proyeksikan akan terlihat seolah-olah hidup (bergerak)". Menghidupkan benda diam yang diproyeksikan bergerak menunjukkan animasi.

b) Menurut Reiber

Menurut Reiber "Animasi berasal dari bahasa latin yaitu "anima" yang berarti jiwa, hidup, semangat". Secara umum animasi merupakan suatu kegiatan menghidupkan, menggerakkan benda mati.

Berdasarkan definisi animasi diatas, dapat disimpulkan bahwa animasi adalah suatu tampilan animasi yang dirancang oleh desainer dengan tujuan menyampaikan pesan dan interaktif dengan pengguna.

c. Manfaat Film Animasi

Menurut Dimas Prasetyo ada beberapa manfaat dari film animasi, yaitu sebagai berikut:

- a) Mendidik anak memiliki karakter yang lebih positif
- b) Membantu meningkatkan perkembangan kognitif anak

²⁶Hemi Wulandari, Literasi Digital Animasi Dunia Glen Sebagai Pembelajaran Bahasa Indonesia di MI/SD, *Jurnal Pendidikan Dasar*, Volume. 4, No. 1, 2023, hlm. 119.

- c) Memperkuat imajinasi anak
 - d) Meningkatkan imunitas anak menjadi lebih sehat.²⁷
- d. Film Nussa dan Rara

Medina Nur Asyifah menjelaskan bahwa film Nussa dan Rara adalah film animasi yang tokoh utamanya adalah sepasang anak bersaudara yaitu laki-laki dan perempuan yang bernama Nussa dan Rara. Film animasi Nussa dan Rara ini mengandung banyak nilai-nilai agama, terutama nilai-nilai akhlak.

Film Nussa dan Rara adalah film animasi Islami tentang dua bersaudara Nussa dan Rara. Tokoh utamanya adalah seorang anak laki-laki berusia 9 tahun dan adik perempuannya yang berusia 5 tahun adalah kisah yang hangat dan sederhana tentang kehidupan sehari-hari sebuah keluarga. Tokoh Nussa digambarkan sebagai anak laki-laki cacat berbusana muslim dengan topi putih. satu karakter Rara digambarkan sebagai adik perempuan Nussa dengan jubah dan kerudung yang sama. Film ini menggambarkan keseharian Nussa dan Rara yang tinggal bersama Umma (ibu Nussa dan Rara) dan Anta (kucing Nussa dan Rara).

Film animasi Nussa dan Rara bercerita tentang kehidupan sehari-hari anak-anak dengan bahasa yang mudah dipahami, gambar, dan efek suara yang menyenangkan. Selain menjadi hiburan anak yang menyenangkan dan menghasilkan, terdapat juga penanaman

²⁷Dimas Prasetyo, <https://www.popmama.com/kid/4-5-years-old/fx-dimas-prasetyo/manfaat-menonton-film-animasi-untuk-anak/>,(diakses tanggal 23 Desember 2023 pukul 12.39).

nilai-nilai pendidikan yang mengarahkan ke ajaran Islam, pesan moral, dan motivasi hidup, terutama untuk anak-anak.²⁸

4. Karakter

Heri Gunawan mengatakan bahwa karakter adalah keadaan asli yang ada dalam diri individu seseorang yang membedakan antara dirinya dengan orang lain.²⁹ Dalam kamus besar bahasa Indonesia menggambarkan karakter sebagai sifat-sifat, kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang. Pengertian akhlak Islam sebanding dengan pengertian karakter. Jadi, dapat disimpulkan bahwa karakter berarti sifat, kebiasaan, atau moral yang membedakan seseorang dari orang lain.

5. Generasi Muda

Pada umumnya umur generasi muda warga negara Indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 0-30 tahun, tetapi disini peneliti hanya mengambil generasi muda yang dimulai dari usia 6-12 tahun saja.³⁰ Ciri-ciri anak yang berumur 6-12 yaitu ada hubungan yang kuat antara keadaan jasmani dan prestasi sekolah, ingin tahu, ingin belajar, realistis dan suka meremehkan oranglain.

²⁸Medina Nur Asyifah Purnama, Nilai-Nilai Pendidikan Moral Dalam Film Animasi Nussa dan Rara, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.2, No. 1, Maret 2020. hlm. 39

²⁹Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter*, (Cet.5; Bandung: CV. Alfabeta, 2022), hlm. 1.

³⁰Tsana Nur Faridah, dkk, Meningkatkan Karakter Generasi Muda di Era 5.0 Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, *Jurnal Ppendidikan Tambusai*, Volume 5. No. 3, 2021, hlm. 7310-7314.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya harus terkait dengan topik penelitian yang akan dilakukan. Ini dapat berupa buku, jurnal, skripsi, tesis, atau disertasi. Beberapa penelitian yang relevan dengan topik ini adalah:

1. Skripsi yang berjudul “Analisis Nilai-Nilai Akhlak Dalam Film Kartun Nussa Dan Rara Episode Adab Makan Dan Adab Tidur” .³¹Penelitian ini dilakukan oleh Nuzoela Mawardati yang merupakan mahasiswi dari UIN Maulana Malik Ibrahim. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa dalam film animasi kartun Nussa dan Rara nilai-nilai yang terdapat di dalamnya sesuai dengan nilai-nilai pendidikan Islam. Dilihat dari segi tujuan Pendidikan Islam tidak akan pernah tercapai kecuali dengan adanya akhlak untuk penyeimbangannya. Dari segi materi selain mengandung materi Pendidikan Islam yang lain yaitu materi aqidah. Selain itu nilai-nilai pendidikan akhlak juga dapat dimasukkan dalam KD pembelajaran akidah akhlak. Jadi, film animasi kartun Nussa dan Rara cocok digunakan sebagai media pembelajaran, selain bisa menambah motivasi juga sarat akan nilai-nilai pendidikan akhlak di dalamnya. Adapun persamaan dalam penelitian yang diteliti oleh peneliti dengan penelitian di atas adalah meneliti tentang nilai-nilai akhlak dalam film kartun nussa dan rara. Adapun perbedaan dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti yaitu peneliti menggunakan judul implementasi sedangkan penelitian yang

³¹Nuzoela Mawardati, Analisis Nilai-Nilai Akhlak Dalam Film Kartun Nusa Dan Rara Episode Adab Makan Dan Adab Tidur, *Skripsi*, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim,2021), hlm. 17.

dilakukan oleh Nuzoela Mawardati, tidak, serta judul episode dan film yang berbeda. Pada penelitian Nuzoela Mawardati, episode nya adalah “Adab Makan Dan Adab Tidur”, sedangkan peneliti meneliti Nilai-Nilai Akhlak Dalam Film Animasi Nussa Dan Rara Terhadap Karakter Generasi Muda. Dengan adanya penelitian yang dilakukan oleh Nuzoela Mawardati, peneliti menguatkan serta membandingkan data yang diperoleh ketika dilapangan.

2. Skripsi yang berjudul “Pengaruh Film Animasi Nussa Terhadap Pengembangan Nilai Moral Dan Agama Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Harapan Bangsa Lampung Barat”.³² Penelitian ini dilakukan oleh Yesi Melani yang merupakan mahasiswi dari UIN Raden Intan Lampung. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh film animasi Nussa terhadap pengembangan nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun di TK Harapan Bangsa Lampung Barat. Persamaan dalam penelitian yang diteliti oleh peneliti dengan penelitian diatas adalah meneliti tentang film animasi nusa dan rara. Adapun perbedaan dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti yaitu metode yang digunakan pada penelitian Yesi Melani adalah metode kuantitatif dengan menggunakan pendekatan survei. Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode observasi, dokumentasi, dan angket. Sedangkan jenis penelitian yang

³²Yesi Melani, Pengaruh Film Animasi Nussa Terhadap Pengembangan Nilai Moral Dan Agama Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Harapan Bangsa Lampung Barat, *Skripsi*, (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2022), hlm. 23.

digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dalam bentuk in depth interview (wawancara semi terstruktur), subjek penelitian adalah generasi muda.

3. Jurnal yang berjudul “Analisis Nilai-Nilai Karakter Pada Anak Usia Dini Dalam Film Animasi Nussa Dan Rara”³³ oleh Latifah, dkk. Adapun hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Latifah dan teman-temannya yaitu perkembangan karakter religius anak didorong oleh film Nussa dan Rara. Episode seperti "Temu Ka'bah", "Kak Nussa tidak meninggalkannya Rara", dan "Tolong dan Terima Kasih" termasuk di antaranya. Karakter religius yang dimaksud adalah familiaritas dengan kebiasaan agama yang mudah dilakukan anak-anak dalam kehidupan sehari-hari, seperti mengucapkan kalimat *thayyibah*. Penguatan prinsip agama dan keyakinan seorang anak dipengaruhi oleh kepribadian religius mereka. Persamaan dalam penelitian yang diteliti oleh peneliti dengan penelitian diatas yaitu meneliti tentang nilai-nilai akhlak atau karakter, menggunakan metode kualitatif. Adapun perbedaan dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti yaitu penelitian yang dilakukan oleh Latifah dan teman-temannya hanya berfokus pada nilai-nilai karakter pada anak usia dini saja, sedangkan peneliti berfokus meneliti implementasi terhadap nilai-nilai akhlak siswa, implementasi ini terdapat tiga kategori implementasi nilai-nilai

³³Latifah, dkk, Analisis Nilai-Nilai Karakter Pada Anak Usia Dini Dalam Film Animasi Nussa Dan Rara, *Journal Buah Hati*, Volume 9, No. 2, 2022, hlm. 109-117.

akhlak siswa yaitu akhlak kepada Allah, akhlak kepada sesama manusia, dan lingkungan.

BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di lingkungan RT.07/ RW.01 Perawang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian adalah jangka waktu yang diperlukan peneliti dalam melaksanakan aktivitas penelitian. Maka, waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian dimulai dari:

Tabel 3.1
Waktu Penelitian

No	Jenis	Waktu						
		Okt 2024	Nov-Mei 2024	Jun 2024	Jul 2024	Agt 2024	Sep 2024	Okt 2024
1	Pengesahan Judul	√						
2	Bimbingan Proposal		√					
3	Seminar Proposal			√				
4	Penelitian				√			
5	Bimbingan Skripsi					√		
6	Seminar Hasil							√
7	Sidang Munaqasyah							√

B. Jenis dan Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) yang menggunakan pendekatan kualitatif dan menghasilkan data deskriptif. Feni Rita Fiantika menjelaskan bahwa penelitian lapangan adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan, menceritakan, dan menafsirkan fenomena saat ini. Tujuan dari kedua studi kasus dan penelitian lapangan adalah untuk mempelajari latar belakang sosial dan hubungannya dengan lingkungan.¹

Samiaji Sarosa mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang mencoba memahami fenomena dalam tatanan dan konteks naturalnya (dunia nyata bukan laboratorium) serta tidak berusaha untuk memanipulasi fenomena yang diamati. Salah satu ciri khas penelitian kualitatif adalah pasti melibatkan manusia sebagai partisipan atau responden. Penelitian kualitatif berusaha menggali dan memahami pemaknaan akan kebenaran yang berbeda-beda oleh orang yang berbeda.²

2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif. Dimana Magdalena, dkk mengatakan Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu atau lebih, tanpa melihat bagaimana variabel tersebut berhubungan satu sama lain.³

¹Feni Rita Fiantika, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet.1; Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), hlm. 4.

²Samiaji Sarosa, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Depok: PT. Kanisius, 2021), hlm. 9.

³Dr. Magdalena, M.Ag., Bestari Endayana, M.Pd, dkk, *Metode Penelitian*, (Bengkulu: Mitra CV. Andira Grafika, 2021), hlm. 14.

C. Sumber Data

Dalam suatu penelitian, sumber data penelitian dapat dibagi menjadi data primer dan sekunder, masing-masing berasal dari sumber data utama dan sumber data tambahan.⁴ Dalam penelitian ini, sumber datanya yaitu sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer terdiri dari kata-kata dan kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik, atau perilaku yang ditunjukkan oleh subjek yang dapat dipercaya dalam penelitian ini. *Key informan* adalah teknik yang tepat untuk menentukan sumber data primer, karena *key informan* adalah orang yang dianggap penulis mampu dalam memberikan informasi yang berkaitan dengan penelitian. Orang yang bertanggung jawab besar dalam jalannya proses produksi lapangan. Peran yang dilakukan oleh data primer ini adalah memberikan informasi mengenai data yang diteliti oleh penulis.

Jumlah keseluruhan dari generasi muda umur 6-12 tahun di lingkungan RT.07/RW.01 Perawang ada 30 orang. Tetapi penulis hanya meneliti yang mengikuti kegiatan menonton film animasi Nussa dan Rara di lingkungan RT 07/ RW 01 yang hanya berjumlah 15 orang saja. Jadi, sumber data primernya ialah 6 orangtua dari generasi muda yang menonton dan 15 generasi muda.

Dibawah ini nama-nama 15 anak yang sering menonton film Animasi Nussa dan Rara, sebagai berikut:

- a. Adelia Putri Naifa: 6 tahun
- b. Zayna Melani: 6 tahun

⁴Dr. Sapto Haryoko, dkk, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Cet. 1; Universitas Negeri Makassar: Gedung Perpustakaan UNM Gunungsari), 2020. hlm. 122.

- c. Husna Fadilah: 6 tahun
 - d. Nayla Cantika: 6 tahun
 - e. Jay Fernando: 6 tahun
 - f. Dika Rizki Pradana: 6 tahun
 - g. Habib Maulana: 7 tahun
 - h. Ahmad Rifai Saputra: 7 tahun
 - i. Aditya Hermawan: 8 tahun
 - j. Muhammad Faiz: 8 tahun
 - k. Zaki Pramana: 9 tahun
 - l. Mikaila Ramadhani: 9 tahun
 - m. Azzam Hendrana: 11 tahun
 - n. Fitri Hairani: 11 tahun
 - o. Amanda Khairunnisa: 12 tahun
- 6 orangtua generasi muda:
- a. Yelvina (Orangtua dari Amanda Khairunnisa, Aditya Hermawan)
 - b. Nur Herlina (Fitri Hairani dan Ahmad Rifai Saputra)
 - c. Fitri Hidayanti (Orangtua dari Mikaila Ramadhani dan Adelia Putri Naifa)
 - d. Via Zelia (Orangtua dari Dika Rizki Pradana, Zayna Melani dan Azzam Hendrana)
 - e. Fera Yeni Novita (Orangtua dari Zaki Pramana, Husna Fadila dan Muhammad Faiz)

- f. Ibu Rumiaty (Orangtua dari Nayla Cantika, Habib Maulana dan Jay Fernando)

2. Sumber Data Sekunder

Dalam penelitian ini, sumber data sekundernya adalah:

- a. Guru mengaji (Irma Hartati dan Revinta)
- b. Ketua RT (Nila Sari Dewi)
- c. Tokoh Agama (Ustadz M. Walkadri)

D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Lembar Observasi

Observasi sangat penting jika pengamat belum memiliki banyak informasi tentang masalah yang diselidikinya, karena hal ini memungkinkan pengamat untuk mendapatkan pemahaman yang jelas tentang masalah tersebut serta arahan untuk memecahkannya.

Dalam penelitian ini, peneliti mengobservasi generasi muda di lingkungan RT 07/RW 01 Perawang. Dalam melakukan penelitian, peneliti juga menggunakan pedoman observasi yang disusun dengan bertujuan mempermudah saat melakukan penelitian. Pedoman observasi mengenai “Implementasi Nilai-Nilai Akhlak Pada Film Animasi Nussa dan Rara Dalam Pembentukan Karakter Generasi Muda Di Lingkungan RT 07/RW 01 Perawang.

Adapun pengembangan instrumen pengumpulan data dalam observasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2
Observasi

Instrumen pengumpulan data	Data yang dibutuhkan
Observasi	Tingkah laku generasi muda pada saat: <ol style="list-style-type: none"> 1. Dirumah: seperti hormat kepada orangtua dan tidak boros air ketika berwudhu. 2. Di luar rumah: seperti saat bermain dengan temannya 3. Di Masjid: ketika generasi muda shalat 4. Di tempat menonton 5. Ditempat mengaji

2. Lembar Wawancara

Untuk mendapatkan data, peneliti menggunakan wawancara semi-terstruktur yaitu informan dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang diperlukan untuk penelitian ini. Orangtua di lingkungan RT 07/RW 01 Kecamatan Tualang Kabupaten Siak adalah informan utama dan informan pendukung penelitian ini.

Tabel 3.3
Wawancara

Instrumen pengumpulan data	Data yang dibutuhkan
Wawancara	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sumber nilai-nilai akhlak 2. Nilai-nilai yang terdapat dalam film animasi Nussa dan Rara 3. Waktu Implementasi nilai-nilai akhlak 4. Bagian dari film animasi Nussa dan Rara yang mempengaruhi generasi muda

E. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Validitas deskriptif adalah teknik yang tepat dilakukan dalam penelitian ini. Validitas deskriptif ini adalah jenis validitas yang mengacu pada keakuratan faktual dari fenomena yang dideskripsikan oleh peneliti dalam penelitian kualitatif. Dengan kata lain, validitas deskriptif menunjukkan bahwa informasi yang diberikan oleh peneliti adalah akurat. Informasi ini mencakup deskripsi peristiwa, objek, perilaku, orang, setting, kronologis peristiwa, tempat dan waktu.

Peneliti dapat menggunakan teknik triangulasi data, yaitu teknik yang berkaitan dengan pengumpulan data, analisis data, dan interpretasi data, untuk mendapatkan validitas deskriptif ini. Secara operasional, triangulasi data adalah cek silang berbagai informasi yang diperoleh dan kesimpulan yang diperoleh melalui berbagai sumber atau prosedur. Jika variasi sumber atau prosedur yang digunakan telah konsisten dengan data, maka penelitian kualitatif dinilai telah memperoleh data yang akurat dapat dipercaya atau kesimpulan yang diambil dapat dinyatakan absah.⁵

F. Analisis Data

Sugiyono mengatakan bahwa, pengumpulan, analisis, dan penulisan data adalah proses interaktif yang dikenal sebagai analisis data, di mana data dikumpulkan dan disusun secara sistematis dengan tujuan meningkatkan pemahaman peneliti. Maka peneliti menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

⁵Dr. Supto Haryoko, dkk, *Analisis Data Penelitian Kualitatif....*, 2020. hlm. 389.

1. Deskriptif data, yaitu menguraikan data sistematis sesuai topik-topik pembahasan. Pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif, dengan tujuan dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah dipahami.
2. Menarik kesimpulan yaitu merangkum segala sesuatu dengan singkat padat dan jelas. Penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan tahap untuk menemukan kejelasan dan pemahaman terhadap persoalan yang diteliti. Menafsirkan dan menetapkan hubungan antar kategori data untuk dapat menjawab permasalahan penelitian. Makna yang dirumuskan peneliti dari data harus diuji kebenaran, kecocokan, dan kekokohnya. Peneliti harus menyadari bahwa dalam mencari makna, ia harus menggunakan pendekatan emik, yaitu kacamata *key information*, dan ukan penafsiran makna menurut pandangan peneliti (pandangan etik).⁶

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Alfabeta: Bandung, 2017), hlm. 336

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Pada bab IV ini menyajikan data hasil penelitian yang telah dilaksanakan sehubungan dengan Implementasi Nilai-Nilai Akhlak Pada Film Animasi Nussa dan Rara Dalam Pembentukan Karakter Generasi Muda di Lingkungan RT 07/RW 01 Perawang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak. Hasil penelitian ini diawali dengan mendeskripsikan lokasi daerah penelitian, gambaran keadaan implementasi nilai-nilai akhlak generasi muda, hal ini diungkapkan untuk menggambarkan latar belakang lokasi penelitian secara umum.

Lokasi penelitian merupakan objek tujuan penelitian. Sesuai dengan fokus masalah yang dikaji, maka penelitian ini dilaksanakan di lingkungan RT.07/RW.01, Jalan pipa caltex km.4 Perawang Kode pos 28772. Adapun alasan peneliti memilih lokasi penelitian ini karena peneliti melihat bagaimana generasi muda menerapkan atau mengimplementasikan nilai-nilai akhlak pada kehidupan sehari-hari.

1. Profil Lingkungan RT.07/RW.01 Perawang

Dari hasil penelitian yang dilakukan, maka peneliti mendeskripsikan data kelurahan perawang yang menjadi objek dalam penelitian ini yaitu Lingkungan RT.07/RW.01 Perawang sebagai berikut:

- a. Nama Lingkungan : RT.07/RW.01 Perawang
- b. Tahun Pembentukan : 2002¹

¹Nila Sari Dewi, Ketua RT.07, *Wawancara* (Perawang, 04 Juli 2024, pukul 12.58 WIB).

- c. Dasar Hukum Pembentukan : Peraturan Daerah Kabupaten Siak
No. 39 Tahun 2002
- d. Nomor Kode Pos : 28772
- e. Kecamatan : Tualang
- f. Kabupaten : Siak
- g. Provinsi : Riau
- h. Negara : Indonesia

Lingkungan RT.07/RW.01 Perawang merupakan salah satu RT yang berada di Kelurahan Perawang. Lingkungan ini di ketuai oleh Ibu Nila Sari Dewi. Jumlah generasi muda yang berada lingkungan RT.07/RW.01 Perawang ini adalah 30 orang. Tetapi peneliti hanya meneliti yang mengikuti kegiatan menonton film animasi Nussa dan Rara saja yakni 15 orang saja. Di lingkungan ini juga terdapat juga tempat mengaji anak-anak yang di dampingi oleh 3 guru ngaji. Pada umumnya dilingkungan RT.07/RW.01 ini banyak yang berkedai, jual jajan-jajanan, sayur-sayuran serta ikan-ikan kering untuk mempermudah ibu-ibu belanja agar tidak jauh pergi ke pasar. Anak-anak disana juga rajin pergi shalat maghrib ke mesjid. Di lingkungan RT.07/RW.01 Perawang jika ada hari besar seperti 17 agustus, masyarakat disana semangat untuk merayakan hari kemerdekaan Republik Indonesia dengan panjat pinang, joget balon, dll.

2. Sejarah Perawang

Kota Perawang terletak antara 0°32'-0°51' Lintang Utara dan 101°28'-101°52' Bujur Timur di pinggir Sungai Siak, ketinggian 0,5–5 dpl dengan suhu udara berkisar 22 °C sampai 33 °C.

Ada dua versi tentang asal-usul nama Perawang. Pertama, berasal dari kata “Awang” dalam Bahasa Melayu masyarakat setempat yang berarti “Rawa”. Sejak dahulu wilayah Km 1 sampai dengan Km 3 berupa rawa berair yang dalam Bahasa Melayu setempat disebut “Tanah Awang” yang dalam percakapan sehari-hari menjadi “Peghawang”, yang dirubah ke Bahasa Indonesia Resmi menjadi “Perawang”. Kedua, pada masa dahulu ada seorang dukun dari Suku Sakai yang bermukim di tepi Anak Sungai Siak (sekarang masuk wilayah Lumber, Tualang). Masyarakat menyebut dukun tersebut sebagai “Pawang” dan anak sungai tempat tinggal dukun tersebut sebagai “Sungai Peawang”. Istilah ini kemudian dirubah ke dalam Bahasa Indonesia Resmi menjadi “Perawang” dan “Sungai Perawang”.

Adapun daerah yang menjadi batas-batas wilayah dari Perawang itu sendiri adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1
Batas - Batas Wilayah Perawang

NO	ARAH	BATAS WILAYAH		
		DESA/KELURAHAN	KECAMATAN	KAB/KOTA
1	Timur	Tualang	Tualang	Siak
2	Selatan	Maredan Barat dan Sungai Ukai	Tualang dan Rumbai	Siak/Pekanbaru
3	Barat	Perawang Barat	Tualang	Siak
4	Utara	Pinang Sebatang Barat dan Pinang Sebatang Timur	Tualang	Siak

Adapun penjelasan dari tabel diatas yakni:

- a. Batas Sebelah Timur : Desa Tualang (Kecamatan Tualang) dan Desa Pinang Sebatang (Kecamatan Tualang)
- b. Batas Sebelah Barat : Desa Perawang Barat (Kecamatan Tualang)
- c. Batas Sebelah Utara : Desa Pinang Sebatang Barat (Kecamatan Tualang) dan Desa Pinang Sebatang Timur (Kecamatan Tualang)
- d. Batas Sebelah Selatan : Desa Maredan Barat (Kecamatan Tualang) dan Kelurahan Sungai Ukai (Kecamatan Rumbai).²

²Pemerintahan Kelurahan Tualang, <https://kelurahanperawang.blogspot.com/2014/06/profil-kelurahan-perawang-tahun-2014.html?m=1>, (diakses tanggal 12 Juli 2024 pukul 07.23 WIB)

3. Jumlah Generasi Muda

Tabel 4.2
Data Generasi Muda

Umur	Jumlah Generasi Muda Yang Menonton Film Animasi Nussa Dan Rara Di Lingkungan RT.07/RW.01		
	2024	Laki-Laki	Perempuan
6 Tahun	6	2	4
7 Tahun	2	2	-
8 Tahun	2	2	-
9 Tahun	2	1	1
10 Tahun	-	-	-
11 Tahun	2	1	1
12 Tahun	1	-	1
Jlh.	15	8	7

Tabel 4.3

Daftar Generasi Muda Yang Menonton Film Animasi Nussa Dan Rara Di Lingkungan RT.07/RW.01 Perawang

No	Nama	Jenis kelamin (P/L)	Umur
1	Adelia Putri Naifa	P	6 Tahun
2	Zayna Melani	P	6 Tahun
3	Husna Fadilah	P	6 Tahun
4	Nayla Cantika	P	6 Tahun
5	Jay Fernando	L	6 Tahun
6	Dika Rizki Pradana	L	6 Tahun
7	Ahmad Rifai Saputra	L	7 Tahun
8	Ahmad Rifai Saputra	L	7 Tahun
9	Aditya Hermawan	L	8 Tahun
10	Muhammad Faiz	L	8 Tahun
11	Zaki Pramana	L	9 Tahun
12	Mikaila Ramadhani	P	9 Tahun
13	Azzam Hendrana	L	11 Tahun
14	Fitri Hairani	P	11 Tahun
15	Amanda Khairunnisa	P	12 Tahun

Tabel 4.4
Daftar Orangtua

No	Orangtua Yang Ikut Menonton Film Animasi Nussa Dan Rara	
	Nama	Orangtua dari
1.	Yelvina	Amanda Khairunnisa, Aditya Hermawan
2.	Nur Herlina	Fitri Hairani dan Ahmad Rifai Saputra
3.	Fitri Hidayanti	Mikaila Ramadhani dan Putri Adelia Naifa
4.	Via Zelia	Dika Rizki Pradana, Zayna Melani dan Azzam Hendrana
5.	Fera Yeni Novita	Zaki Pramana, Husna Fadila dan Muhammad Faiz
6.	Davina	Nayla Cantika, Habib Maulana dan Jay Fernando

4. Kegiatan Generasi Muda Di Lingkungan RT.07/RW.01 Perawang

Generasi muda di lingkungan RT. 07/RW.01 biasanya setiap hari bermain di halaman rumah bersama teman-temannya, misalnya bermain hp bersama-sama. Generasi muda di lingkungan ini juga setiap hari mengaji d mesjid yang bernama Al-Mukmin. Dan setiap perayaan muharram anak-anak itu juga melakukan pawai obor menyambut 1 muharram dan lomba shalat jenazah.

B. Temuan Khusus

Sebagaimana telah dijelaskan pada bab pendahuluan sebelumnya, bahwa dalam bab ini penulis akan memaparkan data yang telah dikumpulkan dari hasil penelitian melalui wawancara yang diambil dari beberapa narasumber,

diantaranya Adel dan beberapa generasi muda lainnya. Pada bab ini penulis akan menganalisis dengan deskriptif kualitatif, yaitu menjelaskan secara rinci data yang dikumpulkan tersebut hingga dapat dijadikan kesimpulan masing-masing permasalahan.

Penulis menghubungkan temuan di lapangan di Lingkungan RT.07/RW.01 Perawang dengan hasil penelitian ini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan menonton film animasi Nussa dan Rara di Lingkungan RT.07/RW.01 Perawang, bagaimana nilai-nilai akhlak diterapkan pada siswa melalui kegiatan menonton film animasi Nussa dan Rara dan kendala yang muncul saat diadakannya kegiatan menonton.

1. Muatan Nilai-Nilai Akhlak Pada Film Animasi Nussa dan Rara

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti generasi muda ditemani oleh orangtuanya pada hari minggu dari pukul 10.00-10.30 WIB. Pada saat kegiatan menonton dilaksanakan ada beberapa nilai-nilai akhlak yang terdapat pada film animasi Nussa dan Rara yaitu:

1. Pada episode “Shalat itu wajib”, Nussa membangunkan adiknya Rara untuk shalat subuh tetapi Rara tidak mau bangun, sehingga Nussa mencipratkan air ke mata Rara agar ia bangun untuk shalat. Rara mengatakan umur 7 tahun itu tidak apa-apa meninggalkan shalat, tetapi Nussa membantah itu lalu Nussa mengatakan kata siapa umur 7 tahun tidak apa apa tidak shalat? shalat itu bukan masalah rajin, melainkan itu sebuah kewajiban. Karna amalan yang pertama kali dihisab itu ialah shalat 5

waktu. Dan shalat sunah juga bisa menyempurnakan shalat 5 waktu kita yang kurang sempurna. Seperti halnya Umma mengatakan kalau Rara dari kecil rajin shalat, *insyaAllah* kalau nanti udah dewasa tidak akan meninggalkan shalat. Dan pesan yang dapat kita ambil dari episode ini adalah “Belajar di waktu kecil bagai mengukir diatas batu, belajar setelah dewasa bagai mengukir diatas air”.

Episode shalat itu wajib memperlihatkan nilai-nilai kepada Allah Swt. Karena setelah di nasehati oleh Kak Nussa dan Ummanya Rara jadi lebih rajin melaksanakan shalat, sebagaimana yang kita tahu shalat itu wajib di laksanakan oleh setiap orang yang beragama Islam. Jadi, hal itu merupakan nilai akhlak kepada Allah Swt.

2. Pada episode “Belajar ikhlas dan perbanyak bersyukur”, tercermin dalam sikap Nussa yang harus lebih bersyukur karena memiliki fisik yang sempurna daripada Rara. Nussa yang memiliki kekurangan fisik dia ikhlas dan bersyukur atas keputusan Allah. Syukur adalah cara untuk menunjukkan rasa terima kasih kita kepada Allah atas semua yang Dia berikan kepada kita, termasuk kehidupan dan rezeki yang datang dari mana saja. Allah cinta dengan orang yang bersyukur karena Dia mengingat setiap hal, baik senang maupun susah, dengan banyak atau sedikit. Allah tidak akan mengabaikan upaya

orang yang selalu bersyukur kepada Nya, Dia akan memberikan lebih banyak lagi daripada sebelumnya.

3. Pada episode “Indahnya berbagi”, Nussa dan teman-temannya mendapat ceramah dari ustadnya bahwa apabila berbagi kepada sesama kita akan mendapat pahala yang besar, apalagi jika berbaginya kepada teman. Lalu, teman-teman Nussa dan Rara berebutan untuk mentraktir jajanan kepada Rara, dan pemilik warung juga ikut-ikutan berbagi kepada Rara. Jadi, pada hari itu pemilik warung dan teman-teman Nussa dan Rara berlomba-lomba dalam kebaikan, yaitu berbagi.
4. Pada episode “Ayo berdzikir”, Nussa, Rara dan Ibunya lagi selesai shalat, lalu Rara melihat Nussa dan Ibunya yang selesai shalat langsung berdzikir, Rara pun mengikutinya. Karena jumlah dzikir yang baik itu dilafazkan sebanyak 33 kali, Rara kesulitan untuk menghitung dzikir karena jumlah jari yang hanya 20, Nussa dan Umma pun mengajari Rara tentang ruas jari yang bisa dipakai ketika berdzikir. Nilai akhlak yang terdapat pada episode ini adalah pentingnya berdzikir saat setelah selesai shalat dan keutamaan berdzikir dengan ruas jari. Dan bacaan dzikirnya harus lengkap, ada tasbih, takbir dan tahmid yang dibaca sebanyak 33 kali.
5. Pada episode “Cintai Ayah dan Ibu”, Nussa dan Rara menyanyikan lagu yang isi liriknya adalah rasa sayang untuk

ayah dan ibu yang tak pernah kenal lelah untuk membahagiakan anak-anaknya. Nilai akhlak yang terdapat pada episode ini adalah cintai dan sayangi ayah dan ibu. Berbuat kebaikanlah selalu agar dapat mengantarkan ayah dan ibu ke Surga.

6. Pada episode “Teman Spesial Rara”, Di episode ini teman Rara itu memainkan pesawat terbang mainannya Nussa, Rara berusaha meminta mainan itu dikembalikan, karena kalau rusak Rara takut dimarahin Nussa. Tetapi teman Rara tadi tidak mendengarkan apa kata Rara. Sampai akhirnya Rara marah kepada temannya itu. Lalu temannya ini karena dia penyandang autis dia ngerasa diri dia terancam sehingga dia memukul-mukul kepalanya sendiri, dan hal itu membuat Rara panik. Lalu orangtua temannya Rara dan Ummanya Rara mendengar teriakan anaknya dari kamar Nussa. Umma menjelaskan kepada Rara bahwasanya autis ini adalah seseorang yang sulit memahami apa yang dipikirkan dan dirasakan oleh orang lain bahkan bisa tersakiti jika mendengar suara bising atau bentakan orang lain. Andre teman autisnya itu mendekati Rara serta mencolek pipi Rara, orangtua Andre mengatakan itu tandanya Andre ingin mengajak Rara berteman. dan pada akhirnya Rara mempunyai kawan baru.

Pelajaran yang dapat diambil dari episode ini adalah kita sebagai manusia harus saling menghargai kekurangan yang dimiliki orang lain, dan juga kita tidak ada hak untuk membeda-bedakan ciptaan Allah, karena Allah sudah menciptakan kita dalam bentuk yang sebaik-baiknya. Dan siapapun orangnya kita tidak berhak meninggikan suara kepada oranglain, karena jika kita meninggikan suara maka sama saja kita menyakiti hati orang lain. Dan jika kita menyakiti hati oranglain tentu tidak mencerminkan nilai akhlak kepada sesama manusia.

7. Pada episode “Bersih kota kita bersih indonesia”, Nussa dan Rara ingin membuat konten, tetapi adik dan kakak itu bingung mau buat konten tentang apa, lalu adik dan kakak itu jalan-jalan dan tak sengaja melihat orang yang membuang sampah sembarangan. Nussa dan Rara akhirnya mendapatkan ide untuk membuat konten yang berisi menjaga kebersihan, yang dimana konten tersebut di rekam oleh Ummanya. Ternyata konten yang dibuat oleh Nussa dan Rara viral dan masyarakat pun akhirnya mau membuang sampah pada tempatnya. Nilai akhlak yang terdapat pada episode ini adalah jagalah kebersihan kita karena kebersihan merupakan sebagian dari iman dan juga Allah menyukai keindahan.

8. Pada episode “Tolong dan Terimakasih”, Nussa menyuruh adiknya Rara untuk mengambil kertas HVS karena Nussa membutuhkannya untuk mengerjakan tugas, tetapi Rara salah mengambil kertas yang disuruh Nussa lalu Nussa memarahi Rara karena telah salah ketika di suruh. Lalu Rara mengambil balik kertas yang disuruh Nussa, namun salah lagi karena Nussa hanya suruh ambil selembarnya tetapi Rara mengambilnya satu pack. Rara cerita ke Umma sebel katanya daritadi kak Nussa nyuruh-nyuruh terus udah ditolongin tidak bilang kata tolong dan terimakasih. Setelah itu Umma menasihati Nussa untuk setiap kita butuh pertolongan jangan lupa untuk mengucapkan kata Tolong dan Terimakasih atau ucapkan do’a *Jazakallahu khair* yang artinya semoga Allah membalasmu dengan kebaikan.

Pelajaran yang dapat diambil dari episode ini adalah kita sebagai manusia jika kita memerlukan bantuan orang lain jangan lupa untuk mengucapkan kata “Tolong” dan “Terimakasih” ketika sudah dibantu, karena hal itu termasuk kedalam nilai akhlak kepada sesama manusia.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan generasi muda di Lingkungan RT.07/RW. 01 Perawang, anak-anak mengatakan film animasi Nussa dan Rara itu enak dan seru. Hal tersebut

didukung oleh wawancara yang telah dilakukan oleh 15 orang generasi muda yang menonton film animasi Nussa dan Rara, sebagai berikut:

1. Film nya enak dan seru
2. Dapat mengajarkan hal-hal yang baik untuk semua orang

Selanjutnya wawancara tentang nilai-nilai yang terdapat pada film animasi Nussa dan Rara yang didukung oleh jawaban 15 generasi muda di lingkungan RT.07/RW.01 Perawang:

1. Ada berbakti kepada orangtua
2. Menyayangi hewan
3. Belajar untuk berbuat jujur
4. Nilai-nilai untuk rajin shalat
5. Menjaga kebersihan lingkungan ”.³

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan yaitu Yelvina selaku orangtua Amanda Khairunnisa dan Aditya Hermawan, Nur Herlina orangtua dari Fitri Hairani dan Ahmad Rifai Saputra, Fitri Hidayanti orangtua dari Mikaila Ramadhani dan Adelia Putri Naifa, Fera Yeni Novita orangtua dari Zaki Pramana, Husna Fadila dan Muhammad Faiz, Via Zelia orangtua dari Dika Rizki Pradana, Zayna Melani dan Azzam Hendrana, Davina orangtua Nayla Cantika, Habib Maulana dan Jay Fernando yang telah dilakukan di Lingkungan RT.07/RW.01 Perawang, ada beberapa nilai-nilai akhlak yang terdapat pada film animasi Nussa dan Rara sebagai berikut:

1. Nilai-nilai akhlak terhadap Allah
2. Nilai-nilai akhlak terhadap sesama manusia
3. Nilai-nilai akhlak terhadap lingkungan
4. Nilai-nilai akhlak terhadap diri sendiri

³Generasi Muda, *Wawancara* (Perawang, 05 Juli 2024, pukul 19.05 WIB). <https://youtu.be/QDi02eQRlqI?si=HLeGfA764HyXZhUu>.

5. Menghormati orangtua
6. Menyayangi sesama teman
7. Saling menghargai teman.”⁴

Berikutnya mengenai hal tersebut peneliti mencari informasi melalui wawancara dengan ketua RT di lingkungan RT.07/RW.01

Perawang yaitu Nila Sari Dewi, dan beliau mengatakan:

“Nilai-nilai akhlak pada film animasi Nussa dan Rara ada beberapa, contohnya nilai akhlak kepada Allah dengan cara mengerjakan shalat lima waktu, yang kedua akhlak kepada diri sendiri yaitu mengajarkan untuk sabar, melatih kesabaran, yang ketiga nilai akhlak kepada sesama manusia contohnya saling menghargai, saling membantu, yang keempat akhlak kepada lingkungan seperti tidak membuang sampah sembarangan”.⁵

Proses pelaksanaan penanaman nilai-nilai akhlak merupakan suatu cara untuk orangtua melakukan penanaman nilai akhlak di dalam diri anak. Dengan proses pelaksanaan orangtua akan mengetahui perkembangan anak di dalam penanaman akhlak bagaimana anak-anak berperilaku. Berikut peneliti akan menjabarkan pelaksanaan penanaman nilai-nilai akhlak pada film animasi dalam pembentukan karakter generasi muda di lingkungan RT.07/RW.01:

- a. Nilai akhlak kepada Allah Swt.

Nilai akhlak kepada Allah merupakan nilai yang paling penting disampaikan di film animasi Nussa dan Rara ini. Akhlak kepada Allah yaitu perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh hamba Allah kepada Sang Pencipta atau akhlak kepada Allah yaitu mengakui dan menyadari bahwa tidak ada Tuhan kecuali hanya Allah Swt. ketika seseorang dapat bersabar, berserah diri

⁴Yelvina, Nur Herlina, dkk. Orangtua Generasi Muda, *Wawancara* (Perawang, 07 Juli 2024, pukul 19.00 WIB). <https://youtu.be/S-WN0PMCnXY?si=swfZac3IU953Lxf1>.

⁵Nila Sari Dewi, Ketua RT.07, *Wawancara* (Perawang, 04 Juli 2024, pukul 12.58 WIB). <https://youtu.be/70bPFwYPKB8?si=GibsXDxo15GXZIPX>.

seungguhnya hanya kepada Sang Pencipta, menerima takdir dan syariat-Nya, itulah yang dinamakan berakhlakul karimah kepada Sang Pencipta.⁶

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan beberapa informan yaitu Yelvina selaku orangtua Amanda Khairunnisa dan Aditya Hermawan, Nur Herlina orangtua dari Fitri Hairani dan Ahmad Rifai Saputra, Fitri Hidayanti orangtua dari Mikaila Ramadhani dan Adelia Putri Naifa, Fera Yeni Novita orangtua dari Zaki Pramana, Husna Fadila dan Muhammad Faiz, Via Zelia orangtua dari Dika Rizki Pradana, Zayna Melani dan Azzam Hendrana, Davina orangtua Nayla Cantika, Habib Maulana dan Jay Fernando yang telah dilakukan di Lingkungan RT.07/RW.01 Perawang orangtua generasi muda, nilai-nilai akhlak kepada Allah telah berkembang, yaitu:

1. Anak-anaknya masih suka membantah kalau disuruh shalat, orangtuanya harus berteriak terlebih dahulu baru dikerjakan shalatnya.
2. Anak-anaknya kalau soal shalat masih ada yang tertinggal, ngaji juga kadang iya kadang tidak.
3. Anak-anaknya kalau tiba waktu shalat langsung dikerjakan, dan selesai shalat juga mengaji
4. Anak-anaknya ketika disuruh shalat langsung dilaksanakan tetapi kalau mengaji suka menunda-nunda.⁷

Hasil observasi yang dilakukan peneliti pada saat shalat di masjid pada hari Selasa tanggal 16 Juli 2023 pukul 18.26 WIB terlihat banyak anak-anak yang masih bermain-main dalam shalatnya, ada yang lari-larian, main tendang-tendangan, *roll* depan, berisik, bersenda gurau dengan teman yang di sebelahnya

⁶Tiara Novita Sari, Implementasi Akhlak Kepada Allah Dalam Kehidupan Sehari-hari Bagi Manusia, *Jurnal Studi dan Pendidikan Agama Islam*, Vol. 02, No. 02, 2023. hlm. 191.

⁷Yelvina, Nur Herlina, dkk. Orangtua Generasi Muda, *Wawancara* (Perawang, 07 Juli 2024, pukul 19.00 WIB). <https://youtu.be/S-WN0PMCnXY?si=swfZac3IU953Lxf1>.

dan pura-pura shalat, seperti ketika imam sujud ikutan sujud dan ketika imam berdiri anak-anak berlari-larian kembali. Dan orangtua khusyuk melakukan shalatnya. Hal itu menunjukkan bahwa anak-anak masih belum menerapkan nilai akhlak kepada Allah Swt.⁸

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti saat anak-anak mengaji pada hari senin 22 juli pukul 16.29 WIB adalah anak-anak ada yang masih jalan-jalan ketika mengaji, melihat teman-temannya yang sedang diajarkan oleh gurunya tetapi kebanyakan anak-anak pada diam dan patuh terhadap apa yang diperintahkan oleh gurunya, sedangkan gurunya fokus mengajari dan sesekali menegur yang ribut.⁹

Berikutnya mengenai hal tersebut peneliti mencari informasi melalui wawancara dengan guru ngaji generasi muda di lingkungan RT.07/RW.01 Perawang, yakni Irma Hartati dan Revinta mengenai akhlak generasi muda ketika shalat di Mesjid:

“Begini, sebagai orang yang beragama Islam sudah diajarkan agar kita menunaikan ibadah shalat, bagaimana adabnya ketika di mesjid, bagaimana adabnya diluar mesjid, tapi kalau dalam mesjid apa namanya, namanya juga anak-anak sebagai orangtua tentu mengarahkan dan memimpikan anak-anak itu shalatnya seperti orang yang lebih tua darinya, tentu tidak mungkin. Jadi sebagai orangtua sekaligus guru mengaji anak-anak tentu tidak bosan-bosan menyampaikan kepada anak-anak kalau di mesjid ni shalat kita menghadap kepada siapa? Kalau shalat kita bicara sama siapa? Kita bicara dengan Allah, lalu bagaimana sikap kita? Itu yang kita tekankan kepada anak-anak. Jadi, namanya juga anak-anak, juga usianya berbeda-beda, itulah kajian yang kami pilih kepada anak-anak. Kalau shalat misalnya orangtua, sesama orangtua, pertama jangan mendahului orang shalat, karena shalat

⁸Observasi Generasi Muda pada saat Shalat di Masjid al-Mukmin Perawang, tanggal 06 Juli 2024, Pukul 18.26 WIB.

⁹Observasi Generasi Muda pada saat mengaji di Masjid al-Mukmin Perawang, tanggal 08 Juli 2024, Pukul 16.29 WIB.

itu butuh konsentrasi ya, kita berhadapan bicaranya itu gunakanlah, bukan main-main shalatnya. Kita juga mengajarkan shalat tu mencegah dari perbuatan keji dan mungkar, kalau bermain-main itu kan termasuk ke perbuatan mungkar, perbuatan yang tidak disukai. Jadi, itu yang kami ajarkan yang diusahakan kepada anak-anak, kalau lagi sama-sama shalat mengikuti imam, jangan mendahului imam, itu tata tertib dimesjid, jangan biasakan ribut di mesjid”.¹⁰

Hasil wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa guru ngajinya telah mengajarkan tentang akhlak kepada anak-anak, akan tetapi generasi muda masih belum menerapkan nilai akhlak kepada Allah Swt pada saat shalat di Masjid.

Berdasarkan hasil wawancara dengan tokoh agama ustadz Muhammad Walkadri, yang berada di lingkungan RT.07/RW.01 Perawang, mengenai hal yang sama yakni tentang akhlak generasi muda pada saat shalat di Masjid dan pada saat ceramah di Masjid, sebagai berikut:

“Kalau anak-anak shalat dimesjid sering ribut dan mengganggu orang shalat dan jika ustadz ceramah tidak ada yang memperhatikan”.¹¹

b. Nilai akhlak kepada sesama manusia

Akhlak terhadap sesama manusia juga merupakan hal yang penting dibahas pada film animasi Nussa dan Rara, yaitu dengan tidak melakukan sesuatu hal yang negatif seperti menyakiti sesama, mengambil sesuatu yang bukan miliknya dan melukai perasaan oranglain. Adapun salah satunya yaitu

¹⁰Irma Hartanti, Guru Ngaji Generasi Muda, *Wawancara* (Perawang, 10 Juli 2024, pukul 17.00 WIB). https://youtu.be/6mKA2kTC_PE?si=qz1DIVbNaf_VRjdV.

¹¹Muhammad Walkadri, Tokoh Agama, *Wawancara* (Perawang, 12 Juli 2024, pukul 07.15 WIB). <https://youtu.be/ZrKh-xOAKpI?si=8SK5horCYHGp0AkF>.

dengan sopan santun terhadap orang yang lebih tua.¹²

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan beberapa informan yaitu Yelvina selaku orangtua Amanda Khairunnisa dan Aditya Hermawan, Nur Herlina orangtua dari Fitri Hairani dan Ahmad Rifai Saputra, Fitri Hidayanti orangtua dari Mikaila Ramadhani dan Adelia Putri Naifa, Fera Yeni Novita orangtua dari Zaki Pramana, Husna Fadila dan Muhammad Faiz, Via Zelia orangtua dari Dika Rizki Pradana, Zayna Melani dan Azzam Hendrana, Davina orangtua Nayla Cantika, Habib Maulana dan Jay Fernandoyang telah dilakukan di Lingkungan RT.07/RW.01 Perawang, orangtua generasi muda, nilai-nilai akhlak kepada sesama manusia yaitu:

1. Kalau dengan temannya dia cepat beradaptasi dan terkadang suka berantam tetapi tidak lama, pasti nantinya baikan lagi.
2. Kalau dengan kakaknya anak-anaknya sopan dan tahu cara menghargai kakaknya, kalau dengan temannya berteman dengan baik.
3. Jika kaki ibunya pegal-pegal anak-anaknya mau membantu memijat-mijat kaki ibunya.
4. Kalau dengan orangtuanya dia patuh.¹³

Berikutnya mengenai hal tersebut peneliti mencari informasi yang lebih luas melalui wawancara dengan guru ngaji generasi muda di lingkungan RT.07/RW.01 Perawang, yakni Revinta mengenai akhlak generasi muda ketika bersama guru ngajinya, beliau berkata:

“Kalau anak-anak mengaji kami selaku pendidik, pengajar anak-anak disini, tingkah laku anak bermacam-macam, ada yang suka bermain , ada yang suka usil, ada yang suka meribut, itulah anak-anak. Jadi, tugas kami sebagai pendidik mengharapakan anak-anak

¹²Ahmad Muzammil Alfan Nashrullah, Implementasi Nilai-Nilai Tasawuf Dalam Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Al-Fattah Pule Tanjunganom Nganjuk, *Journal of Ethics dan Spirituality*, Vol. 6, No. 2, tahun 2022, hlm. 109

¹³Yelvina, Nur Herlina, dkk. Orangtua Generasi Muda, *Wawancara* (Perawang, 07 Juli 2024, pukul 19.00 WIB). <https://youtu.be/S-WN0PMCnXY?si=swfZac3IU953Lxf1>.

semuanya berakhlak yang mulia, sesuai menurut tuntutan Rasulullah SAW, sebagaimana hadits nabi “*Innamaa buitsu lintamimmaa makarimal akhlaq*”. Nabi Muhammad di utuskan Allah untuk menyempurnakan hidup manusia. Nah jadi anak-anak ini kami terapkan di dalam mesjid ini supaya dia mempunyai akhlak yang mencontohkan yang diajarkan oleh gurunya, untuk generasinya yang akan datang. Terlebih dia anak-anak, kalau anak-anak selagi kecil ini tugas seorang guru bukan hanya sekedar mengajar, tetapi juga mendidik, memasukkan pemahaman supaya anak-anak ini akan bisa menjadi anak-anak berguna bagi nusa dan bangsa dan agama nantinya. Jadi, kalau anak-anak ini kita biarkan aja, begitu aja dia bermain kesana-kesini, kalau tidak kita kontrol, tidak diperhatikan tentu dia tidak akan menuruti apa kata gurunya, tentu akan menyimpang dia dari agama. Jadi, kita selaku pendidik kita *insyaAllah* akan bisa mengarahkan anak-anak untuk masa depan. Bagaimana akhlak anak itu di masa depan nanti, setelah dewasa kita tentu bisa mempertahankan akhlak kita ini. Apalagi di depan masyarakat nanti. Ketika dewasa dia mempunyai pendidikan yang lebih baik”.¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa generasi muda telah menerapkan nilai-nilai akhlak kepada sesama manusia. Karena jika dengan temannya anak-anak bisa beradaptasi dan anak-anak juga mematuhi perintah orangtuanya.

c. Akhlak terhadap diri sendiri

Akhlak terhadap diri sendiri adalah menjaga kesucian lahir dan batin dengan menjadi siddiq, amanah, malu, sabar, dan pemaaf. Film animasi Nussa dan Rara mengajarkan akhlak kepada anak-anak melalui pembiasaan.¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan beberapa informan yaitu Yelvina selaku orangtua Amanda Khairunnisa dan Aditya Hermawan, Nur Herlina orangtua dari Fitri Hairani dan Ahmad

¹⁴Revinta, Guru Ngaji, *Wawancara* (Perawang, 10 Juli 2024, pukul 17.00 WIB).

¹⁵Agus Syukur, Akhlak Terpuji dan Implementasinya di Masyarakat, *Jurnal Kajian Islam dan Masyarakat*, Vol. 3, No. 2, hlm. 143-164.

Rifai Saputra, Fitri Hidayanti orangtua dari Mikaila Ramadhani dan Adelia Putri Naifa, Fera Yeni Novita orangtua dari Zaki Pramana, Husna Fadila dan Muhammad Faiz, Via Zelia orangtua dari Dika Rizki Pradana, Zayna Melani dan Azzam Hendrana, Davina orangtua Nayla Cantika, Habib Maulana dan Jay Fernandoyang telah dilakukan di Lingkungan RT.07/RW.01 Perawang, orangtua generasi muda, nilai-nilai akhlak kepada diri sendiri yaitu:

1. Anak-anaknya masih suka berbohong, sering mengambil uang orangtuanya tetapi tidak mengaku, dikira dia membohongi orangtuanya, padahal sebenarnya dia membohongi dirinya sendiri.
2. Anaknya masih kurang rasa bersukurnya, masih suka kesal kalau keinginannya tidak terpenuhi.
3. Diajarkan untuk selalu berbuat jujur.
4. Saling memaafkan apabila bertengkar dengan saudaranya.¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa generasi muda di lingkungan RT.07/RW.01 belum menerapkan nilai-nilai akhlak kepada diri sendiri. Karena masih ada generasi muda yang suka berbohong dan kurang rasa syukurnya.

d. Nilai akhlak kepada lingkungan

Kita harus menjaga lingkungan agar sehat, tidak bau, tidak malu, dan tidak menyebarkan kotoran atau kuman penyakit bagi diri sendiri dan orang lain. Kebersihan lingkungan dimulai dengan menjaga halaman dan selokan bersih, serta jalan di depan rumah bebas dari sampah.¹⁷

Kebersihan tempat tinggal dilakukan dengan membersihkan jendela dan

¹⁶Yelvina, Nur Herlina, dkk. Orangtua Generasi Muda, *Wawancara* (Perawang, 07 Juli 2024, pukul 19.00 WIB). <https://youtu.be/S-WN0PMCnXY?si=swfZac3IU953Lxf1>.

¹⁷Ira Suryani, Implementasi Akhlak Terhadap Keluarga, Tetangga, dan Lingkungan, *Jurnal Islam dan Contemporary Issues*, Vol. 1, tahun 2021, hlm. 27.

perabot rumah tangga, menyapu dan mengepel lantai, mencuci peralatan masak dan peralatan makan (dengan abu gosok), membersihkan kamar mandi dan jamban, serta membuang sampah.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan Yelvina orangtua dari Amanda Khairunnisa dan Aditya Hermawan, diperoleh data bahwa penanaman nilai akhlak terhadap lingkungan:

“Ketika dirumah anaknya kalau menyapu harus disuruh dulu, suka memberantaki kain.”¹⁸

Selanjutnya wawancara dengan Nur Herlina orangtua dari Fitri Hairani dan Ahmad Rifai Saputra, sebagai berikut:

“Pengalamannya masih bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan, bermain bersama teman-temannya”.¹⁹

Selanjutnya wawancara dengan Fitri Hidayanti orangtua dari Mikaila Ramadhani dan Putri Adelia Naifa, sebagai berikut:

“Kalau sama hewan anak-anaknya sayang, tapi kalau dirumah suka memberantaki rumah main masak-masakan di depan rumah membuat teras rumah jadi kotor”.²⁰

Selanjutnya wawancara dengan Via Zelia orangtua Dika Rizki Pradana, Zayna Melani dan Azzam Hendrana, sebagai berikut:

“Biasanya disuruh lap-lap meja”.²¹

¹⁸Yelvina, Orangtua Generasi Muda, *Wawancara* (Perawang, 07 Juli 2024, pukul 19.00 WIB). <https://youtu.be/S-WN0PMCnXY?si=swfZac3IU953Lxf1>.

¹⁹Nur Herlina Orangtua Generasi Muda, *Wawancara* (Perawang, 08 Juli 2024, pukul 12.45 WIB). <https://youtu.be/wQCHjD362YY?si=NFJDP4K2tgYJ8Rlm>.

²⁰Fitri Hidayanti, Orangtua Generasi Muda, *Wawancara* (Perawang, 07 Juli 2024, pukul 11.15 WIB). <https://youtu.be/NpEjRrBsXRU?si=dv3IgrkrGToK39-Q>.

²¹Via Zelia, Orangtua Generasi Muda, *Wawancara* (Perawang, 09 Juli 2024, pukul 20.40 WIB). <https://youtu.be/vnrjzxNZQjQ?si=j2EiFLdl6-TfonWU>.

Selanjutnya wawancara dengan Fera Yeni Novita orangtua Zaki Pramana, Husna Fadila dan Muhammad Faiz, sebagai berikut:

“Kalau anak ibu siap masak dia mau bantu-bantu membereskan tempat-tempat memasak”.²²

Selanjutnya wawancara dengan Davina orangtua Nayla Cantika, Habib Maulana dan Jay Fernando, sebagai berikut:

“Kalau pulang sekolah langsung meletakkan sepatu ke rak sepatu dengan teratur”.²³

Berdasarkan beberapa hasil wawancara diatas dapat di simpulkan bahwa generasi muda di lingkungan RT.07/RW.01 sudah menerapkan nilai akhlak terhadap lingkungan, karena generasi muda sudah menerapkan kerapian ketika berada di rumah.

e. Implementasi nilai-nilai akhlak ketika di rumah

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti dirumah generasi muda pada hari kamis 11 juli 2024 pukul 09.59 WIB, jika anak-anak mengerjakan pekerjaan rumah, orangtuanya harus berteriak terlebih untuk menyuruh anak-anaknya, jika tidak maka pekerjaan rumah tidak ada yang beres. Dan pada saat waktu zuhur pukul 12.30 WIB. shalatnya juga harus disuruh orangtuanya terlebih dahulu baru dilaksanakan. Ketika berwudhu anak-anak melakukan wudhu dengan benar, mulai dari membasuh muka, membasuh tangan sampai siku, membasuh setengah kepala, membasuh telinga dan juga membasuh kaki sampai mata kaki.

²²Fera Yeni Novita, Orangtua Generasi Muda, *Wawancara* (Perawang, 09 Juli 2024, pukul 19.50 WIB). <https://youtu.be/c8KwUqxqllE?si=LfFetUM-GmoU71E5>.

²³Davina, Orangtua Generasi Muda, *Wawancara* (Perawang, 07 Juli 2024, pukul 19.00 WIB). <https://youtu.be/ss-H1Ac3ts4?si=eoD5MN08JxPuqba7>.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti di lingkungan RT.07/RW. 01 Perawang, implementasi nilai-nilai akhlak juga dilakukan di dalam rumah, menurut hasil wawancara dengan Yelvina orangtua dari Amanda Khairunnisa dan Aditya Hermawan diperoleh data bahwa:

“Jika disuruh membeli sesuatu dia cepat melakukannya”.²⁴

Berikutnya mengenai hal yang sama peneliti mencari informasi dengan cara wawancara dengan Nur Herlina orangtua dari Fitri Hairani dan Ahmad Rifai Saputra, beliau mengatakan:

“Kalau di rumah masih mau membantu pekerjaan rumah seperti menyapu, disuruh belanja juga mau”.²⁵

Selanjutnya wawancara dengan Fitri Hidayanti orangtua dari Mikaila Ramadhani dan Putri Adelia Naifa, sebagai berikut:

“Anaknya kalau disuruh mau, tapi suka menunda-nunda, shalat juga begitu suka ditunda-tunda”.²⁶

Selanjutnya wawancara dengan Via Zelia orangtua Dika Rizki Pradana, Zayna Melani dan Azzam Hendrana, sebagai berikut:

“Biasanya di rumah mengasuh adiknya, dia menyayanginya”.²⁷

Selanjutnya wawancara dengan Fera Yeni Novita orangtua Zaki Pramana, Husna Fadila dan Muhammad Faiz, sebagai berikut:

“Kalau disuruh jaga kedai mau dia, kalau disuruh cuci piring langsung menurut”.²⁸

²⁴Yelvina, Orangtua Generasi Muda, *Wawancara* (Perawang, 07 Juli 2024, pukul 19.00 WIB). <https://youtu.be/S-WN0PMCnXY?si=swfZac3IU953Lxf1>.

²⁵Nur Herlina Orangtua Generasi Muda, *Wawancara* (Perawang, 08 Juli 2024, pukul 12.45 WIB). <https://youtu.be/wQCHjD362YY?si=NFJDP4K2tgYJ8Rlm>.

²⁶Fitri Hidayanti, Orangtua Generasi Muda, *Wawancara* (Perawang, 07 Juli 2024, pukul 11.15 WIB). <https://youtu.be/NpEjRrBsXRU?si=dv3IgrkrGToK39-Q>.

²⁷Via Zelia, Orangtua Generasi Muda, *Wawancara* (Perawang, 09 Juli 2024, pukul 20.40 WIB). <https://youtu.be/vnrjzxNZQjQ?si=j2EiFLdl6-TfonWU>.

Berdasarkan hasil dari beberapa wawancara diatas maka dapat disimpulkan ketika berada di rumah anak-anak sudah menerapkan nilai-nilai akhlak ketika berada di rumah, contohnya mengasuh adiknya dan jika disuruh oleh orang tua nya generasi muda langsung dikerjakan.

f. Implementasi nilai-nilai akhlak ketika di luar rumah

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti ketika generasi muda diluar rumah pada hari rabu tanggal 10 juli pukul 14.43 WIB, anak-anak pada asik bermain, ada yang bermain hp bersama-sama di depan warung. Dan pada malam hari di tanggal 11 pukul 19.47 WIB generasi muda bermain api dan juga bermain di teras rumah bersama teman-temannya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan beberapa informan yaitu Yelvina selaku orangtua Amanda Khairunnisa dan Aditya Hermawan, Nur Herlina orangtua dari Fitri Hairani dan Ahmad Rifai Saputra, Fitri Hidayanti orangtua dari Mikaila Ramadhani dan Adelia Putri Naifa, Fera Yeni Novita orangtua dari Zaki Pramana, Husna Fadila dan Muhammad Faiz, Via Zelia orangtua dari Dika Rizki Pradana, Zayna Melani dan Azzam Hendrana, Davina orangtua Nayla Cantika, Habib Maulana dan Jay Fernandoyang telah dilakukan di Lingkungan RT.07/RW.01 Perawang, orangtua generasi muda, nilai-nilai akhlak ketika di luar rumah, yaitu:

1. Anak-anak kalau lagi makan bersama mau saling berbagi lauk yang ada”.
2. Anaknya jika melihat sampah diluar ia mau membersihkannya dengan cara menyapu dan membuangnya ke tempat sampah.

²⁸Fera Yeni Novita, Orangtua Generasi Muda, *Wawancara* (Perawang, 09 Juli 2024, pukul 19.50 WIB). <https://youtu.be/c8KwUqxqlE?si=LfFetUM-GmoU71E5>.

3. Kalau dia main sepeda dia mau meminjamkannya kepada kawannya.²⁹

Berdasarkan hasil dari beberapa wawancara di atas maka dapat disimpulkan generasi muda di lingkungan RT.07/RW.01 Perawang sudah menerapkan nilai-nilai akhlak ketika berada di luar rumah. Karena anak-anak menerapkan nilai berbagi dan ketika melihat sampah yang berserakan langsung dibuangnya ke tempat sampah.

Mengeanai hal yang sama, peneliti juga melakukan wawancara dengan ketua RT.07/RW.01 Perawang, yakni Nila Sari Dewi tentang waktu implementasi generasi muda pada nilai-nilai akhlak tersebut, sebagai berikut:

“Pada saat disekolah dan mengaji mereka harus menghormati gurunya, yang kedua pada saat dirumah mereka menghormati orangtua dan saudara-saudaranya. Dan yang ketiga membuang sampah pada tempatnya”.³⁰

2. Implementasi Nilai-Nilai Akhlak Pada Film Animasi Nussa dan Rara dalam Pembentukan Karakter Generasi Muda di Lingkungan RT.07/RW.01 Perawang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak

Karakter generasi muda di lingkungan RT.07/RW.01 Perawang ini anak-anak masih belum bisa mengendalikan omongannya, berdasarkan hasil wawancara dengan orangtua generasi muda yang ikut menonton film animasi Nussa dan Rara yaitu Ibu Yelvina selaku orangtua Amanda Khairunnisa dan Aditya Hermawan sebagai berikut:

²⁹Yelvina, Nur Herlina, dkk. Orangtua Generasi Muda, *Wawancara* (Perawang, 07 Juli 2024, pukul 19.00 WIB). <https://youtu.be/S-WN0PMCnXY?si=swfZac3IU953Lxf1>.

³⁰Nila Sari Dewi, Ketua RT.07, *Wawancara* (Perawang, 04 Juli 2024, pukul 12.58 WIB). <https://youtu.be/70bPFwYPKB8?si=GibsXDxo15GXZIPX>.

“Karakter anak-anak di lingkungan ini suka bermain *game*, jarang mau belajar dan berbicaranya kasar”.³¹

Selanjutnya mengenai hal yang sama peneliti mencari informasi melalui wawancara dengan Nur Herlina orangtua dari Fitri Hairani dan Ahmad Rifai Saputra, sebagai berikut:

“Masih suka main hp anak-anaknya, masih suka melawan sama orangtua, sering ngumpul-ngumpul, jarang ngerjain PR.”³²
Selanjutnya wawancara dengan Fera Yeni Novita orangtua dari

Zaki Pramana, Husna Fadila dan Muhammad Faiz, sebagai berikut:

“Karakter generasi muda di lingkungan ini asik bermain dan senang bergaul dengan teman-temannya tetapi kalau sudah bermain suka lupa waktu untuk pulang.”³³

Berdasarkan hasil dari beberapa wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa karakter generasi muda di lingkungan RT.07/RW.01 Perawang adalah mudah bergaul, jarang belajar dan masih suka melawan orangtuanya.

Mengenai hal yang sama peneliti juga melakukan wawancara dengan ketua RT.07/RW.01 Perawang yakni Nila Sari Dewi, beliau mengatakan:

“Karakter pemuda di lingkungan RT.07/RW.01 bermacam-macam, ada yang suka bergaul, ada yang suka di rumah, namanya juga bermasyarakat, setiap orang pasti mempunyai karakter yang berbeda-beda. Tapi setiap kegiatan yang kita adakan pemuda atau remaja-remaja yang di RT.07/RW.01 akan membaaur semuanya untuk kemajuan di RT tersebut.”³⁴

³¹Yelvina, Orangtua Generasi Muda, *Wawancara* (Perawang, 07 Juli 2024, pukul 19.00 WIB). <https://youtu.be/S-WN0PMCnXY?si=swfZac3IU953Lxfl>.

³²Nur Herlina, Orangtua Generasi Muda, *Wawancara* (Perawang, 08 Juli 2024, pukul 12.45 WIB). <https://youtu.be/wQCHjD362YY?si=NFJDP4K2tgYJ8Rlm>.

³³Fera Yeni Novita, Orangtua Generasi Muda, *Wawancara* (Perawang, 09 Juli 2024, pukul 19.50 WIB). <https://youtu.be/c8KwUqxqlIE?si=LfFetUM-GmoU71E5>.

³⁴Nila Sari Dewi, Ketua RT.07, *Wawancara* (Perawang, 04 Juli 2024, pukul 12.58 WIB). <https://youtu.be/70bPFwYPKB8?si=GibsXDxo15GXZIPX>.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan di lingkungan RT.07/RW. 01 Perawang, bahwasanya Film animasi Nussa dan Rara ini sudah diterapkan mulai tahun 2018 sampai saat ini. Sebagaimana hal tersebut didukung dengan hasil wawancara bersama Ketua RT 07.RW. 01 Perawang yaitu Nila Sari Dewi selaku ketua RT.07/RW 01 Perawang, mengatakan bahwa:

“Film animasi Nussa dan Rara ini sudah berjalan cukup lama dan sudah dijalankan oleh RT lama, jadi saya sebagai ketua RT yang baru hanya menjalankan kegiatan atau menonton film ini lagi”.

Pemilihan Film Animasi Nussa dan Rara sebagai media pembelajaran merupakan sebuah rancangan yang telah disusun oleh Ketua RT setelah melihat beberapa pertimbangan, sehingga Film Animasi ini dipilih, dalam hal ini dijelaskan sendiri oleh Nila Sari Dewi selaku ketua RT.07/RW 01 Perawang sebagai berikut :

“Karena film animasi ini menyajikan kisah-kisah kehidupan sehari-hari anak-anak terhadap teman-teman, terhadap keluarganya, dan terhadap lingkungan sekitarnya. Banyak pembelajaran yang kita dapat dari kisah film animasi Nussa dan Rara ini”.

Peran perangkat pembelajaran sangat mendukung pada pemutaran film animasi Nussa dan Rara dibantu oleh TV yang bisa nyambung ke youtube dengan menggunakan istilah nobar (nonton bareng) ketika film sedang berlangsung. Melalui pemutaran Film animasi Nussa dan Rara, yang selain memberikan hiburan untuk generasi muda, juga memberikan pemahaman tentang nilai-nilai moral. Ketua RT juga memiliki sebuah tujuan dan pengharapan dengan dijadikannya Film Animasi ini sebagai sebuah media belajar. Dan didukung oleh wawancara dengan Nila Sari Dewi selaku ketua RT.07/RW 01 Perawang sebagai berikut:

“Sebagai ketua RT, saya berharap film animasi Nussa dan Rara dapat membentuk karakter yang baik pada anak-anak. Anak-anak dapat berperilaku dan bersikap dengan baik di tempat mereka tinggal, di rumah, di lingkungan sekolah, dan di masyarakat banyak”.³⁵

Selanjutnya wawancara peneliti dengan generasi muda tentang waktu generasi muda menerapkan nilai-nilai-nilai akhlak tersebut:

1. Kalau ada kucing datang mendekati kita kita beri makan
2. Kalau orangtua menyuruh membeli royco kita langsung mau tanpa melawan
3. Mensyukuri sambal yang dimasak orangtua
4. Tidak menyakiti hewan, kepada adek harus saling menyayangi.³⁶

Ada beberapa Nilai akhlak yang mempengaruhi generasi muda yang disampaikan oleh Nila Sari Dewi selaku ketua RT.07/RW 01 Perawang, yang terkandung dalam episode Nussa dan Rara:

“Pada episode “bersih kota kita bersih Indonesia”, menunjukkan nilai-nilai bermasyarakat. Pada episode “Tolong dan terimakasih” mengajarkan anak-anak untuk mengucapkan kata tolong jika meminta bantuan kepada oranglain dan juga mengucapkan terimakasih setelah dibantu oranglain. Pada episode shalat itu wajib menganjurkan kepada anak-anak bahwa shalat itu wajib dilaksanakan sebagai umat muslim”.

Dalam implementasi nilai-nilai akhlak ini juga ada akhlak generasi muda di lingkungan RT.07/RW.01 pada saat adiknya menangis, berdasarkan hasil wawancara dengan orangtua generasi muda yang ikut menonton film animasi Nussa dan Rara yaitu Yelvina selaku orangtua Amanda Khairunnisa dan Aditya Hermawan sebagai berikut:

³⁵Nila Sari Dewi, Ketua RT.07, *Wawancara* (Perawang, 04 Juli 2024, pukul 12.58 WIB). <https://youtu.be/70bPFwYPKB8?si=GibsXDxo15GXZIPX>.

³⁶Generasi Muda, *Wawancara* (Perawang, 05 Juli 2024, pukul 19.05 WIB). <https://youtu.be/QDi02eQRlqI?si=HLeGfA764HyXZhUu>.

“Kalau adiknya menangis kakaknya malah makin diganggu adiknya biar makin menangis”.³⁷

Selanjutnya wawancara dengan Nur Herlina orangtua dari Fitri Hairani dan Ahmad Rifai Saputra, sebagai berikut:

“Pada saat adiknya menangis malah menertawakannya dan mengejek-ngejeknya”.³⁸

Selanjutnya wawancara dengan Davina orangtua Nayla Cantika, Habib Maulana dan Jay Fernando, sebagai berikut:

“Kalau adiknya menangis, abangnya ikutan sedih”.³⁹

Selanjutnya wawancara dengan Fera Yeni Novita orangtua dari Zaki Pramana, Husna Fadila dan Muhammad Faiz, sebagai berikut:

“Kalau anak ante dia mau menenangkan adiknya atau menghibur adiknya”.⁴⁰

Dalam implementasi nilai-nilai akhlak ini juga ada akhlak generasi muda di lingkungan RT.07/RW.01 nilai-nilai akhlak itu juga bersumber dari guru ngajinya, guru sekolahnya, dan juga dari orangtuanya, ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan beberapa informan yaitu Yelvina selaku orangtua Amanda Khairunnisa dan Aditya Hermawan, Nur Herlina orangtua dari Fitri Hairani dan Ahmad Rifai Saputra, Fitri Hidayanti orangtua dari Mikaila Ramadhani dan Adelia Putri Naifa, Fera Yeni Novita orangtua dari Zaki Pramana, Husna Fadila dan Muhammad Faiz, Via Zelia orangtua dari Dika Rizki

³⁷Yelvina, Orangtua Generasi Muda, *Wawancara* (Perawang, 07 Juli 2024, pukul 19.00 WIB). <https://youtu.be/S-WN0PMCnXY?si=swfZac3IU953Lxf1>.

³⁸Nur Herlina Orangtua Generasi Muda, *Wawancara* (Perawang, 08 Juli 2024, pukul 12.45 WIB). <https://youtu.be/wQCHjD362YY?si=NFJDP4K2tgYJ8Rlm>.

³⁹Davina, Orangtua Generasi Muda, *Wawancara* (Perawang, 07 Juli 2024, pukul 19.00 WIB). <https://youtu.be/ss-H1Ac3ts4?si=eoD5MN08JxPuqba7>.

⁴⁰Fera Yeni Novita, Orangtua Generasi Muda, *Wawancara* (Perawang, 09 Juli 2024, pukul 19.50 WIB). <https://youtu.be/c8KwUqxqlE?si=LfFetUM-GmoU71E5>.

Pradana, Zayna Melani dan Azzam Hendrana, Davina orangtua Nayla Cantika, Habib Maulana dan Jay Fernandoyang telah dilakukan di Lingkungan RT.07/RW.01 Perawang, orangtua generasi muda,:

1. Anak-anaknya disuruh shalat sudah langsung dikerjakan, tidak ada membantah lagi”.
2. Nilai akhlak yang di dapat anaknya berasal dari orangtua nya sendiri dan juga guru ngajinya.
3. nilai akhlak yang di dapat anaknya berasal sebagian dari film animasi Nussa dan Rara, guru ngajinya dan juga orangtuanya.
4. Dari guru di sekolahnya.⁴¹

Berdasarkan hasil dari beberapa wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai akhlak yang diimplementasikan oleh generasi muda berasal dari orangtua, guru mengaj, guru di sekolah dan dari film animasi Nussa dan Rara tersebut.

Selanjutnya wawancara dengan ketua RT di lingkungan RT.07/RW.01 Perawang, tentang sumber nilai-nilai akhlak yang di terapkan oleh generasi muda di Lingkungan RT.07/RW.01 Perawang:

1. Diajarkan oleh orangtua, dan juga dari guru ngaji
2. Guru disekolah
3. dan terutama dari film animasi Nussa dan Rara”.⁴²

Dan juga peneliti melakukan wawancara dengan ketua RT.07/RW.01 Perawang mengenai perubahan yang terjadi setelah menonton film animasi Nussa dan Rara, yakni Nila Sari Dewi, beliau mengatakan:

“Menurut saya, iya karena yang saya lihat banyak perubahan yang terjadi pada anak saya setelah menonton Film animasi Nussa dan Rara”.⁴³

⁴¹Yelvina, Nur Herlina dkk. Orangtua Generasi Muda, *Wawancara* (Perawang, 07 Juli 2024, pukul 19.00 WIB). <https://youtu.be/S-WN0PMCnXY?si=swfZac3IU953Lxf1>.

⁴²Generasi Muda, *Wawancara* (Perawang, 05 Juli 2024, pukul 19.05 WIB). <https://youtu.be/QDi02eQRlqI?si=HLeGfA764HyXZhUu>.

⁴³Nila Sari Dewi, Ketua RT.07, *Wawancara* (Perawang, 04 Juli 2024, pukul 12.58 WIB).

Dan didukung oleh wawancara dengan guru ngaji generasi muda di lingkungan RT.07/RW.01 Perawang, yakni ibu Irma Hartati dan Revinta, sebagai berikut:

“Kalau menurut akhlak anak-anak, namanya anak-anak sekarang apapun yang terjadi di masyarakat anak-anak memang hobinya menonton film-film religius, akhlak-akhlak yang bagus, memang itu akhlak yang baik diberikan kepada anak-anaknya, contohnya kita terapkan kepada anak-anak, dan kami juga sebagai guru juga mengajarkan akhlak yang baik kepada kawan-kawan, kepada anak kecil, kepada apa saja, kepada binatang, terlebih kepada manusia, kepada yang lebih besar dari kita, kepada guru. Supaya sesuai dengan ajaran kita. Tentu kita kalau akhlaknya tidak baik sama juga dengan nol. Seharusnya akhlaknya itu lebih baik lebih terpuji, kalau nabi itu diutus untuk memperbaiki akhlak. Jadi, kalau rusak akhlaknya, tentu negara juga rusak, kalau kita yang lebih dewasa kita ajarin anak-anak berakhlak yang baik. Dan menurut yang saya lihat ada perubahan yang terjadi pada anak-anak setelah menonton film animasi Nussa dan Rara tersebut, seperti pada biasanya anak-anak susah untuk diatur sekarang sudah tidak”.⁴⁴

Berdasarkan hasil dari beberapa wawancara di atas, maka dapat disimpulkan terdapat perubahan pada anak-anak setelah menonton film animasi Nussa dan Rara tersebut.

Dalam implementasi nilai-nilai akhlak ini juga ada beberapa judul episode film animasi Nussa dan Rara yang mempengaruhi generasi muda di lingkungan RT.07/RW.01, menurut hasil wawancara yang dilakukan dengan orangtua generasi muda yakni Yelvina orangtua dari Amanda Khairunnisa dan Aditya Hermawan, diperoleh data bahwa:

“Episode shalat itu wajib”.⁴⁵

⁴⁴Irma Hartati, Guru Ngaji Generasi Muda, *Wawancara* (Perawang, 10 Juli 2024, pukul 17.00 WIB). https://youtu.be/6mKA2kTC_PE?si=qz1DIVbNaf_VRjdV.

⁴⁵Yelvina, Orangtua Generasi Muda, *Wawancara* (Perawang, 07 Juli 2024, pukul 19.00 WIB). <https://youtu.be/S-WN0PMCnXY?si=swfZac3IU953Lxf1>.

Selanjutnya wawancara dengan Nur Herlina orangtua dari Fitri Hairani dan Ahmad Rifai Saputra, sebagai berikut:

“Bersih kota kita bersih Indonesia dan juga karena anak-anak sudah bisa membersihkan dirinya sendiri”.⁴⁶

Selanjutnya wawancara dengan Fitri Hidayanti orangtua dari Mikaila Ramadhani dan Putri Adelia Naifa, sebagai berikut:

“Judulnya, Tolong dan terimakasih, karena bisa dipakai sehari-hari klu misalnya disuruh kakaknya bisa minta tolong dan terimakasih”.⁴⁷

Selanjutnya wawancara dengan Fera Yeni Novita orangtua Zaki Pramana, Husna Fadila dan Muhammad Faiz, sebagai berikut:

“Cintai Ayah dan Ibu, karena sudah jarang dia melawan sama Ibu”.⁴⁸

Selanjutnya wawancara dengan Davina orangtua Nayla Cantika, Habib Maulana dan Jay Fernando, sebagai berikut:

“Belajar ikhlas dan bersyukur”.⁴⁹

Berdasarkan hasil dari beberapa wawancara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa episode Nussa dan Rara yang mempengaruhi generasi muda yaitu: Shalat itu wajib, Bersih kota kita bersih Indonesia, Tolong dan Terimakasih, Cintai ayah dan ibu, Belajar ikhlas dan bersyukur.

⁴⁶Nur Herlina, Orangtua Generasi Muda, *Wawancara* (Perawang, 08 Juli 2024, pukul 12.45 WIB). <https://youtu.be/wQCHjD362YY?si=NFJDP4K2tgYJ8Rlm>.

⁴⁷Fitri Hidayanti, Orangtua Generasi Muda, *Wawancara* (Perawang, 07 Juli 2024, pukul 11.15 WIB). <https://youtu.be/NpEjRrBsXRu?si=dv3IgrkrGToK39-Q>.

⁴⁸Fera Yeni Novita, Orangtua Generasi Muda, *Wawancara* (Perawang, 09 Juli 2024, pukul 19.50 WIB). <https://youtu.be/c8KwUqxqlE?si=LfFetUM-GmoU71E5>.

⁴⁹Davina, Orangtua Generasi Muda, *Wawancara* (Perawang, 07 Juli 2024, pukul 19.00 WIB). <https://youtu.be/ss-H1Ac3ts4?si=eoD5MN08JxPuqba7>.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Irma hartanti guru mengaji, mengenai pengalaman keagamaan generasi muda yang berada dilingkungan RT.07/RW.01 Perawang, sebagai berikut:

“Kalau ditanya tentang pengalaman, ada beberapa pengalaman yang dirasakan oleh anak-anak, seperti pengalaman memperingati 1 Muharram tiap tahunnya, memperingati MTQ yang dimana sebelum acara dimulai anak-anak dengan teman-temannya latihan untuk lomba, menumbuhkan semangat juga untuk anak-anak. Setelah itu dalam MTQ banyak lomba-lomba banyak cabangnya juga, itu merupakan hal yang membanggakan bagi anak-anak. Yang dilombakan misalnya ada tartil, syarhil, azan, shalat jenazah diajarkan kepada anak-anak, menjadi penyemangat anak-anak. Dan pada saat memperingati hari-hari besar agama pawai obor merayakan pawai 1 Muharram, ada pengajian-pengajian di RT. Kalau generasi muda di luarnya ada cabang olahraga misalnya sepak takraw”.⁵⁰

Peneliti juga melakukan wawancara hal yang sama dengan tokoh agama yang berada di lingkungan RT.07/RW.01, yakni dengan ustad Muhammad Walkadri, beliau mengatakan:

“Ada lomba tilawah, lomba hafizh, dan lomba adzan”.⁵¹

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini ingin mengungkapkan tentang bagaimana implementasi nilai-nilai akhlak pada film animasi Nussa dan Rara dalam pembentukan karakter generasi muda di Kecamatan Tualang Kabupaten Siak sebagaimana rumusan masalah yang terdapat pada bab 1, yaitu:

1. Bagaimana muatan nilai-nilai akhlak yang terdapat pada film animasi Nussa dan Rara dalam pembentukan karakter generasi muda di

⁵⁰Irma Hartati, Guru Ngaji Generasi Muda, *Wawancara* (Perawang, 10 Juli 2024, pukul 17.00 WIB). https://youtu.be/6mKA2kTC_PE?si=qz1DIVbNaf_VRjdV.

⁵¹Muhammad Walkadri, Tokoh Agama, *Wawancara* (Perawang, 12 Juli 2024, pukul 07.15 WIB). <https://youtu.be/ZrKh-xOAKpI?si=8SK5horCYHGp0AkF>.

lingkungan RT.07/RW.01 Perawang Kecamatan Tualang, Kabupaten Siak?

2. Bagaimana implementasi nilai-nilai akhlak pada film animasi Nussa dan Rara dalam pembentukan karakter generasi muda di lingkungan RT.07/RW.01 Perawang Kecamatan Tualang, Kabupaten Siak?

1. Muatan Nilai-Nilai Akhlak Pada Film Animasi Nussa dan Rara

Penerapan nilai akhlak sangat penting diterapkan bagi generasi muda untuk mempelajari nilai-nilai akhlak karena ini dapat berfungsi sebagai dasar bagi sikap moral yang harus dimiliki oleh semua anak-anak di Indonesia. Sangat penting untuk mempelajari nilai-nilai akhlak sejak kecil jika kita ingin generasi berikutnya menjadi warga negara yang baik dan berakhlak. Nilai-nilai akhlak sangat penting untuk membangun karakter generasi muda agar mereka menjadi penerus yang jujur dan lebih baik untuk masa depan bangsa.

Memanfaatkan film animasi Nussa dan Rara adalah upaya untuk menerapkan nilai-nilai akhlak dalam pendidikan. Film animasi ini dipilih sebagai media pembelajaran karena kontennya memuat edukasi islami, yang diharapkan dapat membentuk karakter generasi muda. Melalui film animasi Nussa dan Rara, siswa belajar tentang berbagai nilai-nilai akhlak. Film ini dapat membantu generasi muda memahami nilai-nilai akhlak yang dapat membentuk karakter.

Film animasi Nussa dan Rara yang ditayangkan ini sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembang karakter generasi muda, baik itu di rumah, diluar rumah, di tempat ngaji di masyarakat dan dimana saja. Adapun muatan nilai-nilai akhlak yang terdapat pada film animasi Nussa dan Rara yaitu sebagai berikut:

a. Nilai Akhlak Kepada Allah Swt.

Pada judul tesis oleh Novianti dengan judul Penerapan Nilai-Nilai Akhlak Pada Film Animasi Nussa Dan Rara Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik Kelas 3 Di Sd Negeri 4 Kota Parepare nilai akhlak kepada Allah yang terkandung adalah melalui episode “Belajar Ikhlas”. Pada episode ini berada di kamar Nussa. Nussa sedang belajar matematika, ia belajar dengan penuh semangat sambil menikmati sebuah minuman. Rara menghampiri Nussa dengan wajah kesal dan cemberut. Nussa bertanya kepada Rara kenapa ia kesal. Rara menceritakan kekesalannya karena teman Rara minta diajari melipat kelinci tetapi malah teman Rara yang nilainya bagus dan tidak mengucapkan terimakasih bahkan mencemooh Rara hasil karya Rara jelek, padahal yang membuat kelincinya Rara. Nussa memberikan nasehat pada Rara bahwa segala sesuatu harus didasari oleh rasa ikhlas, misalnya Rara sudah berbuat baik sama orang kemudian orang tersebut tidak baik, Rara tidak boleh marah. Kalau marah namanya tidak ikhlas. Seperti halnya Umma yang mengajarkan untuk bersikap ikhlas pada ketetapan takdir Allah yang menerima Nussa harus terlahir menjadi seorang difabel, Umma tidak pernah protes kepada Allah, Nussa terlahir dengan adanya kekurangan pada kaki. Jadi, Nussa sekarang sudah ikhlas menerima ketetapan takdir Allah. Rara berpikir, ia harus lebih bersyukur karena terlahir dengan

sempurna. Rara mengucapkan terimakasih kepada Nussa sudah mengajarkan tentang ikhlas.⁵²

Sedangkan pembaharuan dari judul skripsi penulis yang berjudul Implementasi Nilai-Nilai Akhlak Pada Film animasi Nussa dan Rara Dalam Pembentukan Karakter Generasi Muda di Lingkungan RT.07/RW.01 Kecamatan Tualang Kabupaten Siak memberi pemahaman tentang nilai akhlak kepada Allah Swt. melalui “Shalat itu wajib”. Pada episode ini Nussa membangunkan adeknya Rara untuk shalat subuh tetapi Rara tidak mau bangun untuk shalat, sehingga Nussa mencipratkan air ke mata Rara agar Rara bangun untuk shalat. Rara mengatakan umur 7 tahun itu tidak apa-apa ninggalin shalat, tetapi Nussa membantah itu lalu Nussa mengatakan kata siapa umur 7 tahun tidak apa-apa meninggalkan shalat? shalat itu bukan masalah rajin, melainkan itu sebuah kewajiban. Karna amalan yang pertama kali dihisab itu ialah shalat 5 waktu. Dan shalat sunah juga bisa menyempurnakan shalat 5 waktu kita yang kurang sempurna. Seperti halnya Umma mengatakan kalau Rara dari kecil rajin shalat, *insyaAllah* kalau nanti udah dewasa tidak akan meninggalkan shalat. Dan pesan yang dapat kita ambil dari episode ini adalah “Belajar di waktu kecil bagai mengukir diatas batu, belear setelah dewasa bagai mengukir diatas air”.

Episode shalat itu wajib memperlihatkan nilai-nilai kepada Allah Swt. Karena setelah di nasehati oleh Kak Nussa dan Ummanya Rara jadi

⁵²Novianti, Implementasi Nilai-Nilai Akhlak Pada Film Animasi Nussa dan Rara Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik Kelas 3 Di SD Negeri 4 Kota Parepare, *Tesis*, (Parepare: IAIN Parepare, 2022), hlm. 104.

mau melaksanakan shalat, sebagaimana yang kita tahu shalat itu wajib dilaksanakan oleh setiap orang yang beragama Islam. Jadi, hal itu merupakan nilai akhlak kepada Allah Swt.

Gambaran selanjutnya yang mengarah kepada nilai akhlak kepada Allah Swt. yaitu pada episode “Belajar ikhlas dan perbanyak bersyukur”, tercermin dalam sikap Nussa yang harus lebih bersyukur karena memiliki fisik yang sempurna daripada Rara. Nussa yang memiliki kekurangan fisik, juga ikhlas dan bersyukur atas keputusan Allah. Syukur adalah cara untuk menunjukkan rasa terima kasih kita kepada Allah atas semua yang Dia berikan kepada kita, termasuk kehidupan dan rezeki yang datang dari mana saja. Allah cinta dengan orang yang bersyukur karena Dia mengingat setiap hal, baik senang maupun susah, dengan banyak atau sedikit. Allah tidak akan mengabaikan upaya orang yang selalu bersyukur kepada Nya, Dia akan memberikan lebih banyak lagi daripada sebelumnya.

Manusia ada atas kehendak Allah Swt. Melalui tayangan film animasi Nussa dan Rara, generasi muda akan mendapatkan pengetahuan dan pemahaman tentang nilai akhlak kepada Allah Swt, yang meliputi Shalat itu wajib serta belajar ikhlas dan perbanyak bersyukur.

b. Nilai Akhlak Kepada Diri Sendiri

Pada judul skripsi oleh Yesi Melani dengan judul Pengaruh Film Animasi Nussa Terhadap Pengembangan Nilai Moral Dan Agama Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Harapan Bangsa Lampung Barat nilai akhlak pada

diri sendiri di ambil dari episode “baik itu mudah” nilai agama dan moral yang dapat diambil yaitu selalu libatkan Allah swt dalam segala kegiatan, belisesuatu yang dibutuhkan bukan yang diinginkan, jangan lupa untuk selalu menabung, dan jangan bosan berbuat baik, karena berbuat baik itu mudah. Pesan agama dan moral pada episode ini adalah berbuat baik itu mudah, jalani dengan ikhlas agar menjadi ibadah.⁵³

Sedangkan pada judul skripsi penulis yang berjudul Implementasi Nilai-Nilai Akhlak Pada Film animasi Nussa dan Rara Dalam Pembentukan Karakter Generasi Muda di Lingkungan RT.07/RW.01 Kecamatan Tualang Kabupaten Siak memberi pemahaman tentang nilai akhlak kepada diri sendiri yaitu pada episode “Belajar jujur”. Dalam episode ini Abdul temannya Nussa berbuat curang saat dikasih tugas matematika oleh gurunya, dan dia mendapatkan poin tertinggi karena kebohongannya. Dalam pembelajaran daring guru memberikan tugas kelompok kepada Nussa dan teman-temannya, dan disaat lagi kerja kelompok Abdul ketahuan kalau ia tidak faham dengan pelajarannya. Lalu Nussa pun menegur Abdul dengan bahasa yang sopan, Nussa mengatakan “Jujur itu membuat hati tenang, sebaliknya kalau kita berbuat curang bikin hati gelisah, walau nilai seratus tapi kamu sendiri tetap tidak ngerti kan”. Lalu Abdul pun menjawab “iya”. Dan di akhir episode bapak guru memberi tahu nilai Nussa dan teman-temannya serta memberi nasehat “selalu jujur dalam mengerjakan tugas dan memberikan semangat kepada

⁵³Yesi Melani, Pengaruh Film Animasi Nussa Terhadap Pengembangan Nilai Moral Dan Agama Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Harapan Bangsa Lampung Barat, Skripsi, (Lampung Barat: UIN Raden Intan Lampung, 2022), hlm. 57.

Nussa dan teman-temannya.” Jadi, dapat di ambil pelajaran untuk teruslah berbuat jujur jangan sampai berbohong, karena dengan berbuat jujur itu sama saja sudah menerapkan nilai akhlak kepada diri kita sendiri.

c. Nilai Akhlak Kepada Sesama Manusia

Pada jurnal oleh latifah dengan judul Analisis Nilai-Nilai Karakter Pada Anak Usia Dini Dalam Film Animasi Nussa Dan Rara yang mengandung nilai akhlak pada kepada sesama manusia adalah “Stop!! Jangan berebut” pada episode ini rara terlihat sedang bermain hp dan ka Nussa minta gantian main hp nya, akan tetapi Rara tidak mau meminjamkan hp nya kepada Nussa dan alhasil mereka berebut hp yang membuat hp itu melayang dan akhirnya jatuh dan pecah. Setelah kejadian hp itu rusak Nussa dan Rara meminta maaf kepada umma dan membuat surat perjanjian main hp dengan umma, Nussa dan Rara pun berusaha memperbaiki hp umma dengan bahan seadanya. Pesan yang dapat diambil adalah pertengkaran akan merugikan bagi semua, alangkah lebih baik jika di bicarakan bersama agar tidak terjadi keributan.⁵⁴

Sedangkan pada judul skripsi penulis yang berjudul Implementasi Nilai-Nilai Akhlak Pada Film animasi Nussa dan Rara Dalam Pembentukan Karakter Generasi Muda Lingkungan RT.07/RW.01 Kecamatan Tualang Kabupaten Siak memberi pemahaman nilai akhlak kepada sesama manusia yaitu pada episode “Teman spesial Rara”, pada episode ini Rara kedatangan teman spesial (autis), yang dimana teman

⁵⁴Latifah, Analisis Nilai-Nilai Karakter Pada Anak Usia Dini Dalam Film Animasi Nussa Dan Rara, *Journal Buah Hati*, Volume.9, No. 2, 2022, hlm. 114.

Rara ini adalah anak dari temannya Umma Rara. Di episode ini teman Rara itu memainkan pesawat terbang mainannya Nussa, Rara berusaha meminta mainan itu di kembalikan, karena kalau rusak Rara takut di marahin Nussa. Tetapi, teman Rara tadi tidak mendengarkan Rara, sampai akhirnya Rara marah kepada temannya ini, lalu temannya ini karena dia penyandang autis jadi dia ngerasa diri dia terancam sehingga dia memukul-mukul kepalanya sendiri, dan hal itu membuat Rara panik. Lalu orangtua temannya Rara dan Ummanya Rara mendengar teriakan anaknya dari kamar Nussa. Umma menjelaskan kepada Rara bahwasanya autis ini adalah seorang yang sulit memahami apa yang dipikirkan dan dirasakan oleh orang lain bahkan bisa tersakiti jika mendengar suara bising atau bentakan orang lain. Lalu Andre mengajak Rara berteman. Dan Rara akhirnya mempunyai kawan baru.

Pelajaran yang dapat diambil dari episode ini adalah kita sebagai manusia harus saling menghargai kekurangan yang dimiliki orang lain, dan juga kita tidak ada hak untuk membeda-bedakan ciptaan Allah, karena Allah sudah menciptakan kita dalam bentuk yang sebaik-baiknya. Dan siapapun orangnya kita tidak berhak meninggikan suara kepada oranglain, karena jika kita meninggikan suara kita maka sama saja kita menyakiti hati orang lain. Dan jika kita menyakiti hati oranglain tentu tidak mencerminkan nilai akhlak kepada sesama manusia.

Film animasi Nussa dan Rara selanjutnya yang mengandung nilai akhlak kepada sesama manusia yaitu pada episode “Tolong dan

Terimakasih”. Di episode ini Nussa menyuruh adiknya Rara untuk mengambil kertas HVS karena Nussa membutuhkannya untuk mengerjakan tugas, tetapi Rara salah mengambil kertas yang disuruh Nussa lalu Nussa memarahi Rara karena telah salah ketika di suruh. Lalu Rara mengambil balik kertas yang di suruh Nussa, namun salah lagi karena Nussa hanya suruh ambil selembat tetapi Rara mengambilnya satu pack. Rara cerita ke Umma sebel katanya daritadi kak Nussa nyuruh-nyuruh terus udah ditolongin ga bilang apa-apa lagi, ga bilang kata tolong dan terimakasih kata Rara. Setelah itu Umma menasihati Nussa untuk setiap kita butuh pertolongan jangan lupa untuk mengucapkan kata Tolong dan Terimakasih atau ucapkan do’a *Jazakallahu khair* yang artinya semoga Allah membalasmu dengan kebaikan.

Pelajaran yang dapat diambil dari episode ini adalah kita sebagai manusia jika kita memerlukan bantuan orang lain jangan lupa untuk mengucapkan kata “Tolong” dan “Terimakasih” ketika sudah dibantu, karena hal itu termasuk kedalam nilai akhlak kepada sesama manusia.

d. Nilai Akhlak Kepada Lingkungan

Film animasi Nussa dan Rara yang mengandung nilai akhlak kepada lingkungan adalah “Bersih kota kita bersih Indonesia”. Di episode ini Nussa dan Rara ingin membuat konten Viral yang berbeda dari yang lainnya. Tetapi Nussa menyarankan kepada Rara untuk membuat konten yang bermanfaat. Lalu Nussa pun memiliki ide untuk membuat konten dengan tema “Bersih kota kita bersih Indonesia” dan konten mereka pun

viral dan rame yang menontonnya. Dan diakhir video Nussa dan Rara bilang kita harus peduli dengan kebersihan kota kita, sesuai dengan hadits nabi “*Innallaha jamilun yuhibbul jamal*” yang artinya sesungguhnya Allah maha indah dan mencintai keindahan. Maka dari itu jagalah kebersihan lingkungan kita karena kebersihan adalah sebagian dari iman. Dan judul episode “Bersih kota kita bersih Indonesia” itu mengandung nilai akhlak kepada lingkungan.

Film animasi Nussa dan Rara yang mengandung nilai akhlak kepada lingkungan selanjutnya adalah “Cintai mereka”. Pada episode ini Rara ingin memelihara burung tetapi Nussa melarangnya karena sesuai ada haditsnya Rasulullah melarang mengurung burung hingga binatang itu mati. Setelah pulang Rara mengadu ke Umma bahwasanya ia ingin memelihara burung tetapi dilarang Nussa, lalu Umma memberi nasehat yang sama kepada Rara tentang hadits nabi yang melarang kita untuk tidak menyakiti hewan. Lalu Rara pun mengerti dengan apa yang disampaikan ummnya. Jadi, dengan menyayangi hewan itu sama saja kita sudah menerapkan nilai akhlak kepada lingkungan, karena hewan juga termasuk hewan yang tinggal di lingkungan, jadi harus kita lindungi dan sayangi.

Sesuai dengan teori yang dibahas di bab II, setiap tayangan film animasi Nussa dan Rara mengandung empat unsur nilai akhlak. Ini adalah jawaban atas masalah yang terjadi, yaitu kekhawatiran terhadap kerusakan akhlak generasi muda, yang dapat dipengaruhi oleh banyak hal, seperti kebiasaan menonton dan penggunaan teknologi. Salah satu cara untuk

menanamkan karakter yang baik dalam diri generasi muda adalah dengan menonton film animasi Nussa dan Rara. Film animasi ini menanamkan nilai-nilai akhlak.

2. Implementasi Nilai-Nilai Akhlak Pada Film Animasi Nussa Dan Rara Dalam Pembentukan Karakter Generasi Muda Di Lingkungan RT.07 /RW. 01 Perawang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak

Adapun karakter yang terbentuk dari film animasi Nussa dan Rara sebagai berikut:

- a. Nilai akhlak kepada Allah Swt. Membentuk karakter yang religius. Karakter yang di terapkan oleh generasi muda di Lingkungan RT.07/RW.01 adalah pada episode shalat itu wajib, karena anak-anak mencontoh Rara yang sudah rajin dan semangat untuk bangun shalat subuh.
- b. Nilai akhlak kepada diri sendiri. Membentuk karakter yang bertanggung jawab, disiplin, kerja keras, dan mandiri. Dan karakter ini di dapat dari episode belajar jujur. Anak-anak mencontoh Nussa yang mengajarkan kepada temannya untuk tidak berbohong dalam hal apapun.
- c. Nilai akhlak kepada sesama manusia. Membentuk karakter yang cinta damai atau penuh kasih sayang. Dan karakter ini di dapat dari episode “teman spesial Rara “, “tolong dan terimakasih”. Berkat episode tolong dan terimakasih anak-anak sudah bisa mengikuti kata umma untuk selalu mengucapkan kata tolong apabila memerlukan bantuan.

- d. Nilai akhlak kepada lingkungan. Membentuk karakter yang kreatif, peduli lingkungan sosial. Dan karakter ini di dapat dari episode “bersih kota kita bersih Indonesia” dan “cintai mereka”.

Berdasarkan hasil dari teknik pengecekan keabsahan data dan beberapa paparan diatas dari 30 orang jumlah generasi muda yang berada di lingkungan RT.07/RW.01 dan 15 orang generasi muda yang di wawancarai serta data yang didapat dari hasil wawancara dengan 6 orangtua generasi muda, 3 orangtua bahwa:

- 1) Sesuai dengan yang diamati peneliti pada saat observasi, generasi muda masih bermain-main dalam shalatnya, meskipun disaat wawancara orangtua mengatakan anak-anaknya sudah shalat dengan baik tetapi hasil yang diamati oleh peneliti menunjukkan bahwa generasi muda belum menerapkan nilai-nilai akhlak kepada Allah Swt.
- 2) Sesuai dengan yang diamati peneliti pada saat observasi, generasi muda di lingkungan RT.07/RW.01 tidak memilih-milih dalam berteman dan hal itu menunjukkan bahwa generasi muda sudah menerapkan nilai-nilai akhlak kepada manusia.
- 3) Generasi muda masih suka berbohong dengan orangtuanya hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dengan orangtua generasi muda dan hal ini menunjukkan bahwa generasi muda belum menerapkan nilai-nilai akhlak kepada diri sendiri.
- 4) Generasi muda sudah menerapkan nilai-nilai akhlak kepada lingkungan.

- 5) Sesuai dengan yang diamati peneliti pada saat observasi ketika di rumah generasi muda, generasi muda membantah ketika disuruh menyapu rumahnya, dan hal ini menunjukkan bahwa generasi muda belum menerapkan nilai-nilai akhlak ketika berada di rumah.
- 6) Generasi muda akrab bermain sama teman-temannya, hal ini diperkuat dalam hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti ketika di luar rumah dan hal ini menunjukkan bahwa generasi muda sudah menerapkan nilai-nilai akhlak ketika berada di luar rumah.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di lingkungan RT.07/RW.01 Perawang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak telah dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Penulis menghasilkan karya ilmiah yang sederhana dalam bentuk penulisan skripsi dengan berbagai keterbatasan saat penelitian di lapangan. Adapun keterbatasan peneliti dalam melaksanakan penelitian dalam rangka untuk menyelesaikan skripsi ini sebagai berikut:

1. Keterbatasan waktu antara data sekunder (ketua RT), sehingga membuat peneliti sulit mencari data dari ketua RT
2. Tidak semua episode film animasi Nussa dan Rara yang dikaji oleh peneliti di dalam penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai "Implementasi Nilai-Nilai Akhlak Pada Film Animasi Nussa dan Rara Dalam Pembentukan Karakter Generasi Muda di Kecamatan Tualang Kabupaten Siak", maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Muatan nilai-nilai akhlak yang terdapat pada film animasi Nussa dan Rara adalah (1) Nilai akhlak kepada Allah Swt: Shalat itu wajib , (2) Nilai Akhlak kepada diri sendiri: Belajar jujur, (3) Nilai akhlak kepada sesama manusia: Teman spesial Rara serta Tolong dan Terimakasih, (4) Nilai akhlak kepada lingkungan: Bersih kota kita bersih Indonesia dan Cintai mereka, (5) Nilai akhlak ketika di dalam rumah, (6) Nilai akhklak ketika di luar rumah
2. Penerapan Nilai-Nilai Akhlak Pada Film Animasi Nussa dan Rara telah terlaksana dengan baik. Generasi muda di lingkungan RT.07/ RW.01 masih belum mengimplementasikan nilai akhlak kepada Allah. Generasi muda juga sudah rajin mandi tanpa disuruh, karena Nussa dan Rara mengajarkan untuk selalu berbuat bersih. Generasi muda juga sudah menerapkan bersyukur karena Nussa yang memiliki keterbatasan dalam berjalan, anak-anak meniru Nussa untuk bersyukur, sesuai dengan judul "Belajar ikhlas dan perbanyak bersyukur". Generasi muda juga sudah menerapkan jika meminta bantuan kepada orang harus mengucapkan kata

tolong dan setelah dibantu mengucapkan terimakasih, sesuai dengan episode “Tolong dan Terimakasih”.

B. Saran

Dalam peningkatan mengimplementasikan nilai-nilai akhlak pada film animasi Nussa dan Rara dalam pembentukan karakter generasi muda di Kecamatan Tualang Kabupaten Siak, maka penulis membuat saran sebagai berikut

1. Ketua RT

Sebaiknya ketua RT juga menayangkan film-film animasi lainnya yang mengandung nilai-nilai agama Islam, agar karakter generasi muda di lingkungan RT. 07/RW.01 dapat lebih terbentuk karena banyaknya tayangan-tayangan yang berisi nilai-nilai agama Islam.

2. Orangtua

Sebaiknya lebih ditegaskan lagi kepada anak-anak untuk mencontoh nilai-nilai akhlak yang baik yang terdapat dalam film animasi Nussa dan Rara. Agar penerapan nilai-nilai akhlak ini berjalan dengan sempurna.

3. Generasi Muda

Sebaiknya adik-adik di lingkungan RT.07/RW.01 pada saat shalat di Masjid tidak boleh ribut dan tidak boleh mengganggu teman di sebelahnya dan juga untuk nilai-nilai akhlak nya lebih di terapkan lagi di kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, F. (2020). *Rekognisi Pembelajaran Lampau Pada Pendidikan Guru Kejuruan*, Cet.1; Jawa Timur: Cerdas Ulet Kreatif.
- Abdurrahman, M. (2016), *Akhlak Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*, Cet.1; Jakarta: PT.Grafindo Persada.
- Abdussamad, Zuchri. (2021), *Metode Penelitian Kualitatif*, Cet.1; Makassar: CV. Syakir Media Press.
- Ainiyah, N. (2013), Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Al-Ulum*, Vol. 13 No. 1, Juni.
- Ainun Sihah, Hadiyah, (2023), Upaya Orangtua Dalam Membina Akhlak Anak Di Lingkungan I Kelurahan Batang Ayumi Jae Kota Padangsidempuan, *Skripsi*, Padangsidempuan: UIN Syahada
- Ali Anwar, S. dkk. Akhlak Dalam Islam, (2023), *Journal Islamic Education*, Volume 1, No. 2.
- Ali Mursid Alfathoni, M. dan Dani Manesah, (2020), *Pengantar Teori Film*, Yogyakarta:CV.Budi Utama.
- Alinangirum Sayekti, Nur Fajrie, (2022), “Nilai Religius Dan Toleransi Dalam Film Animasi “Nusa Dan Rara”, *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Volume 5, No 1.
- Anisa, F. (2019), Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Disiplin Pada Anak, *Jurnal Perspektif Pendidikan dan Keguruan*, Vol. X. No. 1, April.
- Badrudin, (2021), *Nilai Akhlak*, Serang: A-Empat.
- Baehaqi, D. (2017), Penanaman Nilai Religius untuk Penguatan Jiwa, *Prosiding Konferensi Nasional Kewarganegaraan III*, November.
- Fadilah Rahmah, D. (2021), Nilai-Nilai Akhlak Karimah Dalam Film Kartun Nusa dan Rara Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Anak Usia Sekolah Dasar, *Skripsi*, Purwekerto: IAIN Purwekerto.
- Fatonah, S. (2019), Akhlak Terhadap Orangtua, *Skripsi*, Palu.
- Gade, F. (2014), Pengertian Implementasi Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, yang dikutip dari *Jurnal Umum DIDAKTIKA*, Vol. XIV. No. 2, Februari.
- Harto Wiratomo, G. (2017), *Pendidikan Generasi Muda Dan Bela Negara*, t.t.;t,p.

- Haryoko, Sapto, dkk, (2020), *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Cet. 1; Universitas Negeri Makassar: Gedung Perpustakaan UNM Gunung Sari).
- Hasnawati, (2020), Akhlak Kepada Lingkungan , *Jurnal Pendais*, Vol 2, No. 2, Desember.
- Hayu Pertiwi, A. (2021), Pembiasaan Nilai Tanggung Jawab, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 1, No. 2, Oktober.
- Herawati Daulae, Tatta, (2020)“Pembinaan Karakter Kajian Surat Al-Furqon,” *Jurnal Darul Ilmi*, Vol. 08, No. 01.
- Isnaini, M. (2013)Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di Madrasah, *Jurnal At-Ta'lim*, Jilid 1, No. 6. November.
- Jannah, M. (2018), Studi Komparasi Akhlak Terhadap Sesama Manusia, *Jurnal Al-Thariqah*, Vol. 3, No. 2, Januari.
- Latifah, dkk, (2022), Analisis Nilai-Nilai Karakter Pada Anak Usia Dini Dalam Film Animasi Nusa Dan Rara, *Journal Buah Hati*, Volume 9, No. 2.
- Magdalena, Bestari Endayana, dkk, (2021), *Metode Penelitian*, (Bengkulu: Mitra CV. Andira Grafika.
- Marzuki, (2018), Pembinaan Akhlak Mulia Dalam Berhubungan Antar Sesama Manusia Dalam Perspektif Islam, *Jurnal Humanika*, Vol. 9, No. 1.
- Mawardati, N. (2021), Analisis Nilai-Nilai Akhlak Dalam Film Kartun Nusa Dan Rara Episode Adab Makan Dan Adab Tidur, *Skripsi*, Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Melani, Y. (2022), Pengaruh Film Animasi Nussa Terhadap Pengembangan Nilai Moral Dan Agama Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Harapan Bangsa Lampung Barat, *Skripsi*, (Lampung: UIN Raden Intan Lampung.
- Munir Amir, S. (2016), *Ilmu Akhlak*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Muzakkir, (2015), Generasi Muda dan Tantangan Adab Modern Serta Tanggung Jawab Pembinaannya, *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol. 8 No-2.
- Nasution, Meriyanti, (2020), Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Menurut Umar Bin Ahmad Baraja dalam Kitab Al-Akhlaqi Lil Banin, *Jurnal Tazkiya*, Vol. IX, No. 2, Desember.
- Novita Sari, Tiara, (2023), Implementasi Akhlak Kepada Allah Dalam Kehidupan Sehari-hari Bagi Manusia, *Jurnal Studi dan Pendidikan Agama Islam*, Vol. 02, No. 02.

- Nur Faridah, Tsana, dkk, (2021), Meningkatkan Karakter Generasi Muda di Era 5.0 Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Volume 5. No. 3
- Poniseh, (2023), Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP N 3 Kecamatan Kualuh Leidong Kabupaten Labuhan Batu Utara, *Skripsi*, Padangsidimpuan: UIN Syahada Padangsidimpuan.
- Rianawati, (2014), *Implementasi Nilai-Nilai Karakter Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Madrasah*, Cet 1; Kalimantan Barat: Pontianak Press.
- Ristianah, N. (2020), Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Perspektif Sosial Kemasyarakatan, *Jurnal PAI*, Vol. 3, No. 1, Maret.
- Saeful, A. (2021), Implementasi Nilai Kejujuran Dalam Pendidikan, *Jurnal Tarbawi*, Vol. 4, No. 2, Agustus.
- Safitri Rambe, Wulan, (2023), Implementasi Nilai-Nilai Akhlak Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di MTs Nurul Falah Tamosu Kabupaten Tapanuli Selatan, *Skripsi* (Padangsidimpuan: UIN Syahada Padangsidimpuan.
- Sihabul Milahuddin, H. *Akidah Akhlak*,(2019), Jakarta: Kementrian Agama.
- Sudirman Abas, A. (2017), Syariat Perlindungan dan Pemeliharaan Alam, *Jurnal HIMMAH*, Vol. 1 no. 01, Desember.
- Sugiyono, (2017), Metode Penelitian Pendidikan, Alfabeta: Bandung.
- Suryani, Ira, Implementasi Akhlak Terhadap Keluarga, Tetangga, dan Lingkungan, *Jurnal Islam dan Contemporary Issues*, Vol. 1, tahun 2021.
- Tsauri, S.(2015), *Pendidikan Karakter*, Cet.1; Jember: IAIN Jember Press.
- Yulianti Azizah, U. (2017), Nilai-Nilai Roleransi Antar Umat Beragama dan Teknik Penanamannya, *Skripsi*, Lampung.
- Yusutria, (2019), Aktualisasi Nilai-Nilai Kemandirian Dalam Membentuk Karakter Mandiri Siswa, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8, No. 1.

Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan pedoman observasi yang disusun dengan tujuan untuk mempermudah peneliti saat melakukan penelitian. Pedoman observasi mengenai "Implementasi Nilai-Nilai Akhlak Pada Film Animasi Nussa dan Rara Dalam Pembentukan Karakter Generasi Muda Di Kecamatan Tualang, Kabupaten Siak, yaitu sebagai berikut:

1. Mengamati tingkah laku generasi muda pada saat di rumah, apakah sudah menerapkan sikap hormat kepada orangtua dan tidak boros air pada saat berwudhu .
2. Mengamati tingkah laku generasi muda pada saat di luar rumah pada saat bermain bersama teman-temannya.
3. Mengamati tingkah laku generasi muda ketika sedang shalat di masjid, apakah bersenda gurau dalam shalatnya atau tidak bersenda gurau.
4. Mengamati tingkah laku generasi muda pada saat menonton film animasi Nussa dan Rara.
5. Mengamati tingkah laku generasi muda pada saat mengaji.

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA

Generasi Muda:

1. Bagaimana menurut adik film animasi Nussa dan Rara tersebut?
2. Apa saja nilai-nilai yang terdapat pada film animasi Nussa dan Rara ini?
3. Kapan adik-adik menerapkan nilai-nilai akhlak tersebut?
4. Darimana saja adik mendapatkan contoh-contoh akhlak yang baik itu?

Orangtua:

1. Bagaimana karakter generasi muda di lingkungan RT.07/RW.01?
2. Apa saja nilai-nilai akhlak yang terdapat pada film animasi Nussa dan Rara?
3. Bagaimana pengalaman anak-anak terhadap akhlak kepada Allah Swt?
4. Bagaimana pengalaman anak-anak terhadap akhlak kepada sesama manusia?
5. Bagaimana pengalaman anak-anak terhadap akhlak kepada dirinya sendiri?
6. Bagaimana pengalaman anak-anak terhadap akhlak kepada lingkungan?
7. Kapan anak-anak itu mengimplementasikan nilai-nilai akhlak ketika di rumah?
8. Kapan anak-anak itu mengimplementasikan nilai-nilai akhlak ketika di luar rumah?
9. Bagaimana akhlak generasi muda pada saat adiknya menangis?
10. Apakah akhlak baik yang di implementasikan anak-anak bersumber dari film animasi Nussa dan Rara ?
11. Apa judul episode film animasi Nussa dan Rara yang mempengaruhi anak-anak?

Ketua RT:

1. Bagaimana karakter generasi muda di lingkungan RT.07/RW.01?
2. Apa tujuan dari di tayangkannya film animasi Nussa dan Rara ini?
3. Apa judul episode film animasi Nussa dan Rara yang mempengaruhi anak-anak?
4. Apa saja nilai-nilai akhlak yang terdapat pada film animasi Nussa dan Rara?
5. Kapan anak-anak mengimplementasikan nilai-nilai akhlak itu?
6. Mengapa film animasi Nussa dan Rara dipilih menjadi media pembelajaran bagi generasi muda di lingkungan RT.07/RW.01 Perawang?
7. Apakah nilai-nilai akhlak yang di implementasikan anak-anak bersumber dari film animasi Nussa dan Rara ?

Guru Ngaji:

1. Bagaimana akhlak generasi muda pada saat shalat di mesjid?
2. Apakah akhlak baik yang di implementasikan anak-anak bersumber dari film animasi Nussa dan Rara ?
3. Apa pengalaman keagamaan generasi muda yang berada di lingkungan RT.07/RW.01 ini?

Tokoh Agama:

1. Bagaimana akhlak generasi muda ketika ustadz ceramah di depan generasi muda?
2. Bagaimana akhlak generasi muda ketika shalat di mesjid?
3. Bagaimana pengalaman keagamaan generasi muda di lingkungan RT.07/RW.01?

Lampiran 3

HASIL OBSERVASI

No	Kegiatan yang diamati	Hasil Observasi
1.	Mengamati tingkah laku generasi muda pada saat di rumah, apakah sudah menerapkan sikap hormat kepada orangtua dan tidak boros air pada saat berwudhu.	Berdasarkan hasil observasi peneliti mengenai tingkah laku generasi muda pada saat di rumah, bahwa generasi muda masih suka membantah apabila disuruh oleh orangtuanya. Dan berdasarkan hasil observasi generasi muda dalam memakai air untuk berwudhu, generasi muda tidak boros air pada saat berwudhu.
2.	Mengamati tingkah laku generasi muda pada saat di luar rumah pada saat bermain bersama teman-temannya.	Berdasarkan hasil observasi peneliti mengenai tingkah laku generasi muda pada saat di luar rumah, generasi muda akrab bermain sama teman-temannya.
3.	Mengamati tingkah laku generasi muda ketika sedang shalat di masjid, apakah bersenda gurau dalam shalatnya atau tidak bersenda gurau.	Berdasarkan hasil observasi peneliti mengenai tingkah laku generasi muda ketika sedang shalat di masjid, generasi muda bermain-main dalam shalatnya dan berlari-larian.
4.	Mengamati tingkah laku generasi muda pada saat menonton film animasi Nussa dan Rara.	Berdasarkan hasil observasi peneliti mengenai tingkah laku generasi muda pada saat menonton film animasi Nussa dan Rara, generasi muda fokus pada saat menonton film dan juga ditemani oleh orangtuanya.
5.	Mengamati tingkah laku generasi muda pada saat mengaji.	Berdasarkan hasil observasi peneliti mengenai tingkah laku generasi muda pada saat mengaji, generasi muda bersungguh-sungguh dalam mengaji, tetapi ada juga yang jalan-jalan melihat temannya yang lain mengaji.

Lampiran 4

HASIL WAWANCARA

A. Wawancara dengan generasi muda di lingkungan RT.07/RW.01

Perawang

No	Informan	Pertanyaan	Hasil wawancara
1.	Generasi muda	Bagaimana menurut adik film animasi Nussa dan Rara tersebut?	Film nya enak dan seru, film nya mengajarkan hal-hal yang baik untuk semua orang
		Apa saja nilai-nilai yang terdapat pada film animasi Nussa dan Rara?	Ada berbakti kepada orangtua, menyayangi hewan, belajar untuk berbuat jujur, Nilai-nilai untuk rajin shalat, Menjaga kebersihan lingkungan.
		Kapan adik-adik menerapkan nilai-nilai akhlak tersebut?	Kalau ada kucing datang mendekati kita kita beri makan, kalau orangtua menyuruh membeli royco kita langsung mau tanpa melawan, mensyukuri sambal yang dimasak orangtua, tidak menyakiti hewan, kepada adek harus saling menyayangi.
		Darimana saja adik mendapatkan contoh-contoh akhlak yang baik itu?	Diajarkan oleh orangtua, dan juga dari guru ngaji, guru disekolah dan terutama dari film animasi Nussa dan Rara.

B. Wawancara dengan orangtua di lingkungan RT.07/RW.01 Perawang

No	Informan	Pertanyaan	Hasil wawancara
1.	Yelvina, Nur Herlina Silalahi, Fitri Hidayanti, Davina, Fera Yeni Novita, Via Zelia	Bagaimana karakter generasi muda di lingkungan RT.07/RW.01?	-Karakter anak-anak di lingkungan ini suka bermain <i>game</i> , jarang mau belajar dan berbicaranya kasar - Masih suka main hp anak-anaknya, masih suka melawan sama orangtua, sering ngumpul-ngumpul, jarang ngerjain PR -Karakter generasi muda di lingkungan ini asik bermain dan senang bergaul dengan teman-temannya tetapi kalau sudah bermain suka lupa waktu untuk pulang
		Apa saja nilai-nilai akhlak yang terdapat pada film animasi Nussa dan Rara?	-Nilai-nilai akhlak terhadap Allah -Nilai-nilai akhlak terhadap sesama manusia -Nilai-nilai akhlak terhadap lingkungan -Nilai-nilai akhlak terhadap diri sendiri -Menghormati orangtua -Menyayangi sesama teman Saling menghargai teman
		Bagaimana pengalaman anak-anak terhadap akhlak kepada Allah Swt?	-Anak-anak masih suka membantah kalau disuruh shalat, orangtuanya harus berteriak terlebih dahulu baru dikerjakan shalatnya. -Anak-anak kalau soal shalat masih ada yang tertinggal, ngaji juga kadang iya kadang tidak. -Anak-anak kalau tiba waktu shalat langsung dikerjakan, dan selesai shalat juga mengaji -Anak-anak ketika disuruh shalat langsung

			dilaksanakan tetapi kalau mengaji suka menunda-nunda.
		Bagaimana pengalaman anak-anak terhadap akhlak kepada sesama manusia?	<p>-Kalau dengan temannya dia cepat beradaptasi dan terkadang suka berantam tetapi tidak lama, pasti nantinya baikan lagi.</p> <p>-Kalau dengan kakaknya anak-anaknya sopan dan tahu cara menghargai kakaknya, kalau dengan temannya berteman dengan baik.</p> <p>-Jika kaki ibunya pegal-pegal anak-anaknya mau membantu memijat-mijat kaki ibunya.</p> <p>-Kalau dengan orangtuanya dia patuh</p>
		Bagaimana pengalaman anak-anak terhadap akhlak kepada dirinya sendiri?	<p>-Anak-anaknya masih suka berbohong, sering mengambil uang orangtuanya tetapi tidak mengaku, dikira dia membohongi orangtuanya, padahal sebenarnya dia membohongi dirinya sendiri.</p> <p>-Anaknya masih kurang rasa bersukurnya, masih suka kesal kalau keinginannya tidak terpenuhi.</p> <p>-Diajarkan untuk selalu berbuat jujur.</p> <p>Saling memaafkan apabila bertengkar dengan saudaranya</p>
		Bagaimana pengalaman anak-anak terhadap akhlak kepada lingkungan?	<p>-Ketika dirumah anaknya kalau menyapu harus disuruh dulu, suka memberantaki kain</p> <p>-Pengalamannya masih bisa</p>

			<p>menyesuaikan diri dengan lingkungan, bermain bersama teman-temannya</p> <ul style="list-style-type: none"> -Kalau dirumah suka memberantaki rumah main masak-masakan di depan rumah membuat teras rumah jadi kotor -Biasanya disuruh lap-lap meja -Kalau anak ibu siap masak dia mau bantu-bantu membereskan tempat-tempat memasak -Kalau pulang sekolah langsung meletakkan sepatu ke rak sepatu dengan teratur
		<p>Kapan anak-anak itu mengimplementasikan nilai-nilai akhlak ketika dirumah?</p>	<ul style="list-style-type: none"> -Jika disuruh membeli sesuatu dia cepat melakukannya -Kalau di rumah masih mau membantu pekerjaan rumah seperti menyapu, disuruh belanja juga mau -Anak-anak kalau disuruh mau, tapi suka menunda-nunda, shalat juga begitu suka ditunda-tunda -Biasanya di rumah mengasuh adiknya, dia menyayanginya -Kalau disuruh jaga kedai mau dia, kalau disuruh cuci piring langsung menurut
		<p>Kapan anak-anak itu mengimplementasikan nilai-nilai akhlak ketika di luar rumah?</p>	<ul style="list-style-type: none"> -Anak-anak kalau lagi makan bersama mau saling berbagi lauk yang ada". -Anaknya jika melihat sampah diluar ia mau membersihkannya dengan cara menyapu dan membuangnya ke tempat sampah.

			-Kalau dia main sepeda dia mau meminjamkannya kepada kawannya
		Bagaimana akhlak generasi muda pada saat adiknya menangis?	-Kalau adiknya menangis kakaknya malah makin diganggu adiknya biar makin menangis -Pada saat adiknya menangis malah menertawakannya dan mengejek-ngejeknya -Kalau adiknya menangis, abangnya ikutan sedih -Kalau anak ante dia mau menenangkan adiknya atau menghibur adiknya
		Apakah akhlak baik yang di implementasikan anak-anak bersumber dari film animasi Nussa dan Rara ?	Nilai akhlak yang di dapat anaknya berasal dari orangtua nya sendiri dan juga guru ngajinya. -Nilai akhlak yang di dapat anaknya berasal sebagian dari film animasi Nussa dan Rara, guru ngajinya dan juga orangtuanya. -Dari guru di sekolahnya
		Apa judul episode film animasi Nussa dan Rara yang mempengaruhi anak-anak?	-Episode shalat itu wajib -Bersih kota kita bersih Indonesia dan juga karena anak-anak sudah bisa membersihkan dirinya sendiri -Judulnya, Tolong dan terimakasih, karena bisa dipakai sehari-hari klau misalnya disuruh kakaknya bisa minta tolong dan terimakasih -Cintai Ayah dan Ibu, karena sudah jarang dia melawan sama Ibu -Belajar ikhlas dan bersyukur

C. Wawancara dengan ketua RT di lingkungan RT.07/RW.01 Perawang

No	Informan	Pertanyaan	Hasil wawancara
1.	Nila Sari Dewi	Bagaimana karakter generasi muda di lingkungan RT.07/RW.01?	Karakter pemuda di lingkungan RT.07/RW.01 bermacam-macam, ada yang suka bergaul, ada yang suka di rumah, namanya juga bermasyarakat, setiap orang pasti mempunyai karakter yang berbeda-beda. Tapi setiap kegiatan yang kita adakan pemuda atau remaja-remaja yang di RT.07/RW.01 akan membaaur semuanya untuk kemajuan di RT tersebut
		Apa saja nilai-nilai akhlak yang terdapat pada film animasi Nussa dan Rara?	Nilai-nilai akhlak pada film animasi Nussa dan Rara ada beberapa, contohnya nilai akhlak kepada Allah dengan cara mengerjakan shalat lima waktu, yang kedua akhlak kepada diri sendiri yaitu mengajarkan untuk sabar, melatih kesabaran, yang ketiga nilai akhlak kepada sesama manusia contohnya saling menghargai, saling membantu, yang keempat akhlak kepada lingkungan seperti tidak membuang sampah sembarangan
		Apa tujuan dari di tayangkannya film animasi Nussa dan Rara ini?	Sebagai ketua RT, saya berharap film animasi Nussa dan Rara dapat membentuk karakter yang baik pada anak-anak. Anak-anak dapat berperilaku dan bersikap dengan baik di tempat mereka tinggal, di rumah, di lingkungan sekolah,

			dan di masyarakat banyak
		Apa judul episode film animasi Nussa dan Rara yang mempengaruhi anak-anak?	Pada episode “bersih kota kita bersih Indonesia”, menunjukkan nilai-nilai bermasyarakat. Pada episode “Tolong dan terimakasih” mengajarkan anak-anak untuk mengucapkan kata tolong jika meminta bantuan kepada oranglain dan juga mengucapkan terimakasih setelah dibantu oranglain. Pada episode shalat itu wajib menganjurkan kepada anak-anak bahwa shalat itu wajib dilaksanakan sebagai umat muslim
		Apa saja nilai-nilai akhlak yang terdapat pada film animasi Nussa dan Rara?	Nilai-nilai akhlak pada film animasi Nussa dan Rara ada beberapa, contohnya nilai akhlak kepada Allah dengan cara mengerjakan shalat lima waktu, yang kedua akhlak kepada diri sendiri yaitu mengajarkan untuk sabar, melatih kesabaran, yang ketiga nilai akhlak kepada sesama manusia contohnya saling menghargai, saling membantu, yang keempat akhlak kepada lingkungan seperti tidak membuang sampah sembarangan
		Mengapa film animasi Nussa dan Rara dipilih menjadi media pembelajaran bagi generasi muda di lingkungan RT.07/RW.01 Perawang?	Karena film animasi ini menyajikan kisah-kisah kehidupan sehari-hari anak-anak terhadap teman-teman, terhadap keluarganya, dan terhadap lingkungan sekitarnya. Banyak pembelajaran yang kita dapat dari kisah

			film animasi Nussa dan Rara ini
		Apakah nilai-nilai akhlak yang di implementasikan anak-anak bersumber dari film animasi Nussa dan Rara?	Menurut saya, iya karena yang saya lihat banyak perubahan yang terjadi pada anak saya setelah menonton Film animasi Nussa dan Rara

D. Wawancara dengan guru ngaji di lingkungan RT.07/RW.01 Perawang

No	Informan	Pertanyaan	Hasil wawancara
1.	Irma Hartanti dan Revinta	Bagaimana akhlak generasi muda pada saat shalat di mesjid?	Begini, sebagai orang yang beragama Islam sudah diajarkan agar kita menunaikan ibadah shalat, bagaimana adabnya ketika di mesjid, bagaimana adabnya diluar mesjid, tapi kalau dalam mesjid apa namanya, namanya juga anak-anak sebagai orangtua tentu mengarahkan dan memimpikan anak-anak itu shalatnya seperti orang yang lebih tua darinya, tentu tidak mungkin. Jadi sebagai orangtua sekaligus guru mengaji anak-anak tentu tidak bosan-bosan menyampaikan kepada anak-anak kalau di mesjid ni shalat kita menghadap kepada siapa? Kalau shalat kita bicara sama siapa? Kita bicara dengan Allah, lalu bagaimana sikap kita? Itu yang kita tekankan kepada anak-anak. Jadi, namanya juga anak-anak, juga usianya berbeda-beda, itulah kajian yang kami pilih kepada anak-anak. Kalau

			<p>shalat misalnya orangtua, sesama orangtua, pertama jangan mendahului orang shalat, karena shalat itu butuh konsentrasi ya, kita berhadapan bicaranya itu gunakanlah, bukan main-main shalatnya. Kita juga mengajarkan shalat tu mencegah dari perbuatan keji dan mungkar, kalau bermain-main itu kan termasuk ke perbuatan mungkar, perbuatan yang tidak disukai. Jadi, itu yang kami ajarkan yang diusahakan kepada anak-anak, kalau lagi sama-sama shalat mengikuti imam, jangan mendahului imam, itu tata tertib dimesjid, jangan biasakan ribut di mesjid</p>
		<p>Apakah akhlak baik yang di implementasikan anak-anak bersumber dari film animasi Nussa dan Rara ?</p>	<p>Kalau anak-anak mengaji kami selaku pendidik, pengajar anak-anak disini, tingkah laku anak bermacam-macam, ada yang suka bermain, ada yang suka usil, ada yang suka meribut, itulah anak-anak. Jadi, tugas kami sebagai pendidik mengharapkan anak-anak semuanya berakhlak yang mulia, sesuai menurut tuntutan Rasulullah SAW, sebagaimana hadits nabi <i>“Innamaa buitsu lintamimmaa makarimal akhlaq”</i>. Nabi Muhammad di utuskan Allah untuk menyempurnakan hidup manusia. Nah jadi anak-anak ini kami terapkan di</p>

			<p>dalam mesjid ini supaya dia mempunyai akhlak yang mencontohkan yang diajarkan oleh gurunya, untuk generasinya yang akan datang. Terlebih dia anak-anak, kalau anak-anak selagi kecil ini tugas seorang guru bukan hanya sekedar mengajar, tetapi juga mendidik , memasukkan pemahaman supaya anak-anak ini akan bisa menjadi anak-anak berguna bagi nusa dan bangsa dan agama nantinya. Jadi, kalau anak-anak ini kita biarkan aja, begitu aja dia bermain kesana-kesini, kalau tidak kita kontrol, tidak diperhatikan tentu dia tidak akan menuruti apa kata gurunya, tentu akan menyimpang dia dari agama. Jadi, kita selaku pendidik <i>insyaAllah</i> akan bisa mengarahkan anak-anak untuk masa depan. Bagaimana akhlak anak itu di masa depan nanti, setelah dewasa kita tentu bisa mempertahankan akhlak kita ini. Apalagi di depan masyarakat nanti. Ketika dewasa dia mempunyai pendidikan yang lebih baik</p>
		<p>Bagaimana pengalaman keagamaan generasi muda di lingkungan RT.07/RW.01?</p>	<p>Kalau ditanya tentang pengalaman, ada beberapa pengalaman yang dirasakan oleh anak-anak, seperti pengalaman memperingati 1 Muharram tiap tahunnya, memperingati MTQ yang</p>

			<p>dimana sebelum acara dimulai anak-anak dengan teman-temannya latihan untuk lomba, menumbuhkan semangat juga untuk anak-anak. Setelah itu dalam MTQ banyak lomba-lomba banyak cabangnya juga, itu merupakan hal yang membanggakan bagi anak-anak. Yang dilombakan misalnya ada tartil, syarhil, azan, shalat jenazah diajarkan kepada anak-anak, menjadi penyemangat anak-anak. Dan pada saat memperingati hari-hari besar agama pawai obor merayakan pawai 1 Muharram, ada pengajian-pengajian di RT. Kalau generasi muda di luarnya ada cabang olahraga misalnya sepak takraw</p>
--	--	--	---

E. Wawancara dengan tokoh agama di lingkungan RT.07/RW.01 Perawang

No	Informan	Pertanyaan	Hasil wawancara
1.	Muhammad Walkadri	Bagaimana akhlak generasi muda ketika ustadz ceramah di depan generasi muda?	Kalau ustadz ceramah tidak ada yang memperhatikan
		Bagaimana akhlak generasi muda ketika shalat di mesjid?	Kalau anak-anak shalat dimesjid sering ribut dan mengganggu orang shalat
		Bagaimana pengalaman keagamaan generasi muda di lingkungan RT.07/RW.01?	Ada lomba tilawah, lomba hafizh, dan lomba adzan

Lampiran 5

HASIL DOKUMENTASI



Wawancara dengan generasi muda di lingkungan RT.07/RW.01 Perawang



Observasi pada saat generasi muda dan orangtua menonton film animasi Nussa dan Rara



Observasi pada saat generasi muda shalat di masjid



Observasi di rumah generasi muda pada saat disuruh oleh orangtuanya



Observasi di rumah generasi muda pada saat memakai air untuk berwudhu



Observasi di rumah generasi muda pada saat memakai air untuk berwudhu



Observasi generasi muda bermain di luar rumah



Observasi kegiatan lomba shalat jenazah



Observasi pawai 1 muharram



Wawancara dengan orangtua Amanda Khairunnisa, Aditya Hermawan



Wawancara dengan orangtua Nayla Cantika, Habib Maulana dan Jay Fernando



Wawancara dengan orangtua dari Zaki Pramana, Husna Fadila dan Muhammad Faiz



Wawancara dengan orangtua dari Dika Rizki Pradana, Zayna Melani dan Azzam Hendrana



Wawancara dengan orangtua dari Mikaila Ramadhani dan Putri Adelia Naifa



Wawancara dengan ketua RT.07/RW.01 Perawang



Wawancara dengan guru ngaji di lingkungan RT.07/RW.01 Perawang



Wawancara dengan tokoh agama yang berada di lingkungan RT.07/RW.01
Perawang

Lampiran 6

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Identitas Pribadi

Nama : Desliana Pulungan
Nim : 2020100026
Tempat. Tanggal Lahir : Perawang, 03 Desember 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Jumlah Saudara : 4 Bersaudara
Alamat : Gg. Kasuari 1, Perawang, Riau
Agama : Islam
Sosial Media : Instagram: Deslna.p03_

2. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Yendri Yanto Pulungan
Nama Ibu : Nur Herlina Silalahi
Pekerjaan Ayah : Buruh Harian Lepas
Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Gg. Kasuari 1, Perawang, Riau

3. Riwayat pendidikan

- a. SD Negeri 06 Perawang Barat pada Tahun 2008-2014
- b. SMPN 9 Tualang pada Tahun 2014-2017
- c. SMAN 3 Tualang pada Tahun 2017-2020
- d. Masuk Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Program Studi Pendidikan Agama Islam Tahun 2020 sampai sekarang



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - 3064 /Un.28/E.4a/TL.00.9/06/2024

24 Juni 2024

Lampiran : -

Tujuan : Izin Riset

Penyelesaian Skripsi.

Untuk: Ketua RT.07/RW.01 Perawang

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Desliana Pulungan

NIM : 2020100026

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Alamat : Perawang, Pekanbaru, Riau

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Implementasi Nilai-nilai Akhlak Pada Film Animasi Nussa dan Rara Dalam Pembentukan Karakter Generasi Muda di Lingkungan RT.07/RW.01 Perawang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak"

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian dengan judul di atas. Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

a.n. Dekan

Kepala Bagian Tata Usaha



Nasrul Halim Hasibuan, S.Ag., M.A.P
NIP 197208292000031001



**PEMERINTAH KABUPATEN SIAK
KECAMATAN TUALANG
KELURAHAN PERAWANG**

Jl. Pipa Caltex KM. 4, RT.07/RW.01 Perawang

Kode Pos 28772

SURAT KETERANGAN

Nomor: 119 / RT.07/RW.01/ KP/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nila Sari Dewi

Jabatan : Ketua RT.07/RW.01 Perawang

Ketua RT.01/RW. 01 Kelurahan Perawang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : DESLIANA PULUNGAN

NIM : 2020100026

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Alamat : Perawang, Kecamatan Tualang.

Adalah benar telah melakukan penelitian di RT.07/RW.01 Perawang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak untuk tujuan penyelesaian Skripsi dengan judul **“Implementasi Nilai-Nilai Akhlak Pada Film Animasi Nussa dan Rara Dalam Pembentukan Karakter Generasi Muda Di Lingkungan RT.07/RW.01 Perawang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak”**.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, supaya dapat digunakan seperlunya.

Perawang, 30 Juli 2024
Ketua RT.07/RW.01 Perawang

